SKRIPSI

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH MEME PADA POSTINGAN INSTAGRAM "MEME DAKWAH ISLAM"

OLEH:

YULINAR
NIM: 19.3100.053

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M/ 1446 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH MEME PADA POSTINGAN INSTAGRAM "MEME DAKWAH ISLAM"

SKRIPSI

OLEH:

YULINAR
NIM. 19.3100.053

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M/ 1446 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi	: Analisis Isi Pesan Dakwah Meme Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"
Nama mahasiswa	: Yulinar
Nim	: 19.3100.053
Program Studi	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah NO. B-1752/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023
	Disetujui oleh:
Pembimbing Utama	: Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)
NIP	: 119198301162009121005
Pembimbing Pendamping	: Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (.....)
NIP	: 197507042009011006

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. A Nurkidam, M. Hum
NIP.196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi	: Analisis Isi Pesan Dakwah Meme Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"
Nama mahasiswa	: Yulinar
Nim	: 19.3100.053
Program Studi	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah NO. B-1752/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023
Tanggal Kelulusan	: 24 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I	(Ketua)	(.....)
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I	(Anggota)	(.....)
Hayana, M. Sos	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ ٱلْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِناَ وَمَوْلٰنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat serta salam juga kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua Ayahanda Abd.Rahman dan Ibunda Hadra tercinta atas segala doa, bimbingan dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I, selaku pembimbing II yang telah tulus, sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan saran-saran bagi penulis sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN pada saat ini dan yang akan datang.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos. I. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku wakil dekan I dan wakil dekan II yang telah menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik saya, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf serta Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik peulis selama proses perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepada admin Instagram @_meme_dakwah_Islam dan jajarannya, yang menjadi informan peneliti atas kesediaannya untuk diwawancara dan data-data yang telah diberikan sehingga membantu selesainya skripsi ini.
7. Terimakasuh kepada seluruh keluarga terkhusus Bapak Abd.Rahman dan Ibu Hadra kedua orang tua saya atas doa dan dukungannya yang tak pernah putus untuk penulis
8. Terimakasih juga kepada nenek saya (Mama Murni) yang telah membantu membiayai kuliah saya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Kepada para sahabat saya KOPIKO (Kompak Tapi Kocak) Munawara, Ayu Ulandari, Sri Novianti, Juswanda Safitri, Lisanti, Muhammad Yusuf, Darwis, Muhammad Amran Tamrin yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN pare-pare.
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan segenap kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Jan 2025

Penulis,

YULINAR
NIM. 19.3100.053

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: YULINAR
Nim	: 19.3100.053
Tempat/Tanggal Lahir	: Pinrang 28 Oktober 2000
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	: Analisis Isi Pesan Dakwah Meme Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Jan 2025

Penulis,

YULINAR
NIM. 19.3100.053

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAK xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan penelitian relevan 8
B. Tinjauan Teori 11
C. Tinjauan konseptual 23
D. Kerangka Pikir 52
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 55
C. Fokus Penelitian 55
D. Jenis dan Sumber Data 55
E. Teknik Pengumpulan Data 56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data 58
G. Teknik Analisis Data 59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 61
A. Hasil Penelitian 61
1. Bentuk Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram “Meme Dakwah Islam” 61
2. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram “Meme Dakwah Islam” 81
B. Pembahasan 121
1. Bentuk Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram “Meme Dakwah Islam” 121
2. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram “Meme Dakwah Islam” 123
BAB V PENUTUP 129
A. Simpulan 129
B. Saran 130
DAFTAR PUSTAKA 131
LAMPIRAN I

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Analisis Meme 1 dengan Teori Semiotika	85
Tabel 4.2	Analisis Meme 2 dengan Teori Semiotika	88
Tabel 4.3	Analisis Meme 3 dengan Teori Semiotika	90
Tabel 4.4	Analisis Meme 4 dengan Teori Semiotika	93
Tabel 4.5	Analisis Meme 5 dengan Teori Semiotika	96
Tabel 4.6	Analisis Meme 6 dengan Teori Semiotika	99
Tabel 4.7	Analisis Meme 7 dengan Teori Semiotika	100
Tabel 4.8	Analisis Meme 8 dengan Teori Semiotika	102
Tabel 4.9	Analisis Meme 9 dengan Teori Semiotika	104
Tabel 4.10	Analisis Meme Dakwah Islam dengan Teori Framing	112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Meme Dakwah Islam	49
Gambar 2.2	Contoh Meme Dakwah dalam Postingan _meme_dakwah_islam_	50
Gambar 2.3	Kerangka Pikir	53
Gambar 3.1	Teknik *Content Analysis*	54
Gambar 4.1	Meme Dakwah Islam	62
Gambar 4.2	Meme Dakwah Islam	65
Gambar 4.3	Meme Dakwah Islam	67
Gambar 4.4	Meme Dakwah Islam	68
Gambar 4.5	Meme Dakwah Islam	71
Gambar 4.6	Meme Dakwah Islam	73
Gambar 4.7	Meme Dakwah Islam	75
Gambar 4.8	Meme Dakwah Islam	77
Gambar 4.9	Meme Dakwah Islam	78

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

YULINAR, (*Analisis Isi Pesan Dakwah Meme Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"*)(dibimbing oleh Bapak Muhammad Qadaruddin dan Bapak Iskandar).

Penelitian juga mengkaji bagaimana pesan-pesan ini relevan dengan ajaran Islam dan kebutuhan audiens. Penelitian sering mempelajari bagaimana meme menggunakan bahasa, humor, atau visual kreatif untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Gaya penyampaian ini meliputi penggunaan kata-kata ringan, ilustrasi menarik, atau sindiran yang tetap sesuai dengan adab Islami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pesan dakwah pada postingan Instagram @memedakwahislam menggunakan elemen visual menarik, teks yang mudah dipahami, dan humor relevan untuk menarik perhatian audiens muda. Meskipun terlihat ringan dan humoris, meme ini menyampaikan pesan agama Islam yang mendalam tentang akidah, akhlak, dan syariat Islam. Selain menghibur, meme dakwah juga berfungsi sebagai alat edukasi dan pengingat kewajiban ibadah serta pentingnya akhlak mulia. Pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce relevan untuk menganalisis meme dakwah di media sosial, yang menggunakan ikon, indeks, dan simbol untuk menyampaikan pesan agama secara kreatif dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda. Meme dakwah menggabungkan elemen visual, teks, dan humor untuk menyampaikan pesan religius seperti keseimbangan dunia dan akhirat, ibadah, taubat, dan tujuan akhir di surga. Dengan penerapan teori framing, meme dakwah dapat mengangkat isu keagamaan secara menarik dan tetap sensitif, mendorong perubahan perilaku positif dan introspeksi spiritual tanpa terkesan menggurui. Kombinasi meme dakwah yang dinamis dengan media dakwah konvensional dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau lebih banyak segmen masyarakat.

Kata Kunci : Meme Dakwah, Teori Semiotika, Teori Framing

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘—	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ: Māta

رَمَى: Ramā

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

قِيْلَ: Qīla

يَمُوْتُ: Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ *: Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

اَلْحِكْمَةُ *: Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ: *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ: "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ :*al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ :*al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تأمُرُوْنَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an (*dar *Qur'an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sab.

i. *Lafz* al-*jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dinullah*

بِا للهِ *billah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ hum fi rahmatillah

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-)*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al)*.

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abu (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt = *subhanahu wa ta 'ala*

Saw = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallam*

H. = Hijriah

M. = Masehi

SM = Sebelum Masehi

a. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS./..: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى اللهعليهوسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ed.: editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.:"dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.:Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, banyak di antaranya yang mengalami perubahan besar, terutama dibidang teknologi dan informasi. Di saat teknologi belum merata, komunikasi umumnya dilakukan melalui media cetak. Namun, saat ini, segalanya sudah digital. Perkembangan teknologi yang cepat memudahkan komunikasi dan mengakses informasi. Manusia tidak lagi terbatas pada komunikasi tatap muka, terutama dengan adanya internet yang menyebarkan informasi dengan cepat ke seluruh dunia. Ini memberikan kemungkinan baru bagi masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif. Salah satu aspek penting dari media sosial adalah komunikasi dua arah, yang memungkinkan pengguna menyampaikan pendapat mereka kapan saja dan di mana saja.

Kemajuan teknologi yang semakin cepat seperti sekarang ini memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi tentang berbagai hal. Interaksi manusia tidak lagi tergantung pada pertemuan tatap muka karena internet, sebagai salah satu kemajuan teknologi, telah memfasilitasi penyebaran informasi secara luas di seluruh dunia. Ini merupakan konsep baru dalam komunikasi masyarakat. Komunikasi dua arah menjadi aspek penting dalam media sosial, memungkinkan pengguna untuk berpendapat secara bebaskapanpun dan di mana pun.[1] Salah satu kemajuan teknologi adalah penggunaan internet.

[1] A'ourika Devi et al., "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Sosial Instagram," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 1 (2021): 141–64, https://doi.org/10.22515/academica.v5i1.4122.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Internet merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi digital. Dengan adanya internet, segala hal dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, terutama dalam hal mendapatkan informasi. Setiap individu dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi. Orang dapat mengakses apa yang ingin mereka temukan selama mereka memiliki perangkat dengan koneksi internet.

Kehadiran internet membuka peluang untuk kemajuan dalam penyebaran dakwah. Sebagai sarana komunikasi, Internet dipandang sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan dakwah secara luas. Menurut Restianti Internet bisa dipahami sebagai jaringan komputer global yang menghubungkan pengguna dari berbagai negara di seluruh dunia. Di dalamnya terdapat berbagai macam sumber informasi, mulai dari konten yang tidak berubah hingga yang bersifat dinamis dan interaktif.[2] Di dalam internet, terdapat berbagai *platform* yang memiliki fungsi masing-masing, salah satunya adalah *platform* digital yang umumnya dikenal sebagai media sosial.

Media sosial biasanya dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada pengguna lainnya. Media sosial memiliki cakupan yang sangat luas sehingga hal ini memungkinkan semua orang untuk mengaksesnya dengan leluasa. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan dakwah. Saat ini, kehadiran media sosial mengaburkan batas antara ruang privasi individu dan publik. Instagram saat ini menjadi salah satu media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat. Berdasarkan survei terbaru, Instagram menempati posisi sebagai Platform media sosial yang paling populer kedua, dengan 59% pengguna online

[2] Danial Rahman et al., "Maktabatun : Jurnal Perpustakaan Dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Informasi Keywords :," 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berusia antara 18 hingga 29 tahun menggunakan Instagram.[3] Pengguna sosial media khususnya pengguna Instagram telah menjadi salah satu platform media sosial yang sangat diminati kalangan anak muda, dengan konten yang terdiri dari foto, meme, dan video singkat atau reel yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan beberapa macam termasuk di dalamnya dakwah.[4]

Instagram digunakan sebagai media dakwah agar memudahkan pendakwah dalam penyampaian pengetahuan melalui sosial media. Ini disebabkan oleh meyoritas manusia tidak dapat terpisahkan dari perangkat teknologi, terutama bagi generasi milenial saat ini sehingga banyak pendakwah menyampaikan pesan dakwah mereka melalui media sosial, sehingga informasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan cepat kapan saja dimanapun.

Dalam konteks dakwah, istilah ini merujuk pada proses menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan Islam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Komunikasi dalam Islam menekankan pentingnya pesan, yang mencakup risalah dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pesan-pesan yang disampaikan melalui dakwah bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti ajaran Islam. Sehingga dalam dakwah harus ada media yang mendukung seperti media sosial yang akrab dengan aktivitas publik saat ini. Dalam menyampaikan dakwahnya meskipun dalam *platform* digital media sosial instagram, haruslah memiliki bahasa yang baik sehingga orang-orang dapat mengartikan dengan mudah.

---

[3] Bulan Cahya Sakti and Much Yulianto, "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja," *Interaksi-Online* 6, no. 4 (2018): 1–12, https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/21950/20197.

[4] Arvian Messianik, Komodifikasi Budaya Populer di Generasi Z, Jurnal Dinamika Sosial Budaya,Vol.25,No.2(2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagai makhluk yang hidup dalam masyarakat, manusia membutuhkan interaksi dengan individu lainnya dan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi yang digunakan untuk menjalin hubungan antarindividu, sehingga kebutuhan komunikasi sosial dapat terpenuhi. Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem simbol suara yang dimanfaatkan oleh suatu komunitas untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengenali satu sama lain. Bahasa berperan sebagai media komunikasi yang dapat menciptakan pemahaman antara penutur dan pendengar selama proses pertukaran informasi. Melalui bahasa, ide dan gagasan dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa di masyarakat memerlukan media, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.[5]

Hal menarik yang bisa ditemukan di Instagram adalah beragam gambar, video, dan caption yang memiliki nilai implikatif untuk khalayak luas. Banyak gambar dengan makna implikatif ini berupa komik dan meme. Meme merupakan informasi yang bisa berupa ide, ideologi, gambar, musik, video, susunan kata, serta hashtag yang menjadi viral karena penyebarannya yang sangat cepat, sehingga mudah diingat oleh masyarakat seperti virus. Instagram menyajikan berbagai meme yang mengandung tema sosial maupun politik.

Meme Islam adalah bentuk dakwah modern yang memanfaatkan kreativitas melalui teks, gambar, atau humor untuk menyampaikan ajaran Islam secara menarik dan sederhana. Dengan adanya meme di platform seperti

[5] Eggar Dhian Pratamanti, Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Paragmatik, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol.23,No.1(2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instagram, para pendakwah tidak perlu berinteraksi langsung dengan audiens, karena pesan-pesan Islami dapat disebarkan secara luas melalui media sosial. Meme ini dirancang agar mudah dipahami, menghibur, dan memiliki desain estetis sehingga menarik perhatian khalayak. Melalui pendekatan ini, dakwah menjadi lebih relevan dengan generasi muda yang terbiasa mengonsumsi informasi secara visual dan cepat. Salah satu jenis meme yang menarik dan sering dijumpai adalah meme yang berkaitan dengan Islam yang mana meme yang berkaitan dengan Islam ini menyampaikan dakwah ajaran Islam melalui penyampaian yang kreatif, baik melalui kata-kata maupun gambar yang dikemas dengan menarik. Dengan adanya meme tersebut di akun-akun Instagram, para pendakwah tidak perlu berinteraksi secara langsung dengan khalayak.

Fokus meme utama yang diteliti adalah pesan yang terkandung dalam meme, seperti ajakan untuk beribadah, pengingat akhlak, motivasi Islami, atau peringatan terhadap perilaku tertentu. Penelitian juga mengkaji bagaimana pesan-pesan ini relevan dengan ajaran Islam dan kebutuhan audiens. Penelitian sering mempelajari bagaimana meme menggunakan bahasa, humor, atau visual kreatif untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Gaya penyampaian ini meliputi penggunaan kata-kata ringan, ilustrasi menarik, atau sindiran yang tetap sesuai dengan adab Islami.

Salah satu akun media sosial instagram yang mengunggah gambar berisi meme bermuatan islam adalah “meme dakwah islam” sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bentuk pesan dakwah dan menganalisa isi pesan dakwah meme pada postingan meme dakwah islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, tulisan ini berfokus pada **Analisis Isi Pesan Dakwah Meme Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam".** Jika diajukan dalam pertanyaan sub masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pesan dakwah pada postingan Instagram "meme dakwah islam"?
2. Bagaimana analisis isi pesan dakwah pada postingan Instagram "meme dakwah islam"?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang berkenaan dengan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pesan dakwah pada postingan Instagram "meme dakwah islam"
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis isi pesan dakwah pada postingan Instagram "meme dakwah islam"

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya bagi mahasiswa Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah, serta mahasiswa yang menganalisa pesan dakwah pada meme dan menambah ilmu bagi penulis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pecinta media sosial terutama media Instagram, khususnya pada postingan meme.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Untuk memenuhi serta menyempurnakan sebuah karya ilmiah, penting bagi peneliti untuk menyajikan hasil dari sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan berikut adalah hasil penelitian yang ditulis oleh penulis:

1. Penelitian terdahulu "Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Paragmatik" yang ditulis oleh Eggar Dhian Pratamanti mahasiswa dari Universitas Semarang pada tahun 2021. Masalah yang diangkat oleh Eggar Dhian Pratamanti. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif non-hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi, paham, dan ajaran Islam disampaikan melalui akun-akun Islam yang memanfaatkan meme. Akun-akun tersebut mengomunikasikan informasi dan ideologi menggunakan bahasa implikatur. Implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi bentuk wacana verbal (melalui lambang bunyi), wacana nonverbal (melalui gambar), serta gabungan antara wacana verbal dan nonverbal. Setiap bentuk implikatur ini memiliki beragam fungsi, seperti fungsi ekspresif (untuk sindiran dan pengingat), fungsi direktif (untuk memberikan perintah), dan fungsi asertif (untuk menyatakan, menunjukkan, atau memperjelas)[6] Kehadiran meme bertema Islam dalam akun Instagram terkait dengan dakwah digital, yang dipengaruhi oleh karakteristik dan fitur

[6] Eggar Dhian Pratamanti, Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Paragmatik, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol.23,No.1(2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instagram, peran generasi muda sebagai pengguna utama, serta popularitas gaya bahasa dan meme di platform tersebut.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan bagaimana analisis isi pesan dakwah pada postingan Instagram "meme dakwah islam". Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tanpa pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Paragmatik

2. Penelitian terdahulu yang kedua "Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Simeotika Pada Postingan Komunitas Facebook "Meme Dakwah Islam")" yang di tulis oleh Elma Muflihatul Zanah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri (UIN) pada tahun 2021. Masalah yang diangkat oleh Elma Muflihatul Zanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya segitiga makna yang mencakup tiga jenis tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sebagian besar konten yang diposting berfokus pada materi dakwah, yang mencakup topik-topik seperti akidah, akhlak, muamalah, dan syariah. Dalam menyusun materi, para kreator meme seringkali mengambil referensi dari berbagai sumber seperti serial kartun, film, video musik, hingga tokoh-tokoh terkenal[7]. Mayoritas meme yang

[7] Elma Muflihatul Zanah, Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Simeotika Pada Postingan Komunitas Facebook "Meme Dakwah Islam"),

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dibuat dipengaruhi oleh peristiwa dan isu-isu terkini yang relevan dan menarik perhatian.

Perbedaan dari penelitan ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan bagaimana anaalisis isi pesan dakwah pada postingan Instagram "meme dakwah islam". Sementara itu, penelitian sebelumnya menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Simeotika Pada Postingan Komunitas Facebook "Meme Dakwah Islam").

3. Penelitian terdahulu yang ketiga "Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid" yang ditulis oleh Agus Triyono mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020. Masalah yang diangkat oleh Agus Triyono. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi[8] Data utama yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu pesan-pesan yang dipublikasikan oleh akun Instagram @dakwah_tauhid mengenai aqidah, syariah, dan akhlak selama bulan April 2017.

   Perbedaan dari penelitan ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan bagaimana

[8] Agus Triyono, Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid, *jurnal ilmu komunikasi*, Vol.4,No.1(2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

analisis isi pesan dakwah pada postingan Instagram “meme dakwah islam”. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika adalah hal yang berkaitan dengan sistem tanda dan simbol dalam kehidupan manusia.[9] Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda. Sementara itu, semiologi, yang merupakan istilah yang digunakan oleh Barthes, bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna pada berbagai hal. Proses memaknai tidak dapat disatukan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sebuah sistem yang terstruktur dari tanda. Littlejohn menunjukkan bahwa tanda menandakan sesuatu yang lebih dari dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara suatu objek atau ide dan tanda tertentu.

Konsep dasar ini menghubungkan berbagai teori yang luas terkait dengan simbol, bahasa, wacana, serta bentuk non-verbal. Teori-teori ini menjelaskan hubungan antara tanda dan maknanya, serta bagaimana tanda-tanda tersebut disusun. Secara keseluruhan, kajian tentang tanda dapat diacu pada semiotika.

Semiotika, yang berasal dari kata Yunani "semeion" yang berarti tanda, berakar dari studi klasik serta disiplin ilmu seperti logika, retorika,

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses www.kbbi.kemendikbud.go.id/entri/analisis, diakses pada tanggal 10 september 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan puisi. Pada masa itu, tanda masih memiliki arti sebagai sesuatu yang merujuk pada hal lain. Ketika diterapkan pada tanda-tanda dalam bahasa, huruf, kata, dan kalimat tidak memiliki makna secara independen. Tanda hanya memiliki arti (significant) dalam konteks pembacanya. Pembaca mengaitkan tanda dengan apa yang ditandakan (signifie) berdasarkan konvensi dalam sistem bahasa yang relevan. Sebuah teks, apakah itu surat cinta, makalah, iklan, cerpen, puisi, pidato presiden, poster politik, komik, kartun, atau bentuk lainnya yang mungkin dianggap sebagai "tanda" dapat dilihat dalam aktivitas penanda, yaitu suatu proses signifikansi yang memanfaatkan tanda untuk menghubungkan objek dengan interpretasinya.

Menurut Peirce, tanda merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai representasi dari hal lain bagi seseorang dalam konteks atau kapasitas tertentu.[10] Gagasan semiotika menurut Peirce menyatakan bahwa tanda adalah "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.* Sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut sebagai interpretan dari tanda yang pertama, yang pada gilirannya mengacu pada objek *(object).* Agar tanda bisa berfungsi maka digunakan ground. Tanda sendiri beroperasi dalam hubungan triadik yaitu *ground, object, dan interpretant*.

Proses semiosis sendiri merupakan sebuah proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut signifikansi. Tanda

[10] Mukhsin Patriansyah, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri," *Ekspresi Seni* 16, no. 2 (2014): 239, https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.76.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berkaitan dengan ground dibagi menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. *Qualisign* sebagai kualitas yang ada pada tanda; *signsign* adalah sebagai eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda; *legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda. Terkait Objek, Pierce membagi tanda menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

Ikon merupakan tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Ikon merupakan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Berdasarkan interpretant, tanda (sign, representamen) dibagi atas *rheme, dicent sign atau dicisign, argument*. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan.[11] *Dicent sign/ dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian meme dakwah Islam karena teori ini memberikan alat analisis yang mendalam untuk memahami bagaimana makna disampaikan melalui tanda-tanda (*signs*) yang kompleks, seperti teks, gambar, dan konteks budaya yang sering hadir dalam meme. Meme dakwah Islam biasanya menggabungkan

[11] Dadan Suherdiana, "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015): 371, https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teks, gambar, simbol, dan konteks budaya untuk menyampaikan pesan moral atau spiritual. Teori Peirce memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara elemen-elemen tersebut dan bagaimana mereka menciptakan makna secara kolektif. Dalam dakwah Islam, penerimaan audiens terhadap pesan sangat penting. Teori Peirce membantu mengeksplorasi bagaimana meme tersebut diinterpretasikan oleh berbagai audiens, terutama dalam konteks keagamaan dan budaya yang beragam. Misalnya, apakah pesan dakwah itu diterima sebagai sesuatu yang serius, lucu, atau ironis tergantung pada interpretant audiens.

Meme dakwah sering memuat kritik sosial, sindiran, atau ajakan refleksi yang terkait dengan praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Teori Peirce membantu menganalisis bagaimana tanda-tanda dalam meme ini merepresentasikan realitas sosial dan mendorong perubahan perilaku, yang merupakan tujuan utama dakwah.

a. Analisis Teori Semiotika Charles Sanders Pierce

Prinsip dasar dari teori Peirce adalah pemikiran manusia dan keterbatasan tanda, yang melibatkan sistem tiga dimensi atau segitiga triadic dan realitivitas tentang tiga jenis atau taksonomi tanda. (ikon, indeks dan symbol). Pierce percaya bahwa manusia hanya dapat melakukan interpretasi dengan bantuan tanda.[12] Oleh karena itu, ia membagi semiotika menjadi tiga elemen yaitu *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (penggunaan tanda). Ketiga elemen ini dikenal sebagai segitiga makna atau teori segitiga makna.

[12] K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapan dalam Karya Sastra,* (Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), hal.5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indera manusia serta dapat mempresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri. *Sign* (tanda) ini terdiri dari tiga komponen yakni ikon (perwakilan fisik), indeks (sebab-akibat) serta symbol (tanda kesepakatan). Objek adalah tumpuan atau referensi dari suatu tanda, atau konteks sosial dari tanda yang dijadikan rujukan.

Interpretant ialah representasi orang dari sebuah tanda yang digunakannya dan pemaknaannya dari tanda tersebut dalam sebuah objek atau tanda lain. Dalam proses semiosis, yang paling utama saat proses komunikasi berlangsung terdapat makna yang muncul dari tanda yang digunakan.[13] Contoh: seorang gadis menggunakan sebuah cincin dijari manis, maka besar kemungkinan gadis ini sedang mengkomunikasikan dirinya pada orang lain bahwa ia sudah bertunangan atau sudah menikah.

b. Trikotomi Tanda

Charles Sanders Peirce mengembangkan sebuah tipologi tanda yang dikenal sebagai trikotomi. Ini terdiri dari tiga komponen, yaitu: trikotomi pertama yang mengacu pada hubungan antara objek dan tanda, trikotomi kedua yang berkaitan dengan hubungan antara representamen dan tanda, serta trikotomi ketiga yang mencakup hubungan antara interpretan dan tanda.[14]

---

[13] K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapan dalam Karya Sastra*, (Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), hal.6

[14] K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapan dalam Karya Sastra*, (Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), hal.8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Hubungan Objek dan Tanda

Peirce menjelaskan tiga tahapan dalam membuat klasifikasi hubungan antara objek dan tanda. Dimulai dari yang paling sederhana ialah ikon, selanjutnya indeks dan yang paling canggih ialah symbol.

Ikon ialah sebuah tanda dapat disebut sebagai ikon jika memiliki kesamaan dengan objek yang diwakilinya. Ikon terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Ikon Tipologis, yang berhubungan dengan kesamaan bentuk, seperti peta dan lukisan realis; Ikon Diagramatik, yang terkait dengan kesamaan tingkatan, seperti tanda pangkat dalam pramuka yang menunjukkan posisinya; dan Ikon Metaforis, yang berfokus pada kesamaan makna, seperti warna merah yang identik dengan keberanian, serta bunga melati yang diasosiasikan dengan hal-hal mistis.

Indeks menunjukkan bukti dari apa yang diwakili. Hal ini berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Contoh paling sederhana adalah gambar asap untuk mengindikasikan api, panah petunjuk jalan untuk indeks arah.

Tanda yang telah memperoleh kesamaan persepsi di kalangan masyarakat disebut sebagai simbol. Contoh simbol meliputi kode morse, simpul tali pramuka, dan rambu-rambu lalu lintas.[15]

[15] M Z Elma, "Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik Pada Postingan Komunitas Facebook" Meme Dakwah Islam")," 2022, 24–31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Hubungan antara representamen dengan tanda

a) Qualisign

Qualisign ialah sesuatu yang sebelumnya tidak memiliki makna sampai ia memiliki kualitas terbentuk sebagai tanda. Contoh: bendera kain berwarna kuning atau putih memiliki kualitas untuk menjadi tanda kematian.

b) Sinsign

Sinsign ialah sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai tanda, tetapi belum berfungsi secara utuh. Contoh: bendera kuning atau putih yang menjadi tanda kematian itu belum dipasang, maka ia disebut sebagai sinsign.

c) Legisign

Legisign ialah sesuatu yang sudah menjadi representamen dan berfungsi sebagai tanda. Setiap tanda yang sudah menjadi konvensi adalah legisign

3) Hubungan Interpreten dengan Tanda

a) Rheme

Sesuatu yang dianggap sebagai tanda tetapi tidak dikatakan benar atau salah disebut sebagai rheme. Misalnya: semua kata (kecuali kata “Ya” dan “Tidak”) adalah rheme

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Discent

Tanda yang memiliki keberadaan yang penting. Sebuah proposisi misalnya merupakan *discent.* Proposisi memberi informasi tetapi tidak menjelaskan. *Dicisign* bisa benar dan juga bisa salah, tetapi tidak ada penjelasannya.

c) Argument

Tanda yang sudah menunjukkan perkembangan dari premis kesimpulan dan cenderung mengarah pada kebenaran. *Discent* hanya menyatakan kehadiran objek,[16] sedangkan *argument* membuktikan kebenarannya.

2. Teori Framing

Framing adalah proses pemilihan dan penekanan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk cara orang memahami suatu isu. Framing dapat mempengaruhi pendapat dan perilaku publik. Teori framing adalah konsep dalam komunikasi yang menyatakan bahwa cara suatu isu atau informasi yang disajikan (dibingkai) dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi audiens. Framing berfokus pada elemen-elemen tertentu dari suatu pesan yang dipilih untuk disorot, sehingga membentuk cara audiens memahami dan merespons informasi tersebut.

Beterson pada tahun 1995 mengemukakan konsep mengenai framing. Menurut Beterson,[17] frame adalah seperangkat keyakinan yang mengatur

[16] K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapan dalam Karya Sastra*, (Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), hal.12

[17] Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), h.161

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perspektif politik, kebijakan, dan wacana, serta memberikan kategori standar untuk menghargai realitas.

Menurut Robert N. Entman, framing adalah proses pemilihan realitas yang membuat beberapa aspek menjadi lebih menonjol di banding dengan yang lain. Ia juga mengatur penempatan informasi yang ingin ditonjolkan, agar bagian tersebut mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pada yang lain.

Etman mengidentifikasi beberapa elemen penting dalam framing:

1) Pilih dan sorot: Memilih aspek tertentu dari suatu isu untuk disorot, sementara aspek lain diabaikan.
2) Kata dan bahasa: penggunaan bahasa tertentu dapat membentuk makna dan mempengaruhi emosi audiens.
3) Konteks: mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya yang dapat memengaruhi pemahaman.[18]

Teori framing digunakan dalam penelitian meme dakwah Islam karena teori ini membantu menjelaskan bagaimana pesan dalam meme dikonstruksi, disampaikan, dan dipahami oleh audiens. Meme sebagai media komunikasi visual dan digital sering kali memuat pesan yang kompleks, termasuk nilai-nilai dakwah, yang dikemas dalam format sederhana, lucu, atau provokatif. Dengan menggunakan teori framing, penelitian terhadap meme dakwah Islam dapat lebih sistematis dalam mengurai dinamika komunikasi yang terjadi, baik dari sisi pembuat, pesan, maupun penerimanya. Hal ini penting untuk memahami dampak dakwah melalui media digital secara lebih mendalam.

[18] Azly, F. H. *Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman).* (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Fungsi framing

Freming memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1) Membentuk persepsi, freming dapat mempengaruhi cara publik melihat tertentu
2) Mengarah diskusi, mengarahkan focus perhatian pada aspek tertentu dari isu, yang dapat mempengaruhi kebijakan atau tindakan.
3) Menciptakan narasi, framing membantu membangun narasi yang lebih koheren dan mudah dipahami oleh audiens

b. Analisis menggunakan teori framing

1) Identifikasi konten yang akan dianalisis

   Pilih meme atau teks yang ingin dianalisis. Dalam konteks "Meme Dakwah Islam", identifikasi beberapa meme yang popular

2) Tentukan bingkai (frame)

   Apa tema utama dari meme tersebut? Misalnya, ajakan untuk beribadah, toleransi, atau humor. Apakah meme tersebut menggunakan bingkai positif (menonjolkan kebijakan) atau negatif (mengkritik perilaku tertentu)

3) Analisis elemen visual dan teks

   - Visual : apa gambar atau ilustrasi yang digunakan? Bagaimana visual membingkai pesan? Misalnya, gambar yang menonjolkan kebahagiaan dalam beribadah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Teks: analisis pilihan kata. Apakah ada kata-kata yang membangkitkan emosi tertantu atau memberikan penekanan pada nilai-nilai tertentu?

Menurut Entman, framing dapat dipahami dalam dua ranah mikro. Kedua ranah ini saling bersinergi, yaitu filterisasi isi dan penonjolan variabel utama yang memberikan nilai dan makna informatif. Filterisasi isu merupakan tahap di mana klasifikasi dan segmentasi terhadap cakupan kajian (informasi/konten) dilakukan, sedangkan tahap kedua melibatkan penekanan pada variabel tertentu yang dapat mudah diingat oleh publik secara luas.[19] Secara lebih rinci, Entman menganalisis aspek prosedural yang perlu dilakukan dalam kajian framing terhadap suatu konten informasi.

1) Define problem, yaitu usaha untuk menyoroti suatu isu sebagai masalah. Pada tahap utama ini (master frame), terjadi proses pemahaman oleh produsen informasi terkait suatu permasalahan. Untuk kajian ini, pertanyaan yang dapat diajukan adalah bagaimana content creator merumuskan pandangannya mengenai hadis yang disampaikan dalam kontennya.
2) Diagnose causes merujuk pada tahap analisis untuk menentukan penyebab suatu masalah. Analisis ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan "siapa" dan "apa" yang mendasari suatu permasalahan. Dalam konteks dakwah hadis,

[19] Tragin,D." *Analisis Framing Video Meme Islam di Instagram Akun Qonuun*" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aspek penyebab masalah dapat dijabarkan dalam dua kategori pertanyaan: apa konteks yang dipertanyakan dalam hadis tersebut, dan siapa yang mengangkat isu itu.

3) Make moral judgments merujuk pada memberikan stimulasi argumentasi terhadap data yang telah ada. Pada tahap ini, data yang telah dibingkai dan penyebab keberadaannya diidentifikasi, kemudian dilengkapi dengan argumentasi yang mendukung atau membantah data tersebut. Gagasan argumentatif ini kemudian disesuaikan dengan konteks dan situasi yang relevan. Dalam hal ini, konten dakwah hadis yang ditemukan akan direduksi secara beragam dengan menyajikan pernyataan dan fakta-fakta konkret, untuk memperoleh definisi yang tepat mengenai konteks publik saat konten tersebut dipublikasikan.
4) Treatment/suggest recommendation merujuk pada kesimpulan akhir yang berupa tawaran untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat. Dalam konteks dakwah hadis yang disajikan di media sosial, harus ada titik temu dalam menanggapi maksud yang disampaikan oleh *content creator*.[20] Hal ini akan mengarahkan pada perspektif mengenai apa yang sebenarnya ingin disampaikan dalam dakwah kepada netizen di media sosil.

[20]Pangestu, *Efektivitas Dakwah Hadits Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman,* Jurnal Dakwah dan Komunikasi 1, no. 6 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tinjauan konseptual

1. Konsep Media Dakwah

Kata media dalam bahasa latin, yakni media secara etimologi merupakan alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.[21] Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.

Dalam suatu proses dakwah ada komponen yang terpenting penggunaan media sebagai alat untuk melakukan aktivitas dakwah, dalam komponen ini harus terus diberdayakan agar dapat menghasilkan guna bagi masyarakat. Media sebagai salah satu indikator terpenting dalam mengembangkan dakwah saat ini.[22] Apakah itu berbentuk media cetak maupun elektronik walaupun berupa podium atau mimbar tetap ada, akan tetapi kemajuan pesat industry komunikasi serta media telah menyodorkan kemajuan-kemajuan media dakwah yang sangat luas dan canggih.

Menurut Adi Sasono, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

a. Media tradisional, yaitu media dakwah dengan berbagai seni pertunjukan budaya lokal secara tradisional dipentaskan didepan umum sebagai hiburan memiliki sifat komunikasi seperti; drama, perwayangan dan lain-lain. Dengan memakai media tersebut, dakwah dapat dijalankan dengan cara memasukkan pesan-pesan didalamnya.

[21] Wilbur Schramm, *Big Media Little Media*, (California : Sage Publication, 1977)
[22] Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.113

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Media modern, yaitu media dakwah dengan menggunakan teknologi canggih yang banyak dipakai oleh masyarakat, seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah, media online, dan lain sebagainya. Dengan kelebihan modern saat ini maka cukup baik dimanfaatkan untuk berdakwah.[23] Dalam dunia dakwah, internet digunakan untuk mengembangkan, memberi alternatif bahkan sampai pada peran informasi terhadap ideologi-ideologi yang berbeda.[24] Teknologi informasi dan komunikasi memunculkan situasi dunia baru yang disebut sebagai masyarakat informasi *(Informassi Society)* yang menempati sebuah pedusunan global *(Global Village)*.

c. Tulisan sebagai alat untuk menyebarkan dakwah memerlukan keterampilan dalam menulis, terutama ketika menggunakan media cetak sebagai sarana komunikasi.[25] Dalam konteks Islam, tulisan memiliki peranan penting dan telah ada sejak lama, sebanding dengan metode komunikasi secara langsung.

Berdakwah tidak harus berceramah secara langsung. Dakwah bisa menggunakan berbagai sarana. Di saman modern seperti sekarang ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung lebih efektif yang penting inti dari dakwah mengajak manusia kejalan Tuhan. Serta menyampaikan informasi kepada masyarakat dan menuntut gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains,

[23] Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahana Ilmu, 1997), hal.34

[24] Amar ahmad, *Dinamika Komunikasi Islam di Media Online*, (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2023), hal.48

[25] Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Cet, Ke-1, h.128

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teknologi dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu meningkatkan dampak dakwah. Kegiatan menulis telah menjadi bagian dari tradisi para ulama dan pemikir Muslim..

Menyampaikan dakwah melalui tulisan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Beliau pernah mengirimkan surat kepada beberapa penguasa di Arabia pada masa itu.[26] Selain itu, karena perintah pertama dalam Al-Qur'an adalah untuk membaca, maka instruksi untuk membaca ini sangat terkait dengan perintah untuk menulis.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian pesan dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pesan" diartikan sebagai sebuah seruan,[27] Instruksi dan nasihat perlu disampaikan kepada orang lain.

Pesan dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan suatu ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara jujur, adil, simpatik, tabah dan terbuka serta menghidupkan jiwa dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, dan juga menggetarkan hati dengan ancaman Allah SWT terhadap segala perbuatan tercela lagi buruk melalui nasehat dan peringatan untuk terciptanya masyarakat adil yang diridohi Allah. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk memilih materi dakwah

[26] Asep Kusnawan, Berdakwah Lewat Tulisan, (Bandung: Mujahid, 2004), h.5

[27] Wjs. Pudarmawinta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Edisi 3 h.883

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sesuai dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama Islam, yaitu :

1) Al-Qur'an

Agama Islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang dilandaskan bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama pada penyampaian pesan dakwah. Seruan berdakwah ada beberapa ayat salah satunya pada surah Ali-Imran/3:104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Terjemahan:

> Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.[28]

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk mengajak umat manusia menuju kebaikan, mendorong perbuatan yang baik, dan menghindari tindakan yang buruk. Di antara umat Muslim, harus ada sekelompok orang yang secara konsisten menyerukan kebajikan sesuai dengan petunjuk Allah, mendorong perilaku baik dan nilai-nilai luhur serta adat yang ada di masyarakat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama, serta mencegah perbuatan yang tidak baik, yaitu hal-hal yang dianggap buruk dan ditolak oleh akal sehat. Sesungguhnya, mereka yang

[28] Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2022), h, 63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjalankan ketiga aspek tersebut akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah dan merupakan orang-orang yang beruntung karena meraih keselamatan di dunia dan akhirat.

2) Al-Hadits

Hadits adalah rujukan kedua setelah Al-Qur'an dalam ajaran Islam. Hadits berisi tentang penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan Al-Qur'an dalam menyampaikan suatu pesan seorang Da'I harus menguasai hadits.[29] karena pesan yang disampaikan oleh Da'I merupakan pesan kebenaran yang disampaikan dengan argumentasi yang logis dan kuat.

b. Pesan komunikasi

Pesan yaitu sebuah pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tulisan, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin agar pesan dapat diterima dari pengguna satu kepengguna lain. Proses pengiriman pesan memerlukan sebuah media perantara agar pesan yang dikirimkan oleh sumber dapat diterima dengan baik oleh penerima.[30] Dalam proses pengiriman tersebut, pesan harus dikemas sebaik mungkin untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan, agar tidak memunculkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima.

Menurut Wilbur SchrammL, *"communication as an act of establishing contact between a sender and receiver, with the help of*

[29] Samsul Munir Amir, Ilmu Dakwah, Cet ke-1. H.89
[30] Pesan, https://id,wikipedia.org/wiki/pesan. (diakses pada tanggal 04 september 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

message; the sender and receiver some common experience which meaning to the message encode and sent by the sender; and receiver and decode by the receiver." Komunikasi adalah proses interaksi antara pengirim dan penerima melalui pesan.[31] Dalam hal ini, pengirim dan penerima memiliki sejumlah pengalaman bersama yang memberikan makna pada pesan serta simbol yang dikirim, yang kemudian diterima dan diinterpretasikan oleh penerima.

Menurut Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa yang berbicara, apa yang disampaikan, melalui saluran mana, kepada siapa, dan apa akibatnya. Dengan demikian, komunikasi adalah proses transfer pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui media tertentu yang menghasilkan efek atau dampak. Edwin Emery berpendapat bahwa komunikasi adalah seni dalam menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya. Di sisi lain, Carl I. Hovland menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) memberikan stimulus (biasanya berupa kata-kata)[32] dengan tujuan untuk mengubah perilaku orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama komunikasi adalah untuk mentransfer pesan kepada penerima sehingga komunikan dapat

[31] Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Cet.1, P.2

[32] Nilnan Ni'mah, Dakwah Komunikasi Visual, *Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No.01 (Mei – Oktober) 2016

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan apa yang diharapkan oleh pengirim pesan atau komunikator.

c. Kategori dan indikator bentuk pesan dakwah

Pesan dakwah mencakup semua materi yang disampaikan oleh da'i untuk mengajak mad'u mengikuti jalan Allah, sesuai dengan prinsip akidah, syariat, dan akhlak Islam, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ajaran Islam dijadikan dasar dalam dakwah secara umum. Berikut adalah tiga pesan dakwah yang utama:

1) Akidah

Pesan akidah merujuk pada keyakinan dalam hati yang termasuk dalam rukun iman. Namun, isu yang diangkat tidak terbatas pada hal-hal yang wajib diyakini saja, melainkan juga mencakup hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama. Akidah adalah materi yang harus disampaikan oleh para da'i, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai keyakinan umat Muslim terhadap keberadaan Allah SWT.[33] Ajaran akidah mencakup enam rukun iman yang terdiri dari:

a) Iman kepada Allah Subhanawataala berarti manusia harus mengaktualisasikan sifat-sifat terpuji tentunya sesuai dengan batasan-batasan kemampuan manusia.

b) Iman kepada malaikat berarti manusia harus memiliki sifat disiplin dan taat kepada kewajibannya.

[33] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwa*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet.1, h.24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Iman kepada kitab Allah berarti manusia harus menjauhi perbutan yang diharamkan dan sebaliknya melaksanakan perbuatan dihalalkan.

d) Iman kepada Rasul Allah berarti harus menumbuh kembangkan pribadi untuk mencontoh sunnah Nabi, seperti sifat siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh.

e) Iman kepada hari akhir menumbuhkan dalam pribadi manusia untuk menjauhkan dari perbuatan maksiat.

f) Iman kepada qada dan qadar menumbuhkan dalam pribadi, sifat-sifat untuk menyeimbangkan aspek lahir dan batin,[34] dalam melakukan karya manusia di dunia dan untuk kepentingan akhirat.

Dengan demikian, akidah adalah fondasi yang termuat dalam rukun iman dan menjadi dasar ajaran agama Islam, yang berisi keyakinan, kepercayaan, dan keimanan yang mendalam. Akidah juga mencakup hal-hal yang dilarang dalam ajaran agama.

2) Syariah

Secara etimologi syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan. Secara terminologi pengertian dari syariah itu ialah ketentuan atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (Ibadah) dan hubungan manusia sesamanya (Mu'amalah). Hukum atau syariah sering disebut sebagai

[34] Madani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h.68

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya.[35] Pembahasan syariah dapat dilihat dari:

a) Konsep Ibadah terdapat dalam rukun islam yang terdiri dari empat macam yaitu, sholat, puasa, zakat, berhaji bagi yang mampu.
b) Muamalah yaitu hubungan manusia, bahwasanya islam mengatur hubungan sosial kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kerukunan dalam bermasyarakat. Pesan muamalah dalam hal ini yaitu segala bentuk hubungan manusia berdasarkan syariat agama Islam. Misalanya saja hubungan jual-beli, hukum, pernikahan, dan sebagainya.

3) Akhlak

Secara etimologis, istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata "khuliqun," yang berarti budi pekerti, sifat, perilaku, dan tingkah laku. Sementara itu, menurut Abu Hamid al-Ghazali, akhlak secara terminologis adalah karakter yang tertanam dalam hati yang paling dalam, yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pendapat.[36] Akhlak

[35] Ismail, *Menjelajah atas Dunia Islam,* (Bandung : Mizan, 2000), h.305
[36] Madani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi,* (Depok: Kencana, 2017), h.68

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan materi dakwah yang terpenting untuk disampaikan, Rasulullah SAW sendiri adalah misi utama yang diturunkannya kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, materi akhlak membahas tentang norma luhur serta etika yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia.[37] Akhlak terbagi dalam tiga bagian, diantaranya: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak (terhadap hewan dan tumbuhan), kepada lingkungan.

d. Instagram Sebagai Media Dakwah

Saat ini, internet telah berkembang menjadi teknologi yang dapat menciptakan dunia dalam konteks kehidupan manusia. Di era informasi, segala sesuatu menjadi lebih mudah, cepat, akurat, dan tepat. Teknologi komunikasi modern telah melahirkan apa yang dikenal sebagai "publik dunia." Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, media massa kini memainkan peran penting dalam membentuk pola hidup masyarakat. Media berfungsi sebagai rujukan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi..

[37] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah,* h.25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perkembangan komunikasi dan informasi melalui perangkat teknologi modern saat ini perlu diantisipasi untuk tujuan menyebarkan informasi terkait Al-Quran dan ajaran Islam, sehingga pesan-pesan Islam dapat diterima dengan mudah melalui alat komunikasi modern. Dakwah Islam merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Dakwah tidak hanya merupakan usaha menyampaikan saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah manusia sebagai sasaran dakwah kearah kehidupan yang baik. Dalam menyampaikan suatu pesan-pesan agama, seorang da'i tidak harus lagi menghadirkan masyarakat untuk bertemu secara langsung, karena melalui media Internet maka dapat menuliskan pesan-pesan dakwah melalui jejaring sosial khususnya Instagram.

Instagram telah menjadi aplikasi yang banyak dikenal oleh semua orang diseluruh dunia. Dimana pengguna Instagram hanya dapat memposting tulisan yang disertai foto maka dengan adanya Instagram dakwah tidak hanya melalui tulisan namun juga dengan gambar yang berisikan dalil atau foto yang dijadikan media dakwah. Kini semakin dibutuhkan para juru dakwah yang akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi sekaligus memahami teknik pemanfaatan media melalui Instagram, dakwah Islam memiliki berbagai kemudahan dalam menyampaikan dakwah Islam bentuk gambar atau tulisan dan memberi kemudahan kepada followers untuk berkomentar dan bertanya melalui kajian yang diposting.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media Instagram saat ini menjadi peluang masayarakat untuk berdakwah pemanfaatan pada fitur Instagram foto maupun video digunakan dengan mengembangkan kreatifitas masyarakat.[38] Unggahan foto dalam Instagram kini memiliki banyak macam kreatifitas yang berbentuk desain typografi maupun gambar kartun yang lucu dimana didalamnya memiliki pesan yang disampaikan terdapat unsur dakwah.

Dalam pembahasan ini, penulis akan meneliti pesan dakwah bergambar di media sosial instagram yang menjadi sarana untuk berdakwah. Peneliti memilih akun "meme dakwah Islam" dalam media sosial Instagram sebagai penelitian sebab media ini menarik untuk dikaji dalam hal dakwah, sebab pesan yang disampaikan juga mengikuti perkembangan modern saat ini sehingga masyarakat dapat melihat dakwah dalam media sosial Instagram yang sangat efisien menurut penulis

Media sendiri memiliki pengertian yaitu "median" yang diambil dari bahasa latin yang berdefinisikan sesuatu yang dapat dijadikan alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu, dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[39] Dengan menggunakan media (alat) penyampai maka dakwah akan mendorong indera manusia sehingga menciptakan perhatian yang besar terhadap materi dakwah yang disampaikan. Saat ini, media

[38] Ruli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2017),h.11

[39] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) h.104

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunikasi telah berkembang dengan pesat, memungkinkan komunikan untuk memperoleh informasi secara cepat dan luas.

Berbagai jenis media komunikasi dapat digunakan sebagai sarana dakwah, yaitu;

1) Media Visual, media komunikasi visual adalah alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra pengelihatan dalam menangkap data, media visual meliputi gambar, foto, komputer.
2) Media Auditif, merupakan alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam bentuk hardware, media ini ditangkap melalui indra pendengaran dan pengelihatan, termasuk kedalam media ini adalah telepon, radio, tape recorder.
3) Media Audio Visual, merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran dan pengelihatan,[40] termasuk kedalam media ini adalah: televisi, film, ataupun internet.

Berdasarkan beberapa jenis media yang telah disebutkan, Instagram termasuk dalam kategori media audio-visual. Saat ini, Instagram telah menjadi salah satu platform yang populer di kalangan masyarakat, khususnya para pendakwah, yang mengekspresikan diri mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui indera pendengaran dan penglihatan. Banyaknya

[40] Noviarni Isnaeni Rahajeng, "Desain Komunikasi Visual Dakwah Pada Poster Digital Instagram @ MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Shanders Pierce) Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (," 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akun atau bentuk dakwah yang dapat ditemukan di Instagram, yang mudah diakses oleh khalayak, semakin mendorong banyak pendakwah untuk membuat akun dakwah di platform ini. Salah satunya adalah akun "meme dakwah Islam" yang sangat menarik karena model latar belakangnya menyertakan karikatur Muslim yang terlihat menarik, seperti yang penulis amati hingga saat ini. Hal ini memungkinkan khalayak untuk lebih mudah memahami dan mengenali dengan jelas pesan-pesan dakwah yang terdapat di akun tersebut "meme dakwah Islam".

e. Instagram sebagai media komunikasi

Sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi melalui gambar telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Seiring perkembangan sejarah umat manusia, komunikasi visual semakin menggeser bentuk komunikasi yang dianggap paling kuno, yaitu komunikasi lisan, yang pada dasarnya bertujuan untuk menyebarkan informasi.

Kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media komunikasi. Media komunikasi berfungsi sebagai alat atau perantara yang memudahkan dan memperlancar proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Dengan demikian, komunikan dapat memahami makna pesan sesuai dengan tujuan komunikator.[41] Dengan menggunakan

[41] Nilnan Ni'mah, Dakwah Komunikasi Visual, *Islamic Communication Journal.,* h.109

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media komunikasi yang tepat, pencapaian tujuan komunikasi akan menjadi lebih mudah.

Seiring perkembangannya dalam teknologi informasi maka lahirlah media komunikasi yang memanfaatkan teknologi internet seperti media sosial Instagram yang pada saat ini sedang banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Maka Instagram juga merupakan alat untuk berkomunikasi dalam hal visual. Karena para pengguna internet lebih cenderung tertarik pada konten yang bersifat visual. Dibandingkan dengan media sosial lainnya, Instagram lebih memaksimalkan fiturnya untuk komunikasi melalui gambar atau video.

3. Media Sosial Instagram

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi, berpartisipasi, dan membuat konten, seperti blog, wiki, forum, jejaring sosial, serta ruang virtual, yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin maju. Saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling populer dan berkembang pesat dibandingkan yang lainnya.[42] Menurut Arif Rohmadi, media sosial menawarkan berbagai keuntungan, antara lain:

1) Dengan memanfaatkan media sosial, informasi yang dapat diakses meliputi beasiswa, berita terkait agama, motivasi, serta berbagai hal yang sedang populer saat ini.

[42] Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi*, h.184

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Membangun silaturahmi melalui media sosial memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi meskipun terpisah oleh jarak yang jauh.
3) Membentuk komunikasi antara individu yang memiliki minat dan hobi yang sama dapat menciptakan sebuah kelompok atau komunitas.
4) Dalam kegiatan sosial, pengguna dapat dengan mudah mengumpulkan dana untuk bantuan,[43] karena informasi mengenai penggalangan dana tersebut dapat diakses oleh banyak orang dalam waktu singkat.

b. Pengertian Instagram

Kata "Instagram" berasal dari "Instan" atau "Insta," mirip dengan kamera polaroid yang dikenal sebagai "Foto Instan."[44] Instagram juga memungkinkan pengguna untuk menampilkan foto secara instan. Sementara itu, "gram" berasal dari "telegram," yang merupakan metode pengiriman informasi kepada orang lain dengan cepat.

Media sosial Instagram yaitu sebuah aplikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan audiens secara luas, di mana pengguna dapat saling berbagi foto atau video, serta dilengkapi dengan berbagai fitur tambahan seperti DM *(Direct Message)*, komentar, dan lain-lain..

[43] Anwar Sidiq, Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah; Study akun @Fuadbakh, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

[44] Putri, *Media Instagram*, 2013;14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media sosial Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi diri, tetapi juga sebagai platform bisnis serta sarana untuk berdakwah. Salah satu akun di Instagram yang digunakan untuk dakwah adalah akun "meme dakwah Islam".

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagai informasi dan berkomunikasi, antara lain facebook, myspace, twitter dan Instagram. Media sosial menggunakan internet untuk mengajak berpasitisipasi dengan memberi fadback secara terbuka saling memberikan komentar yang positif dan membagi waktu yang terbatas.

Instagram juga sebagai sarana media yang mudah dan simpel, dalam berbagi foto dan wadah untuk sharing. dengan berbagi gambar atau foto sebenarnya kita tidak hanya menunjukkan apa yang sedang dilakukan, kerjakan dan rasakan, namun lebih dari itu instagram dapat menyiratkan pesan di dalam unggahannya. Hal ini menjadi salah satu nilai tambah kenapa media sosial ini semakin diminati oleh masyarakat di seluruh dunia. Layanan berbagi foto di Instagram tidak hanya sebagai kebutuhan personal, kini Instagram juga mulai dilirik tangan-tangan kreatif dunia bisnis.[45] Para enterprenuer, penulis, dan yang lainnya sudah bisa memanfaatkan sisi positif Instagram sebagai media perluasan bisnisnya.

[45] Pujiati Sri," Pengaruh Iklan Novel *Critical Eleven* di Instagram Ika Natassa Terhadap Perilaku Pembelian Online (Studi pada Grup *Line Readers Hangout)*"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji pesan-pesan bergambar yang terdapat pada akun Instagram “meme dakwah Islam”, yang menjadi fokus penelitian ini adalah dakwah yang diunggah setiap hari di akun tersebut.

4. Definisi Meme

Istilah meme berasal dari kata *"mimeme"* dalam bahasa Yunani Kuno, yang berarti sesuatu yang meniru atau menyerupai. Istilah lain yang mirip adalah "meme," yang berarti memori. Dalam definisi yang dikemukakan Richard Dawkins dalam Juditha, istilah meme berasal dari akronim mimema. Meme memiliki pengertian sebagai perubahan gen yang terjadi saat proses replikasi dan penggandaan diri. Dawkins juga menjelaskan bahwa meme adalah penyebaran suatu budaya melalui penggandaan ide dan gagasan yang masuk ke dalam pemikiran manusia.[46] Budaya inilah yang mengemuka dalam fenomena sosial yang terjadi saat ini.

Richard Brodie dalam penelitiannya Rosa yang menyatakan bahwa meme adalah unit informasi yang tersimpan dalam pikiran seseorang, yang memengaruhi peristiwa di sekitarnya sehingga semakin menyebar ke dalam pikiran orang lain. Beberapa pengertian tersebut bias ditarik kesimpulannya, meme adalah informasi yang berbentuk ide, ideologi, gambar, musik, video, maupun rangkaian kata dan hashtag yang menyebar dengan sangat cepat dan tersimpan dalam benak manusia. Walaupun pengertian Dawkins perihal meme

[46]Christiany Juditha, *Meme di Media Sosial:Analisis Semiotik Meme Haji Lulung*, Vol 18, Jurna Pekommas,2015, h.107.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai analogi gen, meme yang beredar di internet memiliki karakteristik yang serupa.[47] Meme dapat menyebar dengan sangat cepat di jagat maya, dengan sifat yang bias menghibur, mendidik, dan bahkan sering digunakan sebagai media penyaluran kritik.

Dikutip dari Amretasari dalam Juditha, konsep meme yang dimengerti hari ini ialah himpunan gambar atau video yang telah dimodifikasi dan diberi teks atau digabungkan dengan konten lain, menciptakan gambar atau video baru yang serupa tetapi dengan cerita yang berbeda dan diunggah dimedia sosial.[48] Jika dikaitkan dengan pengertian Dari pendapat Dawkins, dapat disimpulkan bahwa gambar atau video meme merupakan salah satu produk dari transmisi informasi budaya *(meme)*.

Meme dibuat melalui proses replikasi dan modifikasi dari berbagai gambar yang tersedia di sistem Google. Kreator meme biasanya hanya perlu menambahkan teks sebagai pelengkap pada foto yang mereka temukan atau menghapus beberapa elemen secara digital untuk mendapatkan konteks informasi yang ingin disampaikan. Setelah modifikasi selesai, gambar meme akan disebarluaskan melalui fitur Share, Retweet, atau Repost yang ada di media sosial.[49] Teknologi informasi yang semakin berjalan membawa informasi yang

---

[47] Rosa Redia Pusanti, Haryanto, Representasi Kritik dalam Meme Politik (Studi Semiotika Meme Politik dalam Masa Pemilu 2014 pada Jejaring Sosial "Path" Sebagai Media Kritik di Era Siber),(Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta), h. 7.

[48] Christiany Juditha, *Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung,* Vol 18, Jurnal Pekommas, 2015, h. 107.

[49] Christiany Juditha, *Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung,* Vol 18, Jurnal Pekommas, 2015, h. 108.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beragam konteksnya, nampaknya mendorong para pembuat meme juga ikut terbawa juga untuk mengimbangi arus budaya yang terjadi untuk kemudian membuat meme sesuai konteks yang sedang terjadi.

Menurut Ilham dalam Fitriana, meme yang beredar di media sosial saat ini dapat dikategorikan ke dalam lima jenis, yaitu:

1) Meme remaja dan percintaan

   Meme dengan tema cinta sering digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan perasaan kepada orang yang mereka sukai. Tema ini tidak selalu berkisar pada percintaan atau kebahagiaan, tetapi juga mencakup perasaan sedih.

2) Meme sarkasme

   Meme jenis ini dibuat untuk mengejek atau mengkritik pihak tertentu. Meme ini sering berupa ejekan untuk menyampaikan rasa frustrasi, sehingga meme ini sering kali menggunakan bahasa yang kasar.

3) Meme quotes

   Meme jenis ini mengandung kata-kata bijak dan penuh motivasi dan penggunaan teksnya lebih dominan ketimbang gambarnya.

4) Meme kritikan atau teguran

   Meme ini dibuat dengan maksud mengkritik suatu suatu pihak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Menggunakan kata-kata yang lucu tapi sifatnya menegur

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Meme parodi

Parodi diartikan sebagai upaya untuk memelesetkan suatu hasil karya dan memberikan komentar atas karya asli dengan bahasa satire.[50]

Dalam buku Etnografi Virtual karya Rulli Nasrullah, Limor Shifman menunjukkan riset terkait alasan meme bisa menjadi viral dan menyebar.

1) Meme memuat pesan positif berupa sindiran dan pesan itu disampaikan secara humor yang cenderung tidank menyinggung langsung kepada pembacanya .
2) Visual meme yang terkadang bersifat provokatif terhadap pembaca. Secara emosional, provokasi dapat memberikan respon positif maupun negatif.
3) Keviralan dari meme tersebut karena pesan yang disampaikan disajikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.
4) Kredibilitas dan keterlibatan dari figur public dalam mendorong viralnya suatu meme.
5) Suatu meme ditempatkan dalam suatu konteks yang sedang berlangsung di masyarakat. Apabila teks pada meme mencerminkan isu yang sedang dibicarakan di dunia nyata, maka penyebarannya juga akan aktif di dunia maya.
6) Partisipasi dari pengguna media online dalam memproduksi dan menyebarkan meme.[51] Meme tidak hanya dipandang

[50] Fina Fitriana, *Analisis Meme "Kok Bisa Ya" di Media Sosial Menggunakan Semiotika Roland Barthes*, Vol 1, No 2, 2020, h. 238.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai bentuk ekspresi masyarakat, tetapi juga membawa inovasi dalam seni, berfungsi sebagai artefak budaya populer, dan menjadi komoditas konten yang diproduksi dan dikonsumsi.

Motivasi pembuatan meme pesan dakwah berakar pada keinginan untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang kreatif, efektif, dan relevan, terutama dalam konteks digital dan audiens modern. Berikut adalah beberapa motivasi utama:

1) Menyampaikan Dakwah dengan Cara Ringan dan Mudah Diterima

   Meme memungkinkan pesan-pesan dakwah yang berat atau kompleks dikemas dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan humor, visual menarik, atau konteks budaya populer, meme dakwah dapat menyampaikan ajaran agama tanpa terasa menggurui.

2) Menjangkau Audiens yang Lebih Luas

   Meme sangat populer di kalangan generasi muda, yang merupakan pengguna aktif media sosial. Dengan menggunakan meme, pesan dakwah dapat menjangkau kelompok yang mungkin sulit terpapar metode dakwah tradisional, seperti ceramah atau buku agama.

[51] Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet)*, h. 115-116.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Memanfaatkan Viralnya Konten Digital

Meme memiliki potensi untuk menjadi viral, yang berarti pesan dakwah dapat tersebar dengan cepat di berbagai platform media sosial. Hal ini memberikan peluang besar bagi pembuat meme untuk memperluas jangkauan dakwah mereka tanpa memerlukan biaya besar.

4) Menghubungkan Pesan Agama dengan Kehidupan Sehari-hari

Meme sering kali menggunakan situasi sehari-hari atau tren yang relevan dengan audiensnya. Motivasi pembuat meme dakwah adalah menciptakan keterkaitan antara nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern, sehingga audiens merasa pesan tersebut relevan dengan kehidupan mereka.

5) Mengedukasi dengan Cara Kreatif

Meme dakwah sering kali dimotivasi oleh keinginan untuk mengedukasi masyarakat tentang ajaran Islam, baik tentang akhlak, ibadah, maupun isu-isu sosial dalam perspektif Islam. Kreativitas dalam pembuatan meme menjadikan edukasi tersebut lebih menarik dan tidak membosankan.

6) Melawan Konten Negatif atau Misinformasi

Di media sosial, banyak tersebar konten negatif atau misinformasi tentang Islam. Meme dakwah sering dibuat sebagai respon untuk melawan narasi negatif tersebut, dengan cara menyebarkan pesan positif dan memperbaiki pemahaman masyarakat tentang ajaran agama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7) Membangun Identitas Keislaman

Meme dakwah juga dapat digunakan untuk memperkuat identitas keislaman di kalangan pengguna media sosial. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan membantu audiens merasa bangga menjadi Muslim dan terinspirasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

8) Memotivasi Perubahan Perilaku Positif

Meme dakwah sering dirancang untuk memotivasi audiens agar melakukan perubahan positif, seperti meningkatkan ibadah, meninggalkan perilaku buruk,[52] atau mendukung nilai-nilai keadilan dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan yang kreatif dan strategis, meme dakwah menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan Islam secara luas dan berdampak positif dalam masyarakat digital.

Meme perlu dianalisis dari dua sudut pandang, yaitu aspek visual yang melibatkan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan emosi, serta aspek kedua yaitu teks. Adanya teks yang mencirikan suatu meme yang terletak di antara elemen visual, biasanya di bagian atas dan bawah atau sebagai teks dialog. Sebuah meme mencakup tiga komponen, yaitu manifestasi, perilaku, dan keidealan.

Sebagai manifestasi, meme dapat dipahami sebagai budaya yang terlihat sebagai fenomena eksternal. Sebuah objek atau visual

[52]Fabriar, Silvia Riskha. Dakwah di Era Digital: Potret Aktivitas Dakwah Nawaning. Penerbit NEM, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang ditampilkan dalam suatu meme adalah suatu menifestasi dari suatu realita *offline.* Visual meme dapat mencerminkan segala hal yang berkaitan dengan waktu dan tempat yang berhubungan dengan realitas. Oleh karena itu, meme menjadi kebiasaan bagi pengguna internet dalam mengekspresikan perasaan dan emosi mereka, baik dengan memproduksi meme sendiri atau menggunakan mneme yang sudah ada yang tersebar di internet lalu diposting di media sosial. Terakhir, meme mencerminkan gambaran realitas ideal yang ada.[53] Sebagai contoh, sebuah status di Facebook dapat diberi komentar dengan format unggahan gambar meme sebagai bentuk pernyataan atau respon terhadap realitas tersebut.

Di Indonesia, istilah meme mulai populer sejak tahun 2009 melalui situs *yeahmahasiswa.com,* di mana muncul meme-meme parodi dan sindiran yang menggambarkan kehidupan mahasiswa yang sibuk terkait skripsi, tugas akhir dan IPK. Kemudian Fenomena meme berkembang semakin luas.[54] Pengguna internet kini mulai meriplikasi atau memodifikasi meme menjadi beragam variasi untuk membahas suatu topik tertentu seperti topik-topik politik untuk kemudian disebarkan melalui jejaring media sosial.

5. Meme Pesan Dakwah

Dakwah atau tabligh dapat dibagi menjadi tiga ranah: Khitabah, Kitabah, dan I'lam. Dalam konteks ini, meme termasuk

[53] Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet)*, h. 116.

[54] Sandy Allifansyah, *Kaum Muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia,* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016), h. 153.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam ranah Kitabah, yang berarti berdakwah melalui tulisan atau penyampaian pesan kepada orang lain dengan cara tidak langsung.[55] Meme umumnya ditemukan di dunia maya, seperti media sosial, dan tidak melibatkan tatap muka langsung antara pengirim dan penerima pesan.

Dalam dakwah melalui meme, pesan atau ide-ide yang ingin disampaikan biasanya dikemas dalam bentuk gambar dengan teks pendek yang lucu, satire, atau informatif. Meme seringkali digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agama, moral, atau sosial kepada khalayak yang lebih luas dengan cara yang kreatif dan menarik perhatian.

Dengan menggunakan pesan yang dipadukan dengan meme, dakwah melalui media sosial dapat menarik perhatian dan menjadi lebih menarik bagi banyak orang, termasuk semua golongan. Meme adalah bentuk konten yang ringkas dan mudah diingat, sehingga pesan dakwah dapat dengan cepat tersebar dan diingat oleh pengguna media sosial. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas dakwah melalui media sosial memiliki keterbatasan. Lingkup penyampaiannya terbatas pada mereka yang sudah terhubung dengan internet dan menggunakan media sosial. [56] Ini berarti bahwa dakwah melalui media

[55]Agam Bahtiar, Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik Tentang Peranan Meme Sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Kitabah Kelompok Sahabat Islami Pada Media Instagram, (UIN Sunan Gunung Djati, 2016), h. 1.

[56]Agam Bahtiar, Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik Tentang Peranan Meme Sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Kitabah Kelompok Sahabat Islami Pada Media Instagram, (UIN Sunan Gunung Djati, 2016), h. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosial mungkin tidak dapat menjangkau kaum minoritas yang belum memiliki akses atau pengetahuan tentang media social.

Meme yang berisi pesan-pesan Islami dapat memberikan inspirasi, kebijaksanaan, dan pemahaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan ini dapat membantu pengguna media sosial untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik, seperti kasih sayang, keadilan, kerja keras, kesabaran, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Berikut ini adalah akun meme yang akan diteliti pada penelitian, yaitu:

Gambar 2.1 Meme Dakwah Islam

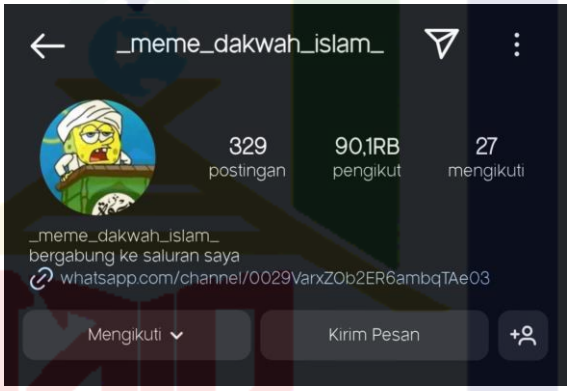

Akun _meme_dakwah_islam_ adalah akun yang bernuansa dakwah Islam yang fokusnya menyebarkan nilai-nilai kelslaman yang dibalut dengan ilustrasi meme. Kreator meme terinspirasi dan tergugah untuk membuat akun Instagram yang bertemakan meme Islami juga. Akun _meme_dakwah_islam_ kemudian berkembang dan menginspirasi kreator meme lain untuk membuat akun Instagram yang bernuasa serupa. Adapun motivasi dari akun ini ialah mendorong agar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dakwah semakin tersebar luas di jagad maya dan juga dapat memberi banyak wawasan dan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam.

Meme dakwah dibuat tidak hanya memasukkan unsur- unsur agama saja, tetapi dibuat dengan ilustrasi kartun atau kepingan suatu film yang dipotong sehingga ada unsur entertaint/hiburannya juga. Dengan cara yang seperti itu, dakwah bisa tersampaikan dengan mudah dan disukai terutama oleh kalangan anak-anak muda.

Gambar 2.2 Contoh meme dalam postingan _meme_dakwah_islam_

Akun _meme_dakwah_islam_ mempunyai pengikut berjumlah sekitar 91.1 ribu dan ada sekitar 329an meme yang telah diunggah dengan bentuk foto maupun video dalam rentang waktu kurang lebih 3 tahun sejak akun tersebut dibuat pada tahun 2020. Akun tersebut tidak hanya mengunggah secara mandiri, seringkali _meme_dakwah_islam_ berkolaborasi dengan akun Instragram meme dakwah yang lain yang bertujuan untuk menjangkau audience lebih luas lagi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meme Islam yang diunggah di akun Instagram tersebut diproduksi sendiri oleh admin sekaligus founder akun _meme_dakwah_islam_ dengan memakai ilustrasi yang didapat di website Pinterest lalu ditambah teks dakwah Islam kemudian disunting menggunakan aplikasi Pixellab dan Ibis Paint. Sang kreator mendapat inspirasi dan ide meme dakwah melalui unggahan dakwah yang sedang tren atau seringkali muncul di beranda media sosial. Walhasil, meme dakwah yang dihasilkan pun mempunyai tema yang beragam, contohnya meme yang mengandung pesan akhlak, aqidah dan syariah. Waktu pengunggahan meme berkisar dua sampai lima hari sekali.

Analisis teori semiotika terhadap akun media sosial yang membagikan meme dakwah Islam menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce berfokus pada hubungan antara elemen tanda dalam meme dan makna yang dihasilkan. Dalam teori Peirce, setiap tanda terdiri dari tiga elemen: representamen, objek, dan interpretant. *Representamen* merujuk pada elemen fisik dalam meme, seperti teks, gambar, warna, atau simbol. Misalnya, sebuah meme yang menampilkan ilustrasi seseorang membaca Al-Qur'an dengan teks "aaaa maju lo kerjaan... argg jarang sholat..." adalah representamen yang dirancang untuk menarik perhatian audiens. Elemen ini mengarahkan pada objek, yaitu konsep atau ide yang ingin disampaikan. Selanjutnya, hubungan antara representamen dan objek akan menghasilkan *interpretant*, yaitu makna yang diterima oleh audiens. Dalam konteks media sosial, interpretant sangat bergantung

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada latar belakang budaya, pemahaman agama, dan pengalaman pribadi audiens. Dengan teori ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana akun meme dakwah Islam membangun pesan melalui elemen visual dan verbal, menghubungkannya dengan nilai-nilai Islami, dan mengukur bagaimana audiens memahami atau merespons pesan tersebut. Pendekatan semiotika ini memungkinkan penelitian yang lebih mendalam terhadap cara dakwah Islam disampaikan melalui media populer seperti meme, serta efektivitasnya dalam memengaruhi kesadaran dan perilaku umat.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan rangkaian konsep serta hubungan antara konsep-konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan kajian literatur. Dengan menelaah teori yang telah disusun, kerangka ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Kerangka pikir ini memudahkan proses penelitian. Gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

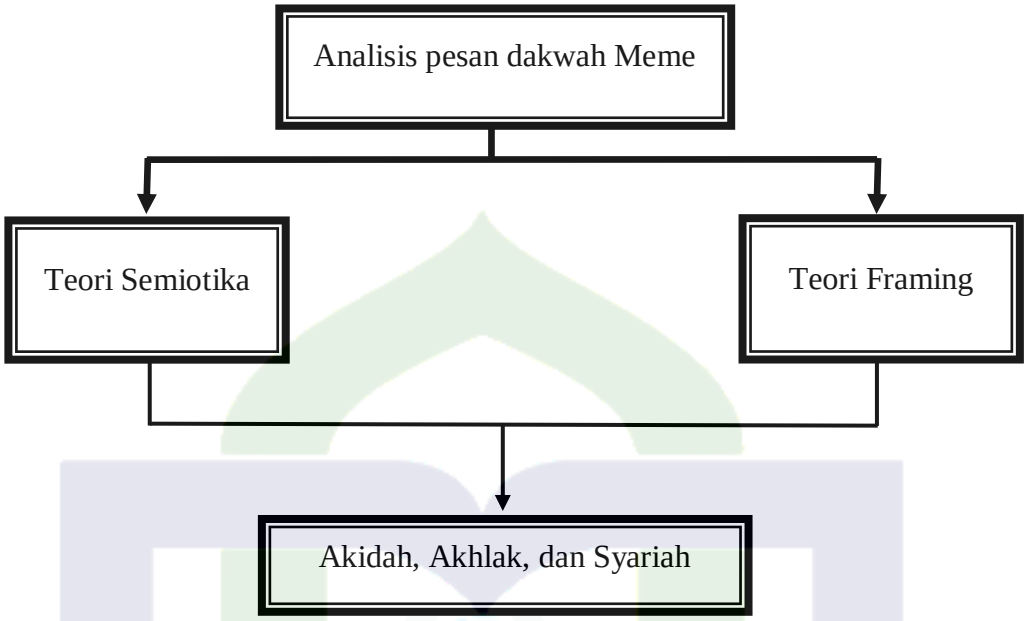

Gambar 2.3 Kerangka Pikir

Maksud dari kerangka pikir ialah penelitian ini menganalisis isi meme dakwah yakni dengan dua teori yaitu teori semiotika dan teori framing Penelitian ini tertuju pada postingan Instagram "meme dakwah islam"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan serta perilaku yang dapat diamati.[57] Dalam analisis kualitatif, analisis isi melibatkan proses pengkategorian konten komunikasi, seperti percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan lainnya diklasifikasikan.

Analisis isi kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk interpretasi subjektif terhadap konten data, dengan melalui proses pengkodean sistematis serta identifikasi tema atau pola.[58] Secara lebih rinci, tahapan analisis menggunakan teknik analisis konten dapat dilihat pada gambar 3.1.

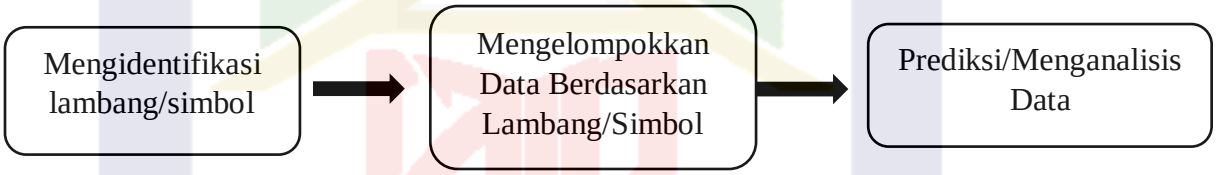

Gambar 3.1 Teknik *Content Analysis*

[57] Emzir, *metodologi penelitian kualitatif ANALISI DATA*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (2011).

[58] Irma Rumtianing UH, M.SI, *Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night And Good Luck*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018. Hal 42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian dilaksanakan di aplikasi Instagram yang terfokus pada satu akun yaitu "meme dakwah islam".

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan untuk penelitian ini tentang analisis isi pesan dakwah meme pada postingan Instagram "meme dakwah islam" telah diperkirakan kurang lebih dua bulan lamanya untuk proses Pra Penelitian termasuk pembuatan proposal dan waktu penelitian sampai pasca penelitian dilaksanakan sekitar kurang lebih 2 bulan juga.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkhususkan perhatian pada media Instagram, dengan fokus pada satu akun tertentu, yaitu akun "meme dakwah Islam". Pada akun tersebut peneliti akan meneliti bagaimana bentuk pesan dakwah pada postingan instagram "meme dakwah islam", dan akan menganalisis isi pesan dakwah bergambar yang diposting akun tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan dapat berupa dokumen dan sumber lainnya.[59] Sumber data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

[59] Lexy J.Moelong,Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakatya, 2001),h.112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Data Primer

   Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari profil akun Instagram yang menjadi fokus penelitian. Dalam studi ini, data primer mencakup tulisan atau kata-kata yang disertai gambar yang diunggah dan relevan dengan pesan dakwah pada akun tersebut "meme dakwah islam" di media sosial instagram

2. Data Sekunder

   Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang berfungsi sebagai acuan dalam penelitian ini. Banyak informasi tambahan dapat ditemukan di buku, majalah, dan internet yang terkait dengan subjek yang sedang dibahas. Data sekunder adalah informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku referensi, sumber-sumber di internet, dan tangkapan layar yang diambil langsung dari media Instagram, yang relevan dengan pesan dakwah yang sedang diteliti di akun "meme dakwah islam".

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan tindakan penting bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang sukses. Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian memiliki nilai yang valid, sangat bergantung pada data yang digunakan. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi untuk penelitian dengan mencari data dari media instagram, buku, Skripsi, artikel

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jurnal, situs web, dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan untuk penelitian ini.

1. Observasi

   Observasi atau peninjauan yaitu ketika kita melakukan pengukuran atau memeriksa sesuatu. Observasi dilakukan Dengan melakukan pengamatan dan membaca setiap gambar yang diunggah di akun "meme dakwah islam," serta menganalisis pesan dakwah yang terkandung di dalam akun tersebut. Berdasarkan teknik analisis isi yaitu menemukan lambang, klasifikasi data, menganalisis data yang merupakan alat ukur penelitian pendekatan analisis isi.

2. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi adalah proses pencarian informasi dari buku, penelitian sebelumnya, dan sumber digital yang berhubungan dengan proposal penelitian. Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan penting yang mencakup gambar, teks, atau kata-kata dari setiap pesan dakwah yang terdapat di akun media sosial Instagram "meme dakwah islam".

3. Studi kepustakaan

   Kajian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, situs web, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk menghindari kesalahan dalam penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih baik. [60] Selama Untuk memastikan kevalidan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menerapkan berbagai teknik seperti yang diungkapkan sebelumnya oleh Sugiono. Beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan *(Credibility/ Validitas)*

   Penelitian Kredibilitas merujuk pada tingkat kebenaran dari data yang telah dikumpulkan, yang menunjukkan konsistensi antara konsep peneliti dan hasil penelitian. Jadi pada penelitian kuatitatif data dianggap kredibel jika terdapat kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti.

2. Keteralihan *(Transferability/ Validasi Eksternal)*

   Pada penelitian kualitatif, nilai transferability tergantung pada pembaca, untuk mengetahui sampai sejauh mana hasi penelitian tersebut diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain, Apabila pembaca dapat memahami dengan baik laporan penelitian serta konteks dan fokus yang diangkat oleh peneliti.[61] Oleh karna itu agar hasil penelitian dapat diterapkan, peneliti perlu menyusun laporan yang disusun dengan jelas, terperinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami penelitian tersebut dengan baik.

[61] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal IImiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Ketergantunngan *(Dependability/ Reabilitas)*

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dianggap dapat diandalkan jika peneliti tidak menunjukkan bahwa proses penelitian telah dilaksanakan secara menyeluruh. Pengujian dependabilitas dapat dilakukan melalui audit yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan rangkain proses penelitian

4. Kepastian *(Confirmability/Objetivitas)*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmabilitas memiliki kesamaan dengan pengujian dependabilitas, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti memeriksa hasil penelitian dan mengaitkannya dengan proses penelitian yang telah dilakukan.[62] Jika hasil penelitian adalah hasil dari proses yang telah dilaksanakan, maka penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standard *comfirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengolahnya dengan metode analisis isi *(content analysis)*, yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematik dan objektif dari suatu teks.[63] Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu hal untuk

[62] Purnama Sya Purrohman, 'penulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif', Universitas Muhammadiyah, 18.July (2018).

[63] Dewi Sdiah, *Metode Penelitian Dakwah*. h.20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari Komunikator yang dipilih.[64] Umumnya, analisis isi kualitatif hanya dapat digunakan untuk membedakan konten teks komunikasi yang bersifat manifest (nyata).

[64] Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.248

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"

Meme dakwah adalah bentuk media dakwah yang menggunakan gambar, teks, atau ilustrasi yang dikemas secara kreatif dan humoris untuk menyampaikan pesan agama, seperti mengingatkan tentang ajaran Islam, kebaikan, dan moralitas. Meme ini biasanya berbentuk ringan, lucu, dan mudah dipahami, sehingga dapat menarik perhatian, terutama bagi kalangan muda. Meskipun terkesan santai, meme dakwah memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan positif dan mengajak orang melakukan perbuatan baik, seperti mengingatkan sholat, menjauhi maksiat, dan mendekatkan diri pada agama. Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa:

> Yang dapat saya liat dalam menginterpretasikan meme pesan dakwah islam yaitu saya melihat dari sisi lucu tapi serius dimana dalam meme tersebut menggambarkan perintah dan larangan ALLAH SWT dalam yang sudak tertulis dalam kitab al-qur'an tapi dengan kreatif pengguna akun meme dakwah menggunakan gambar lucu sebagai alat dakwah untuk menarik perhatian audies. [65]

Meme dakwah adalah bentuk media sosial yang menggabungkan unsur humor dengan pesan-pesan agama Islam, seperti perintah dan larangan Allah SWT, untuk menarik perhatian audiens, khususnya kalangan muda. Meskipun terkesan lucu dan ringan, meme ini tetap menyampaikan pesan serius yang mengajak umat untuk melaksanakan ajaran Islam, seperti mengingatkan tentang sholat, menghindari

[65] Ichvii. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 13.16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maksiat, dan mengejar akhirat. Dengan menggunakan gambar atau ilustrasi yang mengundang tawa, meme dakwah menjadi alat efektif untuk menyampaikan dakwah secara kreatif, ringan, dan mudah diterima, menjadikannya sarana hiburan sekaligus edukasi agama.

Menurut kerangka teori yang ada, pesan dakwah terdiri dari tiga muatan utama, yaitu akidah, akhlak, dan syariat. Dalam konteks ini, seluruh konten yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada bagian sebelumnya akan dikategorikan ke dalam tiga aspek tersebut. Pembahasan secara rinci mengenai masing-masing kategori akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Pesan Dakwah Kategori Akidah

Pesan dakwah dalam kategori akidah berfokus pada keyakinan dan pemahaman tentang pokok-pokok ajaran Islam yang harus diyakini oleh setiap Muslim.

Gambar 4.1 Meme Dakwah Islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kategori Pesan Dakwah	Akidah
Tanggal Unggahan	3 September 2023
Jumlah *Likes* dan Komentar	4.813 *Likes*, 31 Komentar
Keterangan Gambar	Meme dakwah ini menggunakan karakter SpongeBob SquarePants untuk menyampaikan pesan religius. Meme ini terdiri dari dua bagian, Bagian atas: SpongeBob terlihat dalam posisi percaya diri dengan teks: "Aaa maju lo kerjaan..." yang menggambarkan seseorang yang semangat bekerja atau mengejar duniawi. SpongeBob tergeletak di lantai dengan ekspresi lelah, dan teks: "Arghhh jarang shalat," menunjukkan dampak negatif dari mengabaikan kewajiban ibadah seperti shalat.

Meme ini menyampaikan pesan yang mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara urusan duniawi dan kewajiban spiritual. Bagian pertama menunjukkan seseorang yang sangat bersemangat dalam bekerja atau mengejar kesuksesan duniawi, yang dalam Islam diperbolehkan selama dilakukan dengan niat yang baik dan tidak melanggar ajaran agama. Namun, bagian kedua memberikan peringatan bahwa jika semangat tersebut dilakukan dengan mengabaikan kewajiban shalat, hasilnya tidak akan membawa keberkahan atau ketenangan batin.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Shalat adalah salah satu pilar utama dalam Islam, yang tidak hanya menjadi bentuk ibadah kepada Allah, tetapi juga menjadi sarana untuk menenangkan jiwa, memperkuat hubungan spiritual, dan memohon bimbingan dalam menjalani kehidupan. Ketika seseorang terlalu sibuk dengan pekerjaan hingga melupakan shalat, mereka bisa kehilangan esensi kebahagiaan sejati dan merasa tertekan atau tidak puas, meskipun mereka berhasil secara materi.

Wanda salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di instagram menjelaskan bahwa:

> Menurut saya elemen tanda yang terdapat dalam meme dakwah berupa simbol, test, dan gambar semuanya bersatu karena meme yang digunakan sangat singkron dengan test dan gambar yang memiliki tanda digunakan sebagai arti atau makna dapat disimpulkan dari gambar meme tersebut yang disampaikan pedakwah tapi dalam kontest mengshare lewat meme atau gambar lucu. Karena dalam kontest mengambil gambar sebagai ajakan dakwah harus ada tanda didalamnya dan makna yang dapat memberikan inspirasi bagi para pedakwah terhadap audiensnya contohnya meme dakwah ini yang akan di sampaikan secara gambar yang memiliki arti beberapa larang dan perintah ALLAH SWT contohnya tentang mengerjakan sholat, meninggalkan perbuatan maksiat dll. [66]

Kesimpulannya, meme ini mengingatkan bahwa kesuksesan sejati tidak hanya diukur dari pencapaian duniawi, tetapi juga dari seberapa baik seseorang menjalankan kewajibannya kepada Allah. Dalam Islam, bekerja keras itu penting, tetapi melaksanakan shalat lima waktu adalah kewajiban yang tidak boleh dilupakan. Dengan menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, seseorang dapat mencapai keberkahan dalam hidupnya.

[66]Wanda, Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.2 Meme Dakwah Islam

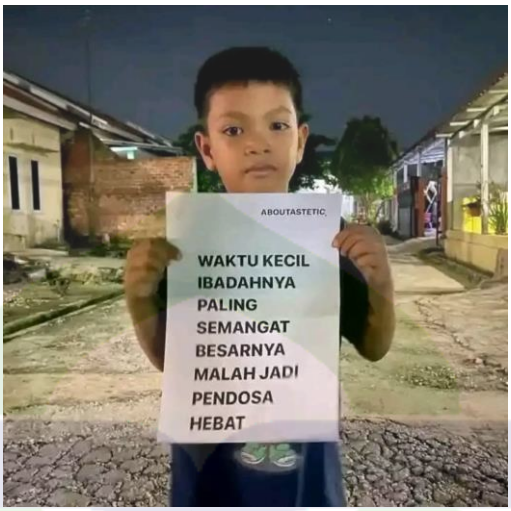

Kategori Pesan Dakwah	Akidah
Tanggal Unggahan	4 Desember 2023
Jumlah *Likes* dan Komentar	2.617 *Likes*, 13 Komentar
Keterangan Gambar	Meme dakwah ini menampilkan seorang anak laki-laki yang memegang selembar kertas bertuliskan: "Waktu kecil ibadahnya paling semangat, besarnya malah jadi pendosa hebat".

Meme ini mengandung kritik sosial dan refleksi keagamaan yang mendalam, di mana ia menggambarkan fenomena di mana seseorang yang dulu sangat rajin beribadah di masa kecil, mungkin karena bimbingan orang tua atau pengaruh lingkungan, namun saat tumbuh dewasa, ia justru menjauh dari ajaran agama dan terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pesan ini menyentil kesadaran bahwa konsistensi dalam beribadah dan menjaga iman tidak hanya penting di masa kecil, tetapi juga harus dipertahankan seiring

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berjalannya waktu, terutama saat seseorang memasuki usia dewasa, yang rentan terhadap pengaruh negatif dunia luar. Meme dakwah ini bertujuan untuk mengingatkan audiens agar terus menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ketika tantangan hidup semakin kompleks. Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa:

> Menurut saya efektifnya meme dakwah sebagai alternatif penyampaian dakwah karena meme yang di posting pemilik akun memberikan contoh secara nyata apa saja agama islam memerintahkan dan melarang sesuai dengan perintah ALLAH SWT dengan menggunakan gambar lucu tapi related dengan kenyataan jadi ada rasa takut untuk melanggar larangan agama islam, makanya meme dakwah Menurut saya cukup efektif bukan hanya memberikan para masyarakat pengguna istagram sedikit dakwah tentang islam tapi menambah wawasan tentang agama walaupun gambar atau video yang di share cukup singkat tapi berguna, dalam video singkat kita yang penasaran akan maksud dari meme tersebut akan mencari tau apa arti dari meme tersebut dan membuat pengguna akan menambah wawasan ilmunya. [67]

Dapat disimpulkan bahwa meme ini mengingatkan pentingnya menjaga konsistensi ibadah dan iman sepanjang hidup, serta bukan hanya semangat beribadah di masa kecil, tetapi harus dipertahankan dan ditingkatkan hingga dewasa. Hal ini sejalan dengan efektivitas meme dakwah sebagai alternatif penyampaian pesan agama, karena meme yang diposting dengan menggunakan gambar lucu namun relevan dengan kenyataan, mampu mengingatkan audiens akan pentingnya konsistensi ibadah dan menjaga iman. Meme dakwah ini memberikan contoh nyata apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT

[67] Ichvii. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan cara yang ringan namun mendalam, sehingga dapat memotivasi audiens untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman agama. Meskipun singkat, meme dakwah ini memberikan manfaat yang besar dalam menambah wawasan dan memperkuat komitmen terhadap ibadah seumur hidup.

Gambar 4.3 Meme Dakwah Islam

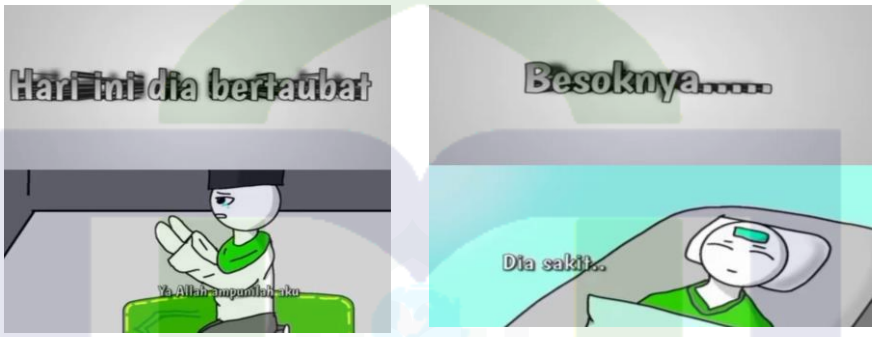

Kategori Pesan Dakwah	Akidah
Tanggal Unggahan	1 Januari 2024
Jumlah *Likes* dan Komentar	4.742 *Likes*, 46 Komentar
Keterangan Gambar	Meme dakwah ini memiliki alur cerita yang sederhana namun bermakna, terdiri dari beberapa adegan Teks pembuka: "Hari ini dia bertaubat" Adegan pertama menunjukkan seorang karakter yang sedang berdoa dengan khusyuk, memohon ampun kepada Allah dengan kalimat: "Ya Allah, ampunilah aku." Teks lanjutan: "Besoknya..." Pada adegan berikutnya, karakter tersebut terlihat terbaring sakit di tempat tidur dengan teks:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	"Dia sakit."

Meme ini menggambarkan bahwa taubat dan mendekatkan diri kepada Allah adalah tindakan yang mulia, tetapi terkadang cobaan atau ujian datang setelahnya. Sakit yang dialami karakter tersebut dapat diartikan sebagai ujian atau bentuk kasih sayang Allah untuk menghapus dosa-dosa atau meningkatkan derajat seseorang.

Meme ini mengingatkan bahwa bertaubat adalah langkah penting dalam mendekatkan diri kepada Allah, dan ujian yang datang setelahnya bukanlah hukuman, melainkan bentuk rahmat dan cara Allah mendidik hamba-Nya. Tetaplah sabar dan istiqamah dalam beribadah meskipun diuji.

Gambar 4.4 Meme Dakwah Islam

Kategori Pesan Dakwah	Akidah
Tanggal Unggahan	26 Oktober 2024
Jumlah *Likes* dan Komentar	2.216 *Likes*, 32 Komentar
Keterangan Gambar	Meme dakwah ini berisi daftar "9 hal yang tidak ada di Surga" berdasarkan ajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Islam. Daftar tersebut adalah: 1. Tidur 2. Sakit 3. Lelah 4. Buang air 5. Kematian 6. Bosan 7. Kewajiban ibadah 8. Tua 9. Lapar Bagian bawah meme menampilkan ilustrasi dua karakter bergaya anime, dengan latar belakang yang menggambarkan suasana surga seperti taman indah dengan pohon sakura dan jalan menuju tempat megah. Meme ini disajikan sebagai bentuk dakwah Islam dengan gaya visual yang menarik untuk menggambarkan keindahan surga dan kebahagiaan abadi di dalamnya.

Meme tersebut menggambarkan kehidupan surga menurut ajaran Islam sebagai tempat yang sempurna dan bebas dari segala hal yang bersifat duniawi atau menimbulkan ketidaknyamanan. Di surga, manusia tidak akan mengalami kebutuhan fisik seperti tidur, rasa lelah, atau buang air, karena semuanya digantikan dengan kenikmatan abadi. Tidak ada sakit, kematian, atau penuaan, karena penghuni surga diberi tubuh yang kekal dan sempurna. Kebahagiaan di surga terus-menerus dirasakan tanpa rasa bosan, lapar, atau haus. Selain itu, kewajiban ibadah seperti shalat atau puasa tidak lagi dibebankan, karena penghuni

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

surga telah mendapatkan keridhaan Allah. Dengan menggambarkan surga sebagai tempat penuh kebahagiaan, meme ini bertujuan untuk menginspirasi umat agar menjalani kehidupan yang baik dan sesuai ajaran agama agar dapat meraih kenikmatan abadi tersebut.

b. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Pesan dakwah dalam kategori akhlak berfokus pada pembentukan karakter dan perilaku umat Islam yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama dari dakwah akhlak adalah untuk menciptakan individu yang memiliki sifat-sifat terpuji, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, amanah, dan tanggung jawab, serta menjauhi sifat tercela seperti kedengkian, kebohongan, dan kesombongan.

Pesan dakwah ini juga menekankan pentingnya menghormati orang lain, baik keluarga, tetangga, maupun masyarakat, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Selain itu, dakwah akhlak mendorong umat untuk memiliki sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama, serta menghindari perpecahan dengan cara memperkuat rasa empati. Tidak hanya itu, dakwah akhlak juga mengajarkan agar umat sabar dan tegar dalam menghadapi ujian hidup, serta selalu menjaga kehormatan diri dan orang lain. Dalam hal ibadah, dakwah akhlak mendorong umat untuk beribadah dengan ikhlas, memperbaiki kualitas ibadah, dan menjaga niat yang tulus. Juga ditekankan agar umat menjaga perkataan mereka, menghindari perkataan kasar, fitnah, dan gibah, karena lisan yang baik merupakan bagian integral dari akhlak yang mulia. Secara keseluruhan, pesan dakwah akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam hubungan dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia, melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial Islam yang luhur.

Gambar 4.5 Meme Dakwah Islam

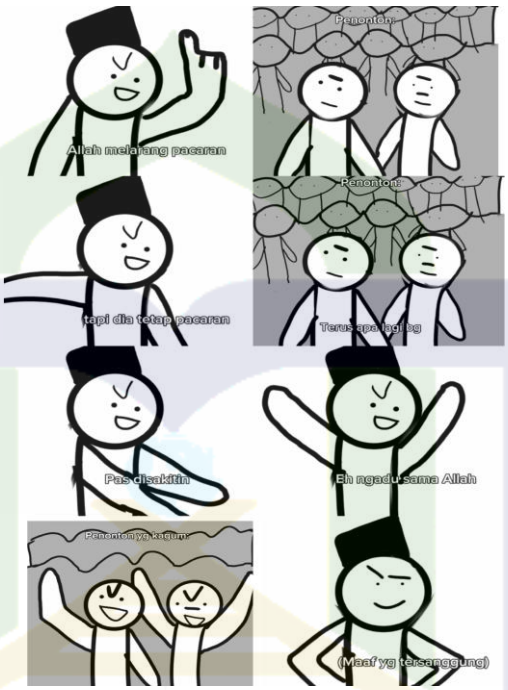

Kategori Pesan Dakwah	Akhlak
Tanggal Unggahan	26 Oktober 2024
Jumlah *Likes* dan Komentar	22.4rb *Likes*, 197 Komentar
Keterangan Gambar	Meme diatas merupakan rels, meme dakwah ini menggunakan humor untuk menyampaikan pesan tentang hubungan pacaran dalam perspektif agama Islam. Berikut isi dan maknanya: Gambar pertama:"Allah melarang pacaran,". Gambar kedua: Penonton terlihat pasif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	mendengarkan pernyataan tersebut tanpa reaksi yang signifikan. Gambar ketiga:"Tapi dia tetap pacaran," mengungkapkan kenyataan bahwa ada orang yang tetap melanggar larangan tersebut. Gambar keempat: Penonton bertanya, "Terus apa lagi, bg?" Gambar kelima: "Pas disakitin," Gambar keenam: "Eh ngadu sama Allah," menunjukkan ironi, di mana seseorang yang melanggar larangan justru mengadu kepada Allah saat mengalami masalah. Gambar terakhir: "(Maaf yang tersanggung)" sebagai penutup, menunjukkan bahwa ini adalah pesan kritik humoris.

Meme ini menyampaikan pesan dakwah tentang larangan pacaran dalam Islam melalui format komik sederhana yang humoris. Komik tersebut menggambarkan seorang karakter dengan peci yang menyampaikan bahwa “Allah melarang pacaran.” Namun, ada seseorang yang tetap memilih untuk pacaran meskipun larangan ini sudah jelas. Ketika hubungan tersebut akhirnya menimbulkan rasa sakit, seperti disakiti oleh pasangan, orang tersebut justru mengadu kepada Allah atas penderitaannya.

Komik ini menggambarkan ironi dari situasi tersebut. Pada awalnya, seseorang mengabaikan perintah Allah dengan melanggar larangan pacaran. Namun, ketika konsekuensi negatif dari perbuatannya muncul, dia kembali

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengharapkan pertolongan dari Allah. Hal ini menjadi pengingat bahwa banyak orang sering kali melanggar aturan agama tetapi tetap mencari solusi kepada Allah saat menghadapi kesulitan akibat perbuatan mereka sendiri.

Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa sebaiknya manusia mematuhi perintah Allah sejak awal untuk menghindari masalah yang tidak perlu. Larangan seperti pacaran bukanlah tanpa alasan, melainkan untuk menjaga umat dari hal-hal yang dapat membawa kerugian atau dosa. Melalui pendekatan yang ringan namun menyindir, meme ini mengajak pembaca untuk merenungkan pentingnya ketaatan kepada ajaran agama dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan syariat Islam.

Gambar 4.6 Meme Dakwah Islam

Kategori Pesan Dakwah	Akhlak
Tanggal Unggahan	30 Oktober 2024
Jumlah *Likes* dan Komentar	64.8rb *Likes*, 588 Komentar
Keterangan Gambar	Seorang pria dengan ekspresi terkejut atau menyadari sesuatu, seolah-olah baru mengerti hal yang sangat mendasar, berlatar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	belakang pemandangan yang indah. “When lu baru sadar kalau surah Alfatihah dibaca setelah imam mengucapkan aamiin.”

Meme ini menggunakan humor untuk menyampaikan pesan edukasi tentang tata cara shalat berjamaah yang benar. Teks pada meme menyindir situasi di mana seseorang baru menyadari bahwa Surah Al-Fatihah tidak perlu dibaca oleh makmum secara terpisah setelah imam mengucapkan “Aamiin,” terutama dalam shalat jahr (shalat yang bacaannya dikeraskan seperti Subuh, Maghrib, dan Isya). Ekspresi pria yang menengadah dengan wajah bingung atau tersadar menambah kesan lucu, seolah-olah menggambarkan momen “pencerahan” yang terlambat. Meme ini juga mengkritik fenomena umum di mana sebagian orang kurang memahami aturan shalat berjamaah, padahal mereka sering melaksanakannya. Dalam shalat berjamaah, bacaan imam sudah mewakili makmum, sehingga tugas makmum adalah mendengarkan dengan khusyuk. Dengan latar belakang pemandangan yang indah, meme ini menciptakan kesan ironis dan ringan, menjadikannya cara efektif untuk menyampaikan kritik sekaligus mengedukasi umat agar lebih memahami tata cara ibadah sesuai ajaran Islam.

c. Pesan Dakwah Kategori Syariat

Pesan dakwah kategori syariat berfokus pada ajaran dan peraturan yang diturunkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah. Dakwah syariat mengajarkan kewajiban menunaikan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bulan Ramadan, zakat, dan haji bagi yang mampu. Selain itu, dakwah syariat juga mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan keluarga, transaksi ekonomi, dan pembagian warisan.

Pesan dakwah ini juga mengajarkan pentingnya menjaga halal dan haram dalam setiap aspek kehidupan, seperti menjaga kejujuran dalam transaksi, menghindari perbuatan yang dilarang seperti riba dan alkohol, serta mematuhi hukum Allah dalam berbagai hal. Selain itu, dakwah syariat mengingatkan umat Islam untuk menjalani kehidupan sosial dengan adil, menghormati hak orang lain, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dakwah ini juga menekankan ketaatan kepada pemimpin yang sah, selama tidak menyuruh melakukan perbuatan dosa, dan pentingnya menjaga keharmonisan dalam masyarakat melalui prinsip keadilan dan musyawarah. Secara keseluruhan, dakwah syariat bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang taat kepada Allah dan hidup sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, yang membawa kesejahteraan dunia dan akhirat.

Gambar 4.7 Meme Dakwah Islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kategori Pesan Dakwah	Syariat
Tanggal Unggahan	31 Oktober 2024
Jumlah *Likes* dan Komentar	1.682 *Likes*, 5 Komentar
Keterangan Gambar	Meme ini menggunakan adegan dari serial "Narcos" dengan tokoh Pablo Escobar dalam situasi melamun dan terlihat merenung. Teks yang menyertainya berbunyi: "Lagi main tiba-tiba keinget Surat Al-Hadid Ayat 20", yang menyiratkan suasana hati reflektif atau renungan mendalam tentang ayat tersebut.

Meme dakwah di atas mengingatkan tentang sifat dunia yang sementara, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Hadid ayat 20. Ayat ini mengajarkan bahwa kehidupan dunia hanyalah permainan, hiburan, dan perlombaan dalam harta serta keturunan yang pada akhirnya tidak memiliki nilai kekal. Meme ini menggambarkan seseorang yang sedang asyik "bermain" atau menikmati aktivitas duniawi, tiba-tiba teringat ayat tersebut, sehingga muncul refleksi mendalam tentang tujuan hidup. Dalam syariat Islam, hal ini berkaitan dengan konsep zuhud, yaitu tidak terbuai oleh kesenangan duniawi dan selalu mengingat bahwa kehidupan akhirat adalah tujuan utama seorang Muslim. Penggunaan humor dalam meme ini juga menjadi sarana dakwah yang efektif, mengemas pesan spiritual dengan cara yang ringan dan relatable, sehingga dapat menggugah hati pembaca untuk merenung tanpa merasa digurui. Intinya, meme ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat sesuai tuntunan syariat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.7 Meme Dakwah Islam

Kategori Pesan Dakwah	Syariat
Tanggal Unggahan	17 September 2024
Jumlah *Likes* dan Komentar	2.943 *Likes*, 18 Komentar
Keterangan Gambar	Meme ini menggambarkan seseorang dengan ekspresi menyindir, disertai teks yang berbunyi: "Sindiran Allah kepada manusia dalam Al-Qur'an" dengan merujuk pada QS. Yunus ayat 12. Ayat tersebut menggambarkan sifat manusia yang sering kali hanya ingat kepada Allah ketika menghadapi kesulitan, berdoa dengan khusyuk memohon pertolongan, tetapi setelah Allah menghilangkan kesulitan tersebut, mereka kembali melupakan-Nya dan kembali pada kebiasaan semula.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meme ini menyampaikan pesan dakwah dengan merujuk pada QS. Yunus ayat 12, yang mengingatkan tentang sifat manusia yang sering kali inkonsisten dalam mengingat Allah. Ayat ini menggambarkan bagaimana manusia ketika ditimpa kesulitan berdoa dengan penuh kesungguhan, baik saat berbaring, duduk, atau berdiri, tetapi setelah Allah menghilangkan kesulitan tersebut, mereka kembali melupakan-Nya dan menjalani hidup seolah-olah tidak pernah berdoa.

Meme ini menyoroti sifat lalai dan tidak bersyukur yang sering terjadi, yaitu hanya mendekat kepada Allah dalam keadaan terdesak, tetapi lupa untuk tetap bersyukur dan istiqamah ketika diberi kemudahan. Dalam syariat Islam, hal ini menjadi teguran agar manusia selalu mengingat Allah dalam segala keadaan, baik suka maupun duka, serta menjalani hidup dengan rasa syukur dan tawakal. Meme ini menggunakan humor dan sindiran untuk menyampaikan kritik yang halus namun bermakna, mengajak pembaca untuk introspeksi dan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah. Pesan ini relevan sebagai pengingat agar manusia tidak terjebak dalam sikap lalai dan hanya mendekati Allah di saat kesulitan.

Gambar 4.8 Meme Dakwah Islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kategori Pesan Dakwah	Syariat
Tanggal Unggahan	26 Oktober 2024
Jumlah *Likes* dan Komentar	16.4rb *Likes*, 28 Komentar
Keterangan Gambar	Meme ini menyajikan potongan dialog yang menyentuh dari Rasulullah SAW: "Jika aku tak bisa menemukanmu di surga maka aku akan mencarimu di neraka," yang mencerminkan kasih sayang dan perhatian besar beliau terhadap umatnya. Di bawahnya, terdapat gambar tokoh Mr. Bean dengan ekspresi kaget dan terkejut, disertai teks "Umat muslim:", yang menambahkan elemen humor untuk menyampaikan perasaan takjub atau heran umat atas cinta yang begitu besar dari Rasulullah SAW.

Meme ini mengangkat pesan mendalam dari kasih sayang Rasulullah SAW kepada umatnya, yang tercermin dalam ungkapan: "Jika aku tak bisa menemukanmu di surga maka aku akan mencarimu di neraka." Pernyataan ini menunjukkan betapa besar cinta dan perhatian Rasulullah kepada umatnya, bahkan hingga akhirat. Dalam Islam, Rasulullah SAW adalah pembawa syafaat terbesar bagi umat manusia, yang selalu memohonkan ampunan dan kebaikan untuk mereka, meskipun banyak dari umatnya yang belum sempurna menjalankan perintah Allah. Ekspresi kaget dan terkejut pada gambar tokoh Mr. Bean menggambarkan respons yang sering kali kita rasakan sebagai umat: takjub, terharu, sekaligus malu karena menyadari betapa besar perhatian Rasulullah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SAW, sementara diri kita mungkin masih sering lalai dalam melaksanakan kewajiban agama.

Pesan ini memiliki kaitan erat dengan dakwah dan syariat Islam. Dalam syariat, Rasulullah SAW adalah suri teladan terbaik yang harus kita ikuti. Kasih sayang beliau seharusnya menjadi motivasi bagi umat Islam untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menaati perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, dan mengikuti sunnah Nabi. Syariat Islam menekankan pentingnya ketaatan, keikhlasan dalam beribadah, serta memperbaiki diri agar layak menjadi umat Nabi yang akan mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Meme ini secara tidak langsung mengajak umat untuk introspeksi apakah kita sudah melakukan yang terbaik untuk menjadi umat Rasulullah SAW yang dicintainya? Ataukah kita justru masih lalai dan tidak bersungguh-sungguh dalam menyiapkan bekal akhirat.

Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa:

> Hubunga tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam meme dakwah yaitu sebagai satu persatuan untuk memberikan arti dan makna dalam penyampaian dakwah secara online dengan menggunakan media virtual dan ide yang cukup bagus untuk menarik perhatian para penggemar dakwah terutama kaum muslim. Ikon, indeks, dan simbol memiliki fungsi masing-masing dalam gambar diambil admin meme dakwah dalam mengshare ilmu agama. [68]

Dapat disimpulkan bahwa meme dakwah memanfaatkan ikon, indeks, dan simbol sebagai alat untuk menyampaikan pesan agama secara efektif melalui

[68] Ichvii. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media virtual, dengan tujuan menarik perhatian audiens, terutama kaum muslim. Dengan pendekatan humor dan visual yang ringan, meme ini menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya memperbaiki hubungan dengan Allah dan meneladani akhlak Rasulullah SAW, sambil mengingatkan kita untuk berusaha menjadi umat yang layak mendapat syafaat beliau. Meme ini adalah bentuk dakwah yang efektif karena menggunakan cara yang mudah dipahami dan menyentuh hati, mengajak kita untuk lebih menghargai perjuangan Rasulullah dan meraih keselamatan di akhirat.

2. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"

a. Analisis Berdasarkan Teori Semiotika Charles Sanders Pierceb.

Prinsip dasar dari teori Peirce adalah pemikiran manusia dan keterbatasan tanda, yang melibatkan sistem tiga dimensi atau segitiga triadic dan realitivitas tentang tiga jenis atau taksonomi tanda. (ikon, indeks dan symbol). Pierce percaya bahwa manusia hanya dapat melakukan interpretasi dengan bantuan tanda. Oleh karena itu, ia membagi semiotika menjadi tiga elemen yaitu *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (penggunaan tanda). Ketiga elemen ini dikenal sebagai segitiga makna atau teori segitiga makna.[69]

Tanda merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indera manusia serta dapat mempresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri. *Sign* (tanda) ini terdiri dari tiga komponen yakni ikon (perwakilan

[69] K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapan dalam Karya Sastra,* (Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), hal.5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fisik), indeks (sebab-akibat) serta symbol (tanda kesepakatan). Objek adalah tumpuan atau referensi dari suatu tanda, atau konteks sosial dari tanda yang dijadikan rujukan.

Interpretant ialah representasi orang dari sebuah tanda yang digunakannya dan pemaknaannya dari tanda tersebut dalam sebuah objek atau tanda lain. Dalam proses semiosis, yang paling utama saat proses komunikasi berlangsung terdapat makna yang muncul dari tanda yang digunakan. Contoh: seorang gadis menggunakan sebuah cincin dijari manis, maka besar kemungkinan gadis ini sedang mengkomunikasikan dirinya pada orang lain bahwa ia sudah bertunangan atau sudah menikah.[70]

Salah satu aspek awal dalam proses komunikasi adalah adanya rangsangan yang diterima oleh indera penglihatan. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam pikiran, diberi makna, dan diungkapkan melalui kata-kata atau perasaan. Elemen visual yang terdeteksi dari suatu objek akan memengaruhi cara kita memandangnya. Secara alami, manusia lebih tertarik pada objek dengan tampilan visual yang menarik. Misalnya, seikat bunga mawar segar tampak jauh lebih memikat dibandingkan dengan tumpukan sampah atau limbah dapur. Namun, yang sering luput dari perhatian adalah bahwa keindahan visual dapat menjadi ilusi. Seperti bunga mawar yang tampak cantik dari kejauhan, tetapi saat digenggam, durinya justru melukai.

Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di instagram menjelaskan bahwa:

[70] K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapan dalam Karya Sastra*, (Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), hal.6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Pendekatan teori semiotika Peirce cukup cocok untuk menganalisis tanda dalam meme dakwah karena teori ini membahas ikon, indeks, dan simbol yang dapat membantu audiens memahami pesan yang disampaikan melalui gambar. Dengan menggunakan tanda yang familiar, seperti gambar lucu atau visual yang relatable, pedakwah dapat menyampaikan pesan agama secara lebih mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Melalui ikon (gambar yang mirip dengan objek), indeks (tanda yang menunjukkan hubungan kausal atau kontekstual), dan simbol (tanda yang berarti karena konvensi sosial), meme dakwah memfasilitasi audiens dalam memahami pesan keagamaan yang disampaikan secara lebih efektif dan menarik. [71]

Pendekatan teori semiotika Peirce sangat relevan dalam menganalisis tanda dalam meme dakwah, karena teori ini membagi tanda menjadi tiga kategori utama: ikon, indeks, dan simbol. Ikon, yang berupa gambar atau ilustrasi yang menyerupai objek sebenarnya, membantu audiens mengenali pesan melalui kemiripan visual. Misalnya, gambar kartun yang menggambarkan seseorang melakukan dosa dapat mempermudah pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Indeks, yang menunjukkan hubungan sebab-akibat atau konteks tertentu, seperti ilustrasi asap untuk menunjukkan api atau tindakan tertentu yang berhubungan dengan konsekuensi dosa, membantu menghubungkan audiens dengan realitas yang lebih luas. Sementara itu, simbol, yang maknanya ditentukan oleh konvensi sosial, seperti penggunaan teks Al-Qur'an atau ungkapan islami dalam meme dakwah, memberikan kedalaman makna dan mengarahkan audiens untuk merenungkan pesan agama. Dengan kombinasi ketiga jenis tanda ini, meme dakwah menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan religius secara menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Hal tersebut

[71] Ichvii. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 13.16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diperjelas oleh Wanda salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa :

> Tanda-tanda yang terlihat pada meme dakwah, seperti ikon dan simbol, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan. Ikon, yang berupa gambar kartun atau objek yang mirip dengan kenyataan, menggambarkan seseorang yang terlibat dalam dosa, sehingga audiens bisa memahami kesalahan yang diperbuat setelah melanggar larangan Allah SWT. Sementara simbol berfungsi untuk mewakili arti tertentu dalam gambar atau ekspresi, yang memiliki maksud tersirat dan mengajak audiens untuk memahami pesan dakwah dengan lebih dalam. [72]

Pendekatan teori semiotika, khususnya kategori tanda seperti ikon dan simbol, sangat relevan dalam menganalisis meme dakwah karena keduanya berperan penting dalam menyampaikan pesan secara efektif. Dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce, ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Dalam meme dakwah, ikon biasanya berupa gambar kartun, ilustrasi, atau objek visual yang menggambarkan situasi tertentu, seperti seseorang yang melakukan perbuatan dosa. Ikon ini membantu audiens memahami pesan dengan mudah karena kemiripannya dengan kenyataan. Sementara itu, simbol dalam meme dakwah memiliki makna yang bersifat konvensional dan tersirat, seringkali berupa teks atau ekspresi tertentu yang membutuhkan pemahaman lebih dalam. Simbol ini mengarahkan audiens untuk merenungkan pesan moral atau nilai religius yang ingin disampaikan, sehingga mereka dapat lebih terhubung secara emosional maupun intelektual. Kombinasi ikon dan simbol dalam meme dakwah

[72]Wanda. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan komunikasi visual yang efektif dan mampu menjangkau audiens secara luas. Kemudian Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram mengeluarkan pendapat bahwa :

> Menurut saya, elemen visual dalam meme dakwah, seperti gambar ilustrasi, memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah. Postingan pada akun meme dakwah dapat dilihat secara visual untuk menggambarkan contoh sehari-hari yang berhubungan dengan perintah agama Islam dan larangan yang seringkali terlupakan oleh umat. Meme dakwah berfungsi sebagai pengingat akan kewajiban agama yang harus dipatuhi, namun disampaikan dengan cara yang menarik dan kreatif melalui gambar yang visual, sehingga audiens tertarik untuk merenungkan pesan tersebut. Dengan cara ini, meme dakwah mampu menarik perhatian sekaligus memberikan pengingat yang bermanfaat bagi umat Islam. [73]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan teori semiotika Peirce sangat relevan dalam menganalisis meme dakwah, karena memanfaatkan tiga jenis tanda: ikon, indeks, dan simbol untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Ikon menggambarkan objek yang mirip dengan kenyataan, indeks menunjukkan hubungan kausal, dan simbol mewakili arti berdasarkan konvensi sosial. Meme dakwah menggunakan elemen visual seperti gambar kartun atau ilustrasi sehari-hari yang menghubungkan perintah agama dengan kehidupan nyata, sehingga dapat menarik perhatian dan mengingatkan audiens tentang kewajiban agama. Dengan pendekatan yang kreatif dan

[73] Ichvii. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

relatable, meme dakwah efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan secara ringan namun mendalam.

Tabel 4.1 Analisis Meme 1 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna
	Meme tersebut menggunakan elemen visual Spongebob dan teks dengan dua kalimat yang kontras. Gambar pertama bertuliskan, "Aaa maju lo kerjaan..." yang mencerminkan obsesi terhadap pekerjaan atau kesuksesan duniawi. Gambar kedua bertuliskan, "Arghhh jarang shalat," yang menjadi kontras dari gambar pertama, menunjukkan konsekuensi spiritual dan emosional dari kelalaian terhadap ibadah. Meme ini juga memanfaatkan elemen humor dari gaya	Objek utama adalah pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, dengan shalat sebagai inti kehidupan spiritual dalam Islam. Meme ini menyoroti bagaimana manusia sering kali terlalu fokus pada urusan dunia, seperti pekerjaan, karier, atau mengejar kesuksesan material. Hal ini menjadi pengingat akan sifat dasar manusia yang mudah tergoda oleh hal-hal duniawi. Meme ini mengangkat pentingnya	Berdasarkan tanda dan objek pada gambar meme, dapat peneliti maknai audiens diharapkan memahami pesan bahwa mengejar duniawi tanpa memperhatikan kewajiban spiritual akan berujung pada ketidakseimbangan dan dampak negatif, baik secara emosional maupun spiritual. Audiens diarahkan untuk menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kesibukan duniawi (seperti pekerjaan) tidak boleh sampai melalaikan kewajiban kepada Allah, terutama shalat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	penyampaian visual Spongebob yang sudah dikenal luas oleh masyarakat, sehingga pesan menjadi ringan dan mudah diterima.	shalat sebagai pilar utama dalam Islam. Shalat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai cara untuk menjaga keseimbangan spiritual dan memberikan ketenangan batin.	

Pada akun Instagram @_meme_dakwah_Islam_ dalam memenya Spongebob terlihat bersemangat, dengan pose mengepalkan tangan sambil berkata, "Aaa maju lo kerjaan...". Kalimat ini menggambarkan seseorang yang sangat bersemangat untuk mengejar kesuksesan duniawi, terutama dalam pekerjaan atau karir. Hal ini sering kali menjadi motivasi bagi banyak orang untuk bekerja keras, berkompetisi, dan fokus pada urusan duniawi. Gambar kedua Spongebob terlihat terkapar di lantai, dengan ekspresi kelelahan atau tidak berdaya. Di sampingnya terdapat tulisan, "Arghhh jarang shalat." Ini menyiratkan bahwa meskipun seseorang fokus mengejar dunia (seperti pekerjaan), mereka dapat merasa kelelahan, kosong, atau menghadapi masalah ketika melupakan ibadah, terutama shalat.

Meme ini mengajarkan bahwa prioritas haruslah seimbang antara dunia dan akhirat, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dalam QS. Al-Qashash ayat ke-77 yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧

Terjemahnya:

> "Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." [74]

Ayat ini mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Manusia dianjurkan memanfaatkan karunia Allah, seperti harta dan kemampuan, untuk beramal saleh demi kebahagiaan akhirat, tanpa mengabaikan kebutuhan duniawi. Selain itu, ayat ini mendorong untuk berbuat baik kepada sesama, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita, dan melarang melakukan kerusakan di muka bumi, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Tabel 4.2 Analisis Meme 2 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna

[74]Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2022), h, 475.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

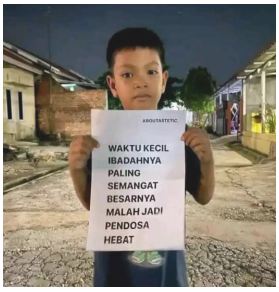	Meme dakwah ini menampilkan seorang anak laki-laki yang memegang selembar kertas bertuliskan. Anak kecil, tulisan di kertas, dan latar belakang malam digunakan untuk menyampaikan pesan tentang semangat ibadah yang memudar seiring bertambahnya usia. "Waktu kecil ibadahnya paling semangat, besarnya malah jadi pendosa hebat".	Meme ini berfokus pada pentingnya menjaga konsistensi dalam ibadah, tantangan godaan duniawi, dan peringatan tentang dosa	Audiens diharapkan merenungkan perjalanan spiritual mereka dan termotivasi untuk memperbaiki hubungan dengan Allah, meskipun pernah lalai atau terjerumus dalam dosa.

Meme dakwah ini menampilkan seorang anak kecil yang memegang kertas bertuliskan "Waktu kecil ibadahnya paling semangat". Kalimat ini merujuk pada masa kecil, di mana banyak anak-anak secara alami lebih taat dalam beribadah. Ini bisa terjadi karena lingkungan keluarga, dorongan orang tua, atau suasana pendidikan agama yang kuat. Anak-anak cenderung memandang ibadah sebagai kewajiban yang ringan dan penuh semangat karena belum terpengaruh oleh kompleksitas dunia. Selanjutnya "Besarnya malah jadi pendosa hebat", kalimat kedua memberikan kontras yang menyedihkan. Saat dewasa, banyak orang yang justru kehilangan semangat ibadah dan bahkan terjerumus dalam perbuatan dosa. Hal ini bisa disebabkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh pengaruh lingkungan, godaan duniawi, atau kurangnya prioritas terhadap nilai-nilai spiritual.

Kalimat ini mengkritik fenomena di mana seseorang yang semasa kecil rajin beribadah, justru menjadi lalai atau bahkan melakukan dosa-dosa besar ketika dewasa. Meme ini menyampaikan pesan dakwah yang sederhana namun sangat mendalam. Dengan gaya visual yang sederhana dan teks yang langsung, meme ini mengajak setiap orang untuk merenungkan perjalanan hidupnya. Apakah mereka telah menjaga semangat ibadah seperti saat kecil? Ataukah mereka justru terjerumus dalam kelalaian dan dosa?. Pesan ini relevan untuk semua kalangan, baik anak muda yang mulai sibuk dengan kehidupan duniawi, maupun orang dewasa yang merasa kehilangan arah. Meme ini mengingatkan bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya berasal dari dunia, tetapi dari hubungan yang baik dengan Allah melalui ibadah yang konsisten.

Tabel 4.3 Analisis Meme 3 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

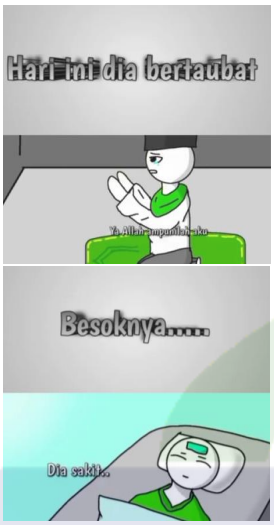	Kata "Hari ini dia bertaubat" adalah simbol niat dan kesadaran akan pentingnya kembali kepada Allah. "Besoknya..." menunjukkan bahwa perubahan positif sering kali diikuti oleh tantangan. "Dia sakit" menggambarkan ujian yang dialami setelah bertaubat. Tokoh dalam meme mengenakan pakaian sederhana dan berpeci, menunjukkan karakter seorang muslim yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Kondisi sakit di bagian akhir melambangkan kelemahan fisik manusia dan	Meme ini mengangkat konsep Islam tentang taubat sebagai jalan untuk memohon ampunan Allah. Taubat yang tulus biasanya melibatkan kesadaran penuh atas kesalahan masa lalu dan niat untuk tidak mengulanginya. Ujian berupa sakit atau kesulitan adalah bagian dari mekanisme Allah untuk membersihkan dosa-dosa hamba-Nya. Hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan, "Tidak ada musibah yang menimpa seorang muslim kecuali Allah akan menghapus dosanya, bahkan duri yang menusuknya	Meme ini mendorong kesabaran dan keyakinan bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6). Dengan menampilkan taubat sebagai awal perjalanan spiritual, meme ini memotivasi individu untuk tidak takut mengambil langkah tersebut meskipun tahu akan ada ujian di depan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	perlunya ketergantungan kepada Allah.	sekalipun" (HR. Bukhari dan Muslim).	

Meme dakwah ini menyampaikan pesan mendalam tentang hubungan antara taubat dan ujian yang sering dialami oleh seseorang setelah berusaha memperbaiki diri. "Hari ini dia bertaubat", seseorang dalam posisi berdoa, mengenakan peci dan syal hijau, menunjukkan seorang muslim yang bersungguh-sungguh memohon ampun kepada Allah. Teks dan gambar ini menggambarkan momen introspeksi, ketika seseorang menyadari dosa-dosanya dan memutuskan untuk bertobat dengan tulus. Hal ini merefleksikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya bertaubat sebagai jalan kembali kepada Allah SWT, seperti firman Allah SWT pada QS. Az-Zumar ayat 53 yaitu:

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًاۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Terjemahnya:

> Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [75]

[75]Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2022), h, 465.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada ayat ini merupakan salah satu ayat yang memberikan pengharapan besar kepada hamba-hamba Allah, khususnya mereka yang merasa telah melampaui batas dalam perbuatan dosa. Ayat ini mengandung pesan penting bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang, sehingga tidak ada alasan bagi seorang hamba untuk berputus asa dari rahmat-Nya. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan kabar ini kepada umat-Nya, menegaskan bahwa sebesar apa pun dosa seseorang, selama ia bertaubat dengan sungguh-sungguh dan kembali kepada Allah, ampunan-Nya tetap tersedia.

Selanjutnya "Besoknya... dia sakit," Orang yang sama terlihat terbaring sakit di tempat tidur, dengan perban di kepala dan termometer di dahinya. Teks ini menunjukkan perubahan keadaan. Setelah memutuskan bertaubat, seseorang dihadapkan pada ujian berupa sakit atau kesulitan. Hal ini mengandung makna bahwa ujian sering kali hadir setelah seseorang memutuskan untuk memperbaiki diri, sebagai bentuk penghapusan dosa atau peningkatan derajat keimanan, seperti Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

> "Tidaklah seorang Muslim tertimpa suatu penyakit atau rasa sakit, kecuali Allah akan menggugurkan dosa-dosanya, sebagaimana pohon menggugurkan daunnya."[76] (HR. Bukhari, no. 5647; Muslim, no. 2571).

[76]HR. Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab al-Marda* no. 5647; Muslim, *Shahih Muslim, Kitab al-Birr wa al-Shilah wa al-Adab,* no. 2571.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hadis tersebut mengandung makna mendalam bahwa penyakit, rasa sakit, atau musibah yang menimpa seorang Muslim bukanlah semata-mata penderitaan, melainkan bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Allah menjadikan ujian ini sebagai sarana untuk menggugurkan dosa-dosa, sebagaimana daun-daun pohon yang berguguran. Dengan demikian, setiap rasa sakit yang dialami seorang Muslim memiliki nilai spiritual yang tinggi, yakni sebagai cara Allah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajatnya di sisi-Nya. Hadis ini juga mengajarkan pentingnya kesabaran dan tawakal saat menghadapi ujian. Seorang Muslim yang mampu bersabar menunjukkan keimanannya kepada Allah dan meraih pahala besar, selain penghapusan dosa. Dalam pandangan Islam, ujian seperti sakit adalah bukti bahwa Allah ingin mendekatkan seorang hamba kepada-Nya, sehingga seorang Muslim diingatkan untuk senantiasa berbaik sangka kepada Allah (husnuzan) dan menjadikan setiap ujian sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas iman.

Tabel 4.4 Analisis Meme 4 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Pada "9 hal yang tidak ada di surge tidur, sakit, lelah, buang air, kematian, bosan, kewajiban ibadagh, tua dan lapar."Menyampaikan gambaran utama tentang kehidupan di surga, yaitu terbebas dari semua hal yang negatif di dunia. Visual karakter dan taman melambangkan kedamaian, kebahagiaan, dan keindahan surga seperti yang digambarkan dalam ajaran Islam.	Gambaran Surga dalam Islam pada meme ini mengangkat konsep surga sebagai tempat abadi yang penuh kenikmatan dan jauh dari segala penderitaan duniawi. Kenikmatan abadi Surga digambarkan sebagai hadiah bagi orang-orang beriman, di mana mereka akan menikmati kebahagiaan tanpa batas.	Dengan menggunakan visual yang cerah dan indah, meme ini menciptakan daya tarik untuk memotivasi audiens membayangkan surga sebagai tujuan akhir yang sangat berharga. Meme ini berfungsi sebagai dakwah untuk mengingatkan manusia agar tidak terlalu terikat dengan kesenangan duniawi, melainkan lebih fokus mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

Meme dakwah ini memuat pesan religius yang menggambarkan gambaran kehidupan di surga berdasarkan ajaran Islam. Meme tersebut berisi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

daftar sembilan hal yang tidak ada di surga dan dilengkapi dengan visual karakter animasi berlatar suasana damai yang melambangkan keindahan surga. Teks pada meme menyebutkan 9 hal yang tidak ada di surga, yaitu: Tidur, sakit, lelah, buang air, kematian, bosan, kewajibanibadah, tua dan lapar.

Dua karakter animasi perempuan dengan latar belakang taman surga. Pakaian salah satu karakter melambangkan kemurnian dan kesucian, yang sesuai dengan gambaran penghuni surga dalam Islam. Latar berupa taman dengan pohon bunga berwarna merah muda, jalur menuju bangunan megah di kejauhan, dan suasana yang cerah menciptakan visualisasi imajinasi tentang keindahan surga. Hal ini selaras dengan deskripsi Al-Qur'an bahwa surga penuh dengan taman-taman yang indah, sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Ar-Rahman: 70-75.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ٧٠ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٧١ حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ٧٢ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٧٣ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ٧٤ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٧٥

Terjemahnya:

> "Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> dustakan? Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin. Maka ni'mat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?. Maha Agung nama Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan karunia" [77]

Secara keseluruhan ayat-ayat diatas menggambarkan berbagai kenikmatan yang akan diperoleh penghuni surga sebagai wujud kasih sayang dan rahmat-Nya. Ayat-ayat ini menekankan keindahan ciptaan Allah, dengan menyebutkan bidadari-bidadari yang indah dan kemewahan tempat bersandar di surga, menggambarkan suasana yang nyaman dan penuh kebaikan. Pengulangan pertanyaan retoris mengenai nikmat Tuhan yang manakah yang akan diingkari berfungsi sebagai pengingat bagi manusia untuk selalu bersyukur atas segala karunia yang diberikan, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, ayat-ayat ini menekankan pentingnya kesadaran akan nikmat Allah yang melimpah, yang seharusnya mendorong setiap individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka. Dengan demikian, Surah Ar-Rahman tidak hanya menggambarkan keindahan dan kenikmatan surga, tetapi juga mengajak umat manusia untuk merenungkan dan mensyukuri setiap anugerah yang diberikan oleh Sang Pencipta.

[77]Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2022), h, 540-541.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.5 Analisis Meme 5 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna
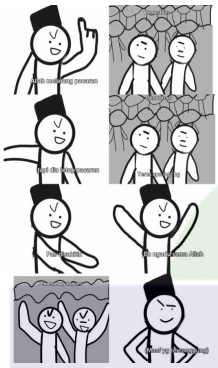	Dialog tokoh yang memberikan ceramah dan reaksi penonton menjadi tanda utama yang menyampaikan pesan dakwah. Gaya komik sederhana namun jelas, memudahkan audiens memahami pesan dengan cepat. Gambar pertama:"Allah melarang pacaran,". Gambar kedua: Penonton terlihat pasif mendengarkan pernyataan tersebut tanpa reaksi yang signifikan. Gambar ketiga:"Tapi dia tetap pacaran," mengungkapkan kenyataan bahwa ada orang yang tetap melanggar larangan tersebut. Gambar keempat: Penonton bertanya, "Terus apa lagi, bg?" Gambar kelima: "Pas disakitin,"	Meme ini menyoroti larangan pacaran sebagai fokus utama dari pesan dakwah. Pesan tentang pentingnya keselarasan antara tindakan dan keimanan.	Meme ini digunakan sebagai pengingat bagi orang yang mungkin terjebak dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Meme ini mendorong perubahan sikap dengan menunjukkan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai aturan Allah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Gambar keenam: "Eh ngadu sama Allah," Gambar terakhir: "(Maaf yang tersanggung)" sebagai penutup, menunjukkan bahwa ini adalah pesan kritik humoris.		

Meme dakwah ini mengangkat tema larangan pacaran dalam Islam dengan pendekatan humor yang mengedukasi. Meme ini menyampaikan pesan moral menggunakan dialog dan ilustrasi yang sederhana, serta gaya visual yang lucu, membuat pesan lebih mudah diterima, terutama oleh kalangan muda. "Allah melarang pacaran, tapi dia tetap pacaran" kalimat ini menggambarkan seseorang yang mengabaikan larangan pacaran dalam ajaran Islam. Dalam Islam, pacaran sering kali dihindari karena berpotensi mendekatkan seseorang pada perbuatan zina, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Isra: 32, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗ وَسَاۤءَ سَبِيْلًا ٣٢

Terjemahnya:

> "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk."[78]

[78]Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2022), h, 466.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat ini mengandung peringatan keras dari Allah SWT tentang larangan mendekati zina. Zina adalah tindakan yang tidak hanya dilarang, tetapi juga dianggap sebagai dosa besar dalam Islam. Dalam konteks ini, “mendekati” zina menunjukkan bahwa Allah melarang tidak hanya perbuatan zina itu sendiri, tetapi juga segala sesuatu yang dapat mengarah kepadanya. Ini mencakup interaksi dan perilaku yang dapat menumbuhkan dorongan untuk berzina.

"Pas disakitin, eh ngadu sama Allah" ungkapan ini menyoroti kontradiksi sikap seseorang yang melanggar aturan Allah (dengan berpacaran) tetapi kemudian mengeluh kepada Allah ketika menghadapi konsekuensi, seperti disakiti oleh pasangannya. Pesan ini mengingatkan bahwa mengikuti aturan Allah adalah cara terbaik untuk menghindari masalah dalam hidup. Penonton: Terus apa lagi, bg?” dialog ini mewakili audiens yang menyimak dengan penasaran, memberikan efek humor yang juga menggambarkan respons nyata dari orang yang mendengar cerita semacam ini. “Penonton yang kagum” dan “Maaf yang tersanggup” bagian ini menampilkan reaksi beragam dari orang-orang yang menyaksikan kejadian tersebut, menciptakan kontras humoristik antara introspeksi dan kelucuan.

Tabel 4.6 Analisis Meme 6 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Pria dengan ekspresi terkejut dan latar belakang pemandangan dramatis menjadi tanda utama yang menggambarkan momen kesadaran mendadak. Teks dalam bahasa informal (bahasa gaul) membuat meme lebih relatable, terutama untuk anak muda. . "When lu baru sadar kalau surah Alfatihah dibaca setelah imam mengucapkan aamiin."	Meme ini membahas tata cara membaca surah Al-Fatihah dan mengucapkan "aamiin" dalam salat berjemaah, yang merupakan salah satu komponen penting dalam salat.	Meme ini mengingatkan pentingnya belajar tentang tata cara ibadah dengan baik. Kesadaran yang digambarkan dalam meme ini mungkin dialami oleh banyak orang, sehingga dapat menjadi motivasi untuk lebih memahami ajaran Islam.

Gambar seorang pria dengan ekspresi terkejut atau kebingungan mendukung narasi teks. Ekspresi ini mewakili seseorang yang menyadari sesuatu yang sederhana tetapi penting setelah sekian lama, menambahkan elemen humor dalam menyampaikan pesan. Latar berupa pemandangan indah, seperti arsitektur khas Yunani (Santorini), menambah kesan humor karena tidak relevan secara langsung dengan isi meme, tetapi memberi kesan dramatis pada "kesadaran besar" yang digambarkan. Teks pada meme berbunyi "When lu baru sadar kalau surah Al-Fatihah dibaca setelah imam mengucapkan aamiin" kalimat ini mengungkapkan situasi di mana seseorang baru menyadari bahwa dalam salat berjemaah, imam membaca surah Al-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fatihah dan makmum merespons dengan mengucapkan “aamiin” setelah bacaan selesai, sesuai sunnah.

Meme ini adalah contoh kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial. Dengan gaya humor dan penggunaan visual yang sederhana, meme ini mampu menarik perhatian dan memberikan kesadaran tentang pentingnya memahami tata cara ibadah, khususnya dalam salat berjemaah. Humor yang digunakan membantu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang ringan namun tetap penuh makna, sehingga relevan untuk semua kalangan, terutama generasi muda.

Tabel 4.7 Analisis Meme 7 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna
	Gambar karakter Pablo Escobar, representasi visual dari seseorang yang sedang termenung, hampa, atau merenung. Gambar ini sering digunakan dalam meme untuk menyampaikan suasana hati yang sedih atau melankolis. Teks “Lagi main tiba-tiba keinget Surat Al-Hadid	Objeknya adalah pesan moral dan religius dari Surat Al-Hadid ayat 20. Ayat tersebut menjelaskan sifat dunia yang hanya berupa permainan dan senda gurau, serta mengingatkan manusia untuk tidak terlena oleh kesenangan duniawi. Objek visualnya	Al-Qur’an. Ayat yang dimaksud (QS. Al-Hadid: 20) berbicara tentang sifat dunia yang fana, di mana kehidupan dunia ini hanya berupa permainan, senda gurau, perhiasan, dan perlombaan dalam hal kekayaan serta keturunan. Intinya, ayat tersebut mengingatkan manusia untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	ayat 20" Kalimat ini adalah tanda verbal yang menjadi inti dari pesan meme. Latarnya yang merupakan ayunan, meja makan, kolam kosong, merupakan tanda visual yang mendukung suasana kesendirian dan refleksi mendalam.	meliputi momen refleksi atau kesadaran seseorang tentang kesia-siaan kesenangan duniawi.	tidak terlarut dalam kenikmatan duniawi dan lebih memprioritaskan kehidupan akhirat

Gambar pertama (di ayunan) menampilkan karakter dalam pose termenung, melambangkan momen refleksi atau perasaan merenung. Ini mengilustrasikan kejadian di mana seseorang mendadak sadar akan kesia-siaan kesenangan duniawi. Gambar kedua (di meja makan) karakter terlihat sedang duduk sendiri, dengan ekspresi kosong. Ini menambahkan elemen kesedihan atau kesendirian yang muncul saat merenungkan makna hidup. Gambar ketiga (berdiri di dekat kolam kosong) sosok berdiri sendiri di tempat kosong, menciptakan suasana kontemplatif, seolah-olah sedang mempertimbangkan sesuatu yang sangat mendalam.

Pada teks "Lagi main tiba-tiba keinget Surat Al-Hadid ayat 20." ini menyiratkan suasana hati yang tiba-tiba berubah, dari suasana santai atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bermain menuju perenungan mendalam setelah mengingat ayat dari Al-Qur'an.

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًاۗ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌۙ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ۝٢٠

Terjemahnya:

> "Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya."[79]

Ayat yang dimaksud berbicara tentang sifat dunia yang fana, di mana kehidupan dunia ini hanya berupa permainan, senda gurau, perhiasan, dan perlombaan dalam hal kekayaan serta keturunan. Intinya, ayat tersebut mengingatkan manusia untuk tidak terlarut dalam kenikmatan duniawi dan lebih memprioritaskan kehidupan akhirat.

Tabel 4.8 Analisis Meme 8 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna

[79]Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2022), h, 590.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Gambar pria dengan ekspresi menyindir memberikan tanda visual mengekspresikan kritik atau sarkasme. Ekspresi ini mewakili perasaan "kecewa" atau "menegur", yang relevan dengan konteks pesan ayat Al-Qur'an yang disindirkan. Teks "Sindiran Allah kepada manusia dalam Al-Qur'an": Tanda verbal ini memperjelas bahwa konteks yang dibahas dalam meme adalah kritik Allah terhadap manusia yang disebutkan dalam QS. Yunus: 12.	Meme ini mengacu pada perilaku manusia yang hanya mendekat kepada Allah dalam keadaan susah, tetapi melupakan-Nya saat keadaan membaik. Objek ini dikaitkan langsung dengan QS. Yunus: 12 yang menjadi inti pesan. Sindiran atau kritik Allah dalam Al-Qur'an ini menyoroti bahwa Allah telah menyindir sifat ini dalam kitab-Nya, menunjukkan betapa perilaku tersebut sangat umum dan sering terjadi sepanjang sejarah	Objek ini memberikan makna mendalam, mengingatkan audiens untuk lebih konsisten dalam beribadah dan bersyukur kepada Allah. Meme ini menyoroti sifat manusia yang hanya ingat kepada Tuhan saat membutuhkan pertolongan, tetapi lupa bersyukur atau beribadah saat berada dalam kenyamanan. Kritik ini relevan dalam kehidupan sehari-hari, di mana banyak orang hanya berdoa dalam situasi sulit, tetapi melupakan kewajiban spiritual ketika situasi membaik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		manusia.	

Meme ini menyoroti sifat manusia yang hanya ingat kepada Tuhan saat membutuhkan pertolongan, tetapi lupa bersyukur atau beribadah saat berada dalam kenyamanan. Kritik ini relevan dalam kehidupan sehari-hari, di mana banyak orang hanya berdoa dalam situasi sulit, tetapi melupakan kewajiban spiritual ketika situasi membaik. Meme ini mencerminkan realitas manusia modern yang seringkali sibuk dengan kehidupan duniawi dan hanya mendekat kepada Tuhan saat mengalami kesulitan, seperti sakit, musibah, atau masalah ekonomi. Setelah masalah selesai, mereka kembali ke kebiasaan lama yang jauh dari ibadah. Meme ini efektif karena menggunakan pendekatan yang dekat dengan gaya komunikasi generasi muda. Alih-alih menggunakan cara dakwah formal, meme ini menyampaikan pesan melalui humor dan visual, yang cenderung lebih mudah diterima tanpa terasa menggurui.

Tabel 4.9 Analisis Meme 9 Dengan Teori Semiotika

Meme	Tanda	Objek	Makna
	Gambar karakter Mr. Bean dengan ekspresi wajah kebingungan atau terkejut adalah tanda visual. Ekspresi ini menggambarkan respons seseorang ketika menyadari beratnya tanggung jawab menjadi Muslim yang taat.	Dalam meme ini, objeknya adalah pesan religius dan spiritual Islam yang bertujuan mengingatkan umat Muslim tentang pentingnya introspeksi diri dalam menjalankan	Kutipan Rasulullah SAW dalam teks mengundang umat Muslim untuk merenungkan sejauh mana mereka telah berupaya memenuhi tanggung jawab agama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Dalam semiotika, ini bisa dianggap sebagai indeks, karena secara langsung menunjukkan efek emosional yang dihasilkan dari membaca kutipan di atas. Teks "Jika aku tak bisa menemukanmu di surga maka aku akan mencarimu di neraka" berfungsi sebagai tanda verbal. Ini adalah representasi kasih sayang Rasulullah SAW kepada umat Islam.	ajaran agama. Kutipan tentang Rasulullah SAW sebagai tanda verbal mengarahkan perhatian kepada kasih sayang dan kepedulian Rasulullah terhadap umatnya, baik di dunia maupun di akhirat.	Interpretasi ini mengarah pada pengingat spiritual yang kuat.

Teks Utama di Bagian Atas adalah kutipan yang diasosiasikan dengan perkataan Rasulullah SAW: "Jika aku tak bisa menemukanmu di surga maka aku akan mencarimu di neraka." Pesan ini menggambarkan kasih sayang Rasulullah SAW terhadap umatnya. Dalam konteks Islam, Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang sangat peduli terhadap keselamatan umatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Kutipan ini mengandung makna mendalam bahwa Rasulullah SAW akan berusaha agar umatnya bisa selamat dari azab neraka dan masuk ke surga. Di bawah kutipan, terdapat gambar karakter terkenal, Mr. Bean, dengan ekspresi wajah terkejut atau kebingungan. Teks di bawah gambar berbunyi "Umat Muslim:", menunjukkan bahwa ini adalah reaksi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diandaikan mewakili umat Muslim ketika membaca atau mendengar kutipan tersebut.

Dengan pendekatan semiotika ini, meme tersebut dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dakwah kreatif yang efektif untuk generasi digital. Meme ini adalah bentuk dakwah kreatif yang menggabungkan pesan Islam dengan humor visual. Hal ini mencerminkan bagaimana teknologi dan budaya modern dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara efektif, dengan tetap menjaga rasa hormat terhadap esensi dari pesan itu sendiri.

b. Analisis Berdasarkan Teori Framing

Teori framing adalah pendekatan dalam analisis komunikasi yang mempelajari bagaimana suatu pesan dikemas (framed) untuk memengaruhi persepsi, pemahaman, atau interpretasi audiens. Dalam konteks meme dakwah yang dianalisis sebelumnya, framing dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana elemen visual, teks, dan konteks digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa:

> Menurut saya framing sangat penting karna strategi dalam menyampaikan dakwah lewat medsos mengajarkan bagaimana menyusun isu dan kerangkai postingan di media sosial dapat di gunakan dengan baik terlebih lagi dengan konteks agama yang harus memiliki ide kreatif untuk menyusunnya karna agama itu sensitif ketika di bahas dengan tidak tersusun dan akurat.[80]

[80] Ichvii. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Diperjelas oleh Wanda salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa:

> Menurut saya framing meme dakwah dan media dakwah konvensional memiliki efektif masing- masing ada dampak positif dan negatif karna pada meme dakwah sendiri itu berfokus pada muda mudi untuk menyampaikan dakwah sedangkan media dakwah konvensional semua kalangan dapat menikmati penyampaian dakwah karna tidak semua kalangan menggunakan media sosial terkhususnya instagram jadi semuanya ada dampak efektif positif dan negative.[81]

Dapat disimpulkan Framing dalam penyampaian dakwah melalui media sosial sangat penting untuk memastikan pesan agama disampaikan dengan akurat dan sensitif. Meme dakwah efektif untuk menjangkau kalangan muda yang aktif di media sosial, namun tidak semua kalangan dapat mengaksesnya. Sementara itu, media dakwah konvensional memiliki cakupan lebih luas dan bisa dinikmati berbagai usia, meskipun kurang efektif untuk kalangan muda. Kedua pendekatan ini memiliki dampak positif dan negatif masing-masing, dan sebaiknya saling melengkapi dalam menyampaikan dakwah ke berbagai segmen masyarakat.

Dalam konteks dakwah, teori framing dapat digunakan untuk menganalisis dan menyusun pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan agama melalui media sosial, khususnya meme dakwah, serta media dakwah konvensional. Pertama, *Define Problem* atau penentuan masalah adalah tantangan utama dalam dakwah yang menyangkut cara yang tepat untuk menyampaikan pesan agama dengan efektif kepada berbagai kalangan. Meme dakwah di media sosial memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi

[81]Wanda. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalangan muda yang cenderung lebih aktif di platform seperti Instagram. Namun, penyampaian pesan yang tidak hati-hati bisa berisiko menyinggung atau tidak akurat, mengingat agama adalah topik yang sangat sensitif. Sementara itu, media dakwah konvensional dapat menjangkau audiens yang lebih luas, namun sering kali kurang relevan bagi generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial.

Langkah kedua, *Diagnose Causes* atau mendiagnosis penyebab, menunjukkan bahwa perbedaan audiens inilah yang menjadi tantangan utama. Meme dakwah cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian generasi muda melalui humor, visual, atau kejadian yang sedang tren, seperti yang terlihat dalam kesembilan meme di atas. Namun, efektivitasnya terbatas pada audiens yang aktif di media sosial. Di sisi lain, media dakwah konvensional memiliki daya jangkau yang lebih luas, tetapi mungkin tidak seefektif meme dalam menarik minat kalangan muda yang lebih tertarik pada konten yang lebih cepat dan dinamis. Wanda salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di instagram menjelaskan bahwa:

> Menurut saya siapa atau apa yg sering menjadi penyebab masalah dalam meme dakwah yaitu konteks yg sosial dimana masyarakat lupa akan kewajiban tentang keagamaan dan juga personal ketika mereka lupa hal" yang wajib sebagai umat muslim. Maka dari itu adanya postingan dari meme dakwah dapat membantu mengingatkan hal-hal tentang kewajiban walaupun berbentuk gambar untuk para audiens. [82]

Pada langkah ketiga, *Make Moral* atau membuat penilaian moral, penting untuk memastikan bahwa setiap bentuk dakwah tetap sesuai dengan

[82]Wanda. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prinsip agama dan tidak menyimpang. Meme dakwah meskipun menarik dan kreatif, perlu diperhatikan agar tetap menyampaikan pesan yang benar dan tidak mengurangi nilai moral ajaran agama. Sebagai contoh, meme yang menggunakan humor atau meme tentang peristiwa tertentu harus tetap menjaga integritas pesan agama. Sementara media dakwah konvensional, meskipun lebih formal, juga harus memastikan bahwa kontennya tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak menyesatkan. Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa:

> Menurut saya meme dakwah menyampaikan moral judgment yaitu dengan cara menawarkan solusi yg membangun seseorang terhadap agama islam seseorang yg sudah lupaa akan kewajibannya, meme dakwah memberikan sedikit dakwah dengan memposting hal" yg mengingatkan tentang kewajiban dan larangan yg bersifat moral. [83]

Terakhir, pada langkah keempat, *Treatment/Suggest Recommendation* atau pengobatan dan saran solusi, disarankan untuk menggunakan kedua pendekatan tersebut secara bersinergi. Kombinasi antara meme dakwah yang dinamis dan media dakwah konvensional yang lebih formal dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam menyampaikan dakwah kepada berbagai kalangan. Meme dakwah dapat digunakan untuk menarik perhatian audiens muda dan menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih ringan dan mudah diterima, sementara media dakwah konvensional dapat melayani audiens yang lebih tua atau mereka yang tidak aktif di media sosial. Dengan demikian, dakwah dapat lebih luas jangkauannya, namun tetap sensitif dan

[83] Novi. Pengikut Instagram @memedakwahislam, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 14.56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Ichvii salah satu pengikut @_meme_dakwah_Islam_ di Instagram menjelaskan bahwa:

> Menurut saya solusi yg diberikan meme dakwah atau rekomendasi yg jelas yaituu meme dakwah mempengaruhi efektivitas pesan dakwah dengan caraa memberikan postingan yg lucu dari setiap slide atau postingan sehingga membuat audiens betah untuk membaca setiap postingan dakwah di share, adapun berbagai solusi seprti mengingatkan sholat, mengingat agar tidak berbuat maksiat, dan mengejar akhirat lebih utama. Dalam efektivitas pesan dakwah bahwa diketahui dakwah yaitu mengajak seseorang melakukan kebaikan mungkin dengan melihat setiap postingan meme lucu ini bisa mengajak audien melakukan perbuatan baik bukan hanya sekedar gambar tapi dapat menjadi hal-hal baik. [84]

Meme dakwah dapat meningkatkan efektivitas pesan dakwah dengan cara menyampaikan pesan yang ringan dan menghibur, terutama melalui humor. Pendekatan ini membuat audiens, khususnya kalangan muda, lebih tertarik dan betah mengikuti setiap postingan dakwah. Meme dakwah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengingatkan tentang kebaikan, seperti mengingatkan sholat, menjauhi maksiat, dan mengejar akhirat. Dengan cara ini, meme dakwah dapat mendorong perubahan positif dalam perilaku audiens tanpa terkesan menggurui.

Menurut Entman, framing dapat dipahami dalam dua ranah mikro. Kedua ranah ini saling bersinergi, yaitu filterisasi isi dan penonjolan variabel utama yang memberikan nilai dan makna informatif. Filterisasi isu merupakan tahap di mana klasifikasi dan segmentasi terhadap cakupan kajian (informasi/konten) dilakukan, sedangkan tahap kedua melibatkan penekanan

[84] Ichvii. Pengikut Instagram @_meme_dakwah_Islam_, *wawancara di Instagram* pada tanggal 26 November 2024 Pukul 13.16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada variabel tertentu yang dapat mudah diingat oleh publik secara luas.[85] Secara lebih rinci, Entman menganalisis aspek prosedural yang perlu dilakukan dalam kajian framing terhadap suatu konten informasi.

1) Define problem, yaitu usaha untuk menyoroti suatu isu sebagai masalah. Pada tahap utama ini (master frame), terjadi proses pemahaman oleh produsen informasi terkait suatu permasalahan. Untuk kajian ini, pertanyaan yang dapat diajukan adalah bagaimana content creator merumuskan pandangannya mengenai hadis yang disampaikan dalam kontennya.
2) Diagnose causes merujuk pada tahap analisis untuk menentukan penyebab suatu masalah. Analisis ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan "siapa" dan "apa" yang mendasari suatu permasalahan. Dalam konteks dakwah hadis, aspek penyebab masalah dapat dijabarkan dalam dua kategori pertanyaan: apa konteks yang dipertanyakan dalam hadis tersebut, dan siapa yang mengangkat isu itu.
3) Make moral *judgments* merujuk pada memberikan stimulasi argumentasi terhadap data yang telah ada. Pada tahap ini, data yang telah dibingkai dan penyebab keberadaannya diidentifikasi, kemudian dilengkapi dengan argumentasi yang mendukung atau membantah data tersebut. Gagasan argumentatif ini kemudian disesuaikan dengan konteks dan situasi yang relevan. Dalam hal ini, konten dakwah hadis yang ditemukan akan direduksi secara beragam dengan menyajikan

[85] Tragin,D." *Analisis Framing Video Meme Islam di Instagram Akun Qonuun*" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pernyataan dan fakta-fakta konkret, untuk memperoleh definisi yang tepat mengenai konteks publik saat konten tersebut dipublikasikan.

4) *Treatment/suggest recommendation* merujuk pada kesimpulan akhir yang berupa tawaran untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat. Dalam konteks dakwah hadis yang disajikan di media sosial, harus ada titik temu dalam menanggapi maksud yang disampaikan oleh *content creator*.[86] Hal ini akan mengarahkan pada perspektif mengenai apa yang sebenarnya ingin disampaikan dalam dakwah kepada netizen di media sosil.

Berikut adalah analisis rinci dari setiap meme menggunakan teori framing:

Tabel 4.10 Analisis Meme Dakwah Islam Dengan Teori Framing

Meme	*Define Problem*	*Diagnose Causes*	*Make Moral Judgment*	*Treatment/Suggest Recommendation*
1	Dalam meme ini, masalah yang diangkat adalah *konflik prioritas* antara pekerjaan dan kewajiban spiritual, yakni shalat. Teks meme menggambarkan seseorang yang sangat fokus pada	Penyebab dari masalah yang digambarkan dalam meme ini adalah kesibukan dalam pekerjaan yang membuat seseorang melupakan atau menunda	Penilaian moral yang dibangun dalam meme ini adalah bahwa mengabaikan kewajiban shalat adalah sesuatu yang buruk, dan	Rekomendasi yang ditawarkan dalam meme ini adalah untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kewajiban spiritual, terutama dalam hal shalat. Meme ini

[86]Pangestu, *Efektivitas Dakwah Hadits Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman,* Jurnal Dakwah dan Komunikasi 1, no. 6 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	pekerjaannya, tetapi mengabaikan kewajiban shalatnya. Ini menunjukkan bahwa masalah utama adalah bagaimana kesibukan duniawi dapat menghalangi seseorang untuk menjalankan kewajiban ibadah yang penting.	kewajiban spiritual seperti shalat. Dalam meme, karakter SpongeBob yang awalnya semangat dalam pekerjaan, tetapi kemudian lemah karena jarang shalat, menggambarkan bahwa absennya perhatian terhadap kewajiban agama adalah hasil dari terlalu fokus pada pekerjaan atau aktivitas duniawi.	harus dihindari. Framing yang digunakan dalam meme ini berfungsi untuk menyampaikan pesan bahwa tidak ada yang boleh mengalahkan kewajiban spiritual, meskipun kesibukan duniawi mungkin datang menghalangi. Penggambaran SpongeBob yang lelah dan lemah setelah tidak menjalankan shalat menciptakan sebuah kritik terhadap perilaku tersebut, mengajak audiens untuk menilai bahwa shalat adalah prioritas yang tidak boleh dilupakan	menyarankan audiens untuk tidak membiarkan kesibukan pekerjaan menghalangi ibadah yang penting. Framing meme yang menggunakan humor dan karakter yang relatable seperti SpongeBob memberikan cara yang lebih ringan dan menarik untuk mengingatkan audiens mengenai kewajiban tersebut.
2	Masalah yang	Penyebab dari	Penilaian	Rekomendasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	dibingkai dalam meme ini adalah penurunan kualitas ibadah seseorang seiring bertambahnya usia. Meme ini mengangkat fenomena umum di mana anak kecil memiliki semangat beribadah yang tinggi, namun seiring dewasa, banyak yang malah menjauh dari agama dan menjadi "pendosa hebat". Masalah ini menyoroti perubahan dalam kesadaran spiritual yang sering terjadi pada sebagian orang dewasa.	masalah ini adalah berkurangnya kesadaran spiritual yang terjadi ketika seseorang beranjak dewasa. Pada masa kecil, seseorang diajarkan untuk rajin beribadah oleh orang tua dan lingkungan. Namun, seiring bertambahnya usia, mereka mungkin terpengaruh oleh aktivitas duniawi, kehidupan yang lebih kompleks, dan godaan yang mengarah pada pengabaian ibadah.	moral dalam meme ini adalah bahwa seseorang seharusnya tidak menjauh dari agama ketika dewasa. Frasa "pendosa hebat" memberi penekanan moral bahwa seorang dewasa yang melupakan kewajiban ibadahnya, meskipun memiliki fondasi spiritual yang kuat di masa kecil, menunjukkan kesalahan besar. Meme ini mengajak audiens untuk memandang kedewasaan sebagai waktu untuk semakin mendekat kepada Tuhan, bukan malah menjauh.	yang disarankan dalam meme ini adalah untuk merenung dan kembali memperbaiki kualitas ibadah seiring bertambahnya usia. Meme ini menyarankan agar audiens, terutama yang merasa jauh dari agama, untuk introspeksi dan meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah. Dengan menggunakan visual yang menyentuh dan teks yang penuh ironi, meme ini mengajak orang dewasa untuk menyadari penurunan spiritual mereka dan berusaha memperbaikinya.
3	Masalah yang diangkat dalam	Penyebab yang dibingkai dalam	Penilaian moral yang	Meme ini menyarankan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	meme ini adalah persepsi bahwa setelah seseorang bertobat, mereka mungkin menghadapi ujian atau cobaan berupa penyakit. Meme ini menggambarkan paradoks bahwa meskipun seseorang telah berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui tobat, ujian dalam bentuk penyakit datang sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka	meme ini adalah bahwa ujian atau cobaan, seperti penyakit, sering kali datang sebagai bagian dari cara Allah menguji kesungguhan tobat seseorang. Penyakit atau ujian ini bukanlah hukuman, melainkan sebagai rahmat yang memberikan kesempatan bagi individu untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.	diberikan dalam meme ini adalah bahwa ujian dalam bentuk penyakit atau cobaan harus dipahami sebagai bagian dari kasih sayang Allah, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang. Ujian yang datang setelah tobat bukanlah sesuatu yang perlu dikeluhkan, melainkan kesempatan untuk memperbaiki diri dan menunjukkan keteguhan iman	audiens untuk melihat ujian, termasuk penyakit, sebagai sarana untuk memperkuat hubungan dengan Allah dan meningkatkan kesabaran serta ketabahan. Dengan pemahaman ini, audiens diharapkan untuk tidak merasa putus asa atau marah ketika ujian datang, tetapi menerimanya dengan ikhlas dan penuh tawakal kepada Allah
4	Meme ini menyampaikan masalah perbandingan antara kehidupan dunia yang penuh dengan penderitaan dan surga yang digambarkan	Penyebab dari perbandingan ini adalah kenyataan bahwa kehidupan dunia memiliki berbagai tantangan seperti rasa	Penilaian moral yang ada dalam meme ini adalah bahwa surga adalah hadiah bagi mereka yang beriman dan sabar	Meme ini menyarankan agar audiens fokus pada kehidupan akhirat dan berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, karena surga adalah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sebagai tempat yang bebas dari segala kesulitan. Hal ini memberikan wawasan mengenai perbedaan mendalam antara dunia dan surga, dan bagaimana kehidupan dunia seringkali dipenuhi dengan hal-hal yang tidak ada di surga	sakit, kematian, dan kelelahan, yang tidak ada di surga. Meme ini menggambarkan bahwa dunia adalah tempat yang penuh ujian dan kesulitan, sementara surga adalah tempat kedamaian dan kebahagiaan tanpa penderitaan	menghadapi ujian di dunia. Surga digambarkan sebagai tujuan akhir yang bebas dari penderitaan, yang mengajak audiens untuk lebih menghargai kehidupan dunia sebagai tempat ujian dan untuk terus berusaha meraih surga melalui amal baik	tempat yang penuh kebahagiaan tanpa rasa sakit. Dengan membandingkan kehidupan dunia dan surga, meme ini mendorong audiens untuk menghargai waktu di dunia ini dengan cara yang akan mendekatkan mereka pada kehidupan yang lebih baik di akhirat
5	Masalah yang diangkat dalam meme ini adalah perilaku kontradiktif, di mana seseorang melanggar aturan Allah dengan berpacaran, namun ketika menghadapi masalah, mereka kembali kepada Allah untuk meminta pertolongan. Meme ini menggambarkan fenomena umum di kalangan remaja atau orang dewasa	Penyebab dari masalah ini adalah kurangnya kesadaran atau pengaruh budaya sosial yang seringkali memprioritaskan hubungan pacaran, meskipun agama melarangnya. Faktor-faktor eksternal seperti norma sosial, pengaruh teman, atau godaan pribadi dapat membuat	Penilaian moral yang dihasilkan dalam meme ini adalah kritik terhadap perilaku melanggar aturan agama, yaitu berpacaran, yang kemudian disertai dengan kembali kepada Allah saat mengalami kesulitan. Meme ini	Meme ini menyarankan agar audiens lebih berhati-hati dalam menjalani hubungan, mengingat bahwa pacaran bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai rekomendasi, meme ini mendorong untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi perbuatan yang tidak sesuai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	muda yang terjebak dalam hubungan pacaran meskipun mengetahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam	seseorang bertindak bertentangan dengan nilai-nilai agama, meskipun pada saat yang sama mereka tetap merasa perlu untuk mendekatkan diri kepada Allah saat menghadapi masalah	mengajak audiens untuk menyadari bahwa tindakan tersebut adalah kontradiktif dan tidak mencerminkan konsistensi dalam iman. Penilaian ini memberikan pesan bahwa setiap perilaku harus selaras dengan ajaran agama, bukan hanya ketika menghadapi masalah	dengan aturan-Nya. Dengan menggunakan humor, meme ini memberikan saran yang ringan namun penuh makna, agar audiens lebih sadar akan tindakan yang mereka lakukan dan bertindak lebih sesuai dengan prinsip agama.
6	Masalah yang diangkat dalam meme ini adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman yang benar tentang tata cara membaca Surah Al-Fatihah, khususnya dalam konteks salat berjemaah. Meme ini mengidentifikasi kesalahan umum yang sering dilakukan oleh banyak orang, yang mungkin	Penyebab dari masalah ini adalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara salat yang benar, serta pengaruh kebiasaan yang sudah terbentuk tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna dan tata cara ibadah tersebut. Meme ini mengungkapkan bahwa	Meme ini memberikan penilaian moral dengan menyoroti pentingnya kesadaran dalam membaca Surah Al-Fatihah dengan benar. Penilaian moral yang disampaikan adalah bahwa tata cara salat yang benar, termasuk	Sebagai saran, meme ini mendorong audiens untuk lebih memperhatikan tata cara salat mereka, khususnya dalam membaca Surah Al-Fatihah dengan benar. Meme ini menyarankan agar audiens meluangkan waktu untuk mempelajari dan memperbaiki cara bacaan mereka,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	tidak menyadari pentingnya melafalkan Surah Al-Fatihah dengan benar saat salat	kebiasaan yang salah bisa terbentuk karena tidak adanya pendidikan yang cukup atau kurangnya perhatian terhadap kesalahan-kesalahan kecil dalam salat yang sebenarnya penting	bacaan yang tepat, sangat penting dalam ibadah, karena ini bukan hanya tentang kebiasaan, tetapi juga tentang kualitas hubungan spiritual seseorang dengan Allah	baik secara mandiri ataupun dengan mendapatkan pengajaran yang tepat. Dengan menggunakan framing pendidikan dan humor reflektif, meme ini menyarankan untuk melakukan perbaikan dalam cara ibadah dengan cara yang ringan dan mudah diterima oleh audiens muda
7	Masalah yang diangkat adalah kecenderungan manusia untuk terlena dalam kesenangan duniawi dan melupakan hakikat kehidupan yang sementara. Meme ini mengidentifikasi bahwa banyak orang yang terjebak dalam kenikmatan duniawi tanpa merenungkan kesementaraan hidup	Penyebab masalah ini adalah pengaruh budaya materialisme dan kesenangan duniawi yang mendorong orang untuk fokus pada kebanggaan, kekayaan, dan kompetisi, sehingga mereka lupa akan kehidupan yang lebih hakiki yang dijelaskan dalam Al-Qur'an	Penilaian moral yang diberikan dalam meme ini adalah bahwa manusia harus menyadari bahwa segala kesenangan duniawi adalah sementara dan bahwa kehidupan yang sesungguhnya adalah yang abadi di akhirat. Ini mengajak	Meme ini menyarankan audiens untuk tidak terlalu terjebak dalam kesenangan duniawi dan mendorong mereka untuk lebih banyak merenungkan makna hidup yang lebih dalam. Meme ini menawarkan pendekatan dakwah yang ringan dengan menggunakan humor dan budaya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			audiens untuk merenung dan mengalihkan fokus mereka dari hal-hal yang fana menuju sesuatu yang lebih kekal.	populer untuk menarik perhatian, sambil tetap menyampaikan pesan penting tentang kesementaraan dunia dan pentingnya spiritualitas
8	Meme ini mengidentifikasi masalah perilaku manusia yang cenderung hanya mengingat Allah ketika dalam kesulitan atau menghadapi masalah besar, namun melupakan-Nya ketika keadaan sudah membaik. Masalah ini menggambarkan ketidakkonsistenan dalam hubungan manusia dengan Allah, yang terlihat dalam kecenderungan untuk hanya berdoa atau beribadah saat menghadapi kesulitan, dan melupakan-Nya setelah masalah terselesaikan	Penyebab masalah ini dapat dilihat dalam ketidakhadiran kesadaran spiritual yang mendalam dalam diri individu, di mana manusia seringkali terlena oleh kenyamanan dan kemudahan setelah masalah yang dihadapi selesai. Penyebab lainnya adalah kecenderungan manusia yang mungkin hanya mencari Allah ketika mereka membutuhkan pertolongan, tetapi kurang memiliki rasa syukur atau	Meme ini memberikan penilaian moral yang kritis terhadap perilaku manusia yang munafik dalam hubungannya dengan Allah. Penilaian moral yang disampaikan adalah bahwa manusia seharusnya tetap mengingat Allah dalam segala keadaan, baik saat sulit maupun saat bahagia. Meme ini mengingatkan bahwa hubungan dengan Allah tidak boleh	Meme ini menyarankan agar audiens melakukan introspeksi tentang hubungan mereka dengan Allah dan menyadari pentingnya beribadah dan berdoa dalam setiap keadaan, tidak hanya ketika sedang menghadapi masalah. Dengan menggunakan humor dan sindiran yang ringan, meme ini mengajak audiens untuk merenungkan sikap mereka terhadap Allah tanpa merasa diserang atau dikritik secara langsung. Humor

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		kedekatan dengan-Nya pada saat hidup mereka berjalan lancar	tergantung pada situasi atau kesulitan yang dihadapi, tetapi harus menjadi suatu komitmen yang konsisten	digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pesan serius dengan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens, mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku mereka dalam beribadah
9	Meme ini mengidentifikasi masalah utama dalam hubungan manusia dengan ajaran agama, yaitu ketidaksesadaran tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dengan baik dan berusaha untuk layak mendapatkan syafaat Rasulullah di akhirat. Melalui kutipan, "Jika aku tak bisa menemukanmu di surga maka aku akan mencarimu di neraka," meme ini menggambarkan keseriusan tugas untuk memenuhi	Penyebab dari masalah ini adalah kurangnya introspeksi dan pemahaman yang mendalam terhadap kewajiban agama, serta ketidakseriusan dalam menjalankan ajaran Islam. Meme ini menyoroti bahwa banyak orang mungkin merasa bahwa mereka sudah cukup menjalankan kewajiban agama tanpa menyadari bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki agar layak mendapatkan	Meme ini memberikan penilaian moral yang menekankan pentingnya introspeksi diri dalam hal menjalankan agama. Pesan moral yang disampaikan adalah agar audiens merenungkan kembali pengamalan ajaran agama mereka, dengan kesadaran bahwa kasih sayang Rasulullah terhadap umatnya	Untuk memperbaiki perilaku ini, meme ini menggunakan pendekatan yang ringan dan kreatif, yakni dengan menggabungkan elemen humor melalui gambar Mr. Bean. Frame humor ini bertujuan untuk membuat pesan religius lebih ringan dan mudah diterima, khususnya oleh audiens muda. Dengan menciptakan kontras antara pesan serius dan elemen lucu, meme ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	ajaran agama agar mendapatkan kebahagiaan akhirat.	syafaat Rasulullah.	adalah besar, tetapi kita juga harus berusaha agar bisa mendapatkan syafaat-Nya	menyarankan agar audiens lebih serius dalam menjalankan ajaran agama, namun dengan cara yang tidak membebani atau menggurui, melainkan mengundang introspeksi secara halus dan kreatif.

Melalui teori framing, meme ini berhasil membingkai pesan dakwah dengan cara yang efektif. Frame religius menekankan kasih sayang Rasulullah, frame humor membuat pesan lebih ringan dan dapat diterima, sementara frame kontras menciptakan dampak emosional yang mendalam. Dengan demikian, meme ini memanfaatkan framing untuk menarik perhatian, membangkitkan introspeksi, dan menyampaikan dakwah secara kreatif.

Dapat disimpulkan secara umum dari analisis framing pada semua meme di atas adalah bahwa meme dakwah menggunakan teori framing secara efektif untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik, relatable, dan ringan. Melalui elemen visual, teks, humor, dan narasi yang kreatif, meme ini mampu membingkai isu-isu keagamaan seperti introspeksi, ibadah, moralitas, dan kesementaraan dunia, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh audiens, khususnya generasi muda, tanpa terasa menggurui. Dengan menggabungkan elemen humor dan refleksi mendalam, meme-meme ini menjadi alat dakwah modern yang relevan dan mampu memengaruhi cara pandang serta perilaku audiens terhadap nilai-nilai agama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pembahasan

1) Bentuk Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"

Kesimpulan dari meme dakwah yang telah dijelaskan di atas adalah bahwa seluruh gambar tersebut menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mengajak umat Islam untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, menjaga hubungan dengan Allah, serta memperbaiki akhlak dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam. Setiap meme memberikan refleksi dan kritik yang mendalam dengan cara yang humoris dan mudah dipahami. Beberapa pesan utama yang dapat diambil adalah:

a. Pesan dakwah kategori Akidah

Meme ini menekankan pentingnya menjaga keyakinan dan hubungan spiritual dengan Allah. Di antaranya adalah kewajiban shalat yang tidak boleh ditinggalkan meskipun seseorang sibuk dengan urusan dunia, pentingnya konsistensi ibadah dari masa kecil hingga dewasa, serta makna taubat sebagai langkah mendekatkan diri kepada Allah.

b. Pesan dakwah kategori Akhlak

Meme ini mengingatkan pentingnya akhlak yang baik, seperti menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, misalnya pacaran, dan mengedukasi umat untuk memahami tata cara ibadah dengan benar. Humor digunakan untuk menyampaikan kritik yang mengajak umat untuk introspeksi dan memperbaiki diri.

c. Pesan dakwah kategori Syariat

Meme ini menggambarkan pentingnya mengikuti peraturan dan ajaran dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam. Salah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

satunya adalah menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat serta mematuhi aturan-aturan agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk menjaga keharmonisan sosial dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dengan penuh keikhlasan.

Secara keseluruhan, meme-meme tersebut berfungsi sebagai sarana dakwah yang ringan, humoris, namun penuh makna, sehingga dapat memotivasi umat untuk lebih mendalami agama Islam dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip akidah, akhlak, dan syariat Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, beberapa pesan yang dapat diambil dari pesan Akidah, Moral, Ibadah, dan Akhlak adalah :

1) Akidah

   Pesan akidah dalam meme dakwah berfokus pada keimanan kepada Allah, kesadaran akan dosa, dan pentingnya bertaubat. Contohnya, meme yang menggambarkan seseorang yang bertaubat tetapi kemudian diuji dengan sakit, menunjukkan bahwa ujian adalah bentuk kasih sayang Allah untuk membersihkan dosa.

2) Moral

   Meme dakwah menanamkan moral dengan mengingatkan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Meme sering kali menyisipkan kritik terhadap sifat lalai manusia, misalnya lupa bersyukur setelah mendapatkan kemudahan.

3) Ibadah

   Pesan ibadah dalam meme mencakup pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, berdzikir, dan menjaga hubungan dengan Allah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh meme adalah yang menampilkan seseorang yang kehilangan keseimbangan hidup karena melupakan shalat.

4) Akhlak

Pesan akhlak dalam meme mengajak audiens untuk menjaga lisan, sabar, dan rendah hati. Meme juga mengkritik perilaku buruk seperti kesombongan atau kebohongan dengan cara yang humoris tetapi mendalam

Bahasa yang digunakan dalam meme dakwah dirancang agar mudah dimengerti oleh semua kalangan, terutama generasi muda. Beberapa karakteristik bahasanya:

1) Sederhana dan Informal: Meme menggunakan bahasa sehari-hari atau gaul yang akrab di kalangan anak muda, sehingga pesan terasa relatable.
2) Humoris dan Menyentuh: Humor digunakan untuk menarik perhatian dan menciptakan kesan positif, sementara pesan mendalam menyentuh hati audiens, seperti kritik tentang manusia yang melupakan shalat karena kesibukan duniawi.
3) Langsung ke Inti Pesan: Teks meme biasanya pendek tetapi memiliki makna yang dalam. Contohnya adalah meme yang berisi teks seperti "Jarang shalat, hidup terasa kosong."

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens ini membantu meme dakwah menjadi efektif dalam menyampaikan pesan agama tanpa terkesan menggurui.

Meme dakwah memiliki peran signifikan sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial, yang disampaikan melalui cara humoris namun tetap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tajam dan bermakna. Kritik sosial dalam meme dakwah sering kali ditujukan untuk mencerminkan perilaku manusia yang kurang ideal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Beberapa tema utama dalam kritik sosial yang diangkat melalui meme dakwah meliputi:

1) Sikap Lalai terhadap Agama

   Banyak meme dakwah yang mengkritik sifat manusia yang hanya mengingat Allah ketika sedang menghadapi kesulitan, namun segera melupakan-Nya saat berada dalam kenyamanan atau kemudahan. Kritik ini, misalnya, tercermin dalam meme yang merujuk pada QS. Yunus: 12, yang menggambarkan manusia berdoa dengan khusyuk saat dalam kesulitan, namun kembali lalai setelah Allah memberikan kemudahan. Kritik ini mengingatkan audiens untuk tidak bersikap inkonsisten dalam beribadah, dan agar selalu bersyukur kepada Allah dalam segala keadaan.

2) Ironi dalam Pelanggaran Agama

   Meme dakwah juga sering menyoroti perilaku ironi, seperti orang yang melanggar larangan agama tetapi tetap mengeluh kepada Allah ketika menghadapi konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Contohnya adalah meme yang membahas larangan pacaran dalam Islam: seseorang tetap memilih pacaran meskipun tahu bahwa itu dilarang, namun ketika disakiti oleh pasangannya, mereka mengadu kepada Allah. Meme ini menyentil sikap sebagian orang yang mengabaikan perintah Allah tetapi masih berharap pertolongan-Nya dalam keadaan sulit. Pesan ini menjadi pengingat bahwa mentaati aturan Allah adalah jalan terbaik untuk menghindari kesulitan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Kurangnya Kesadaran dalam Ibadah

Meme dakwah juga mengkritik kurangnya pemahaman umat tentang ibadah. Contohnya, ada meme yang menampilkan seseorang yang baru sadar bahwa Surah Al-Fatihah dalam shalat berjamaah tidak perlu dibaca ulang setelah imam membaca "aamiin." Kritik ini bukan hanya menyoroti kurangnya pengetahuan, tetapi juga mendorong audiens untuk lebih memahami tata cara ibadah secara benar.

4) Kritik terhadap Ketergantungan pada Duniawi

Kritik sosial lainnya ditujukan pada perilaku manusia yang terlalu terfokus pada urusan duniawi, seperti pekerjaan, hiburan, atau harta, hingga melupakan kewajiban spiritual. Meme yang menggambarkan karakter SpongeBob yang bersemangat dalam bekerja tetapi merasa hampa karena jarang shalat, misalnya, menunjukkan bagaimana kesibukan duniawi dapat mengganggu keseimbangan antara dunia dan akhirat. Meme ini menyampaikan pesan mendalam bahwa kesuksesan sejati bukan hanya soal pencapaian duniawi, tetapi juga hubungan yang baik dengan Allah.

5) Humor untuk Kritik

Kritik sosial dalam meme dakwah disampaikan melalui humor yang ringan dan relatable, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens tanpa terasa menggurui. Dengan humor, pesan kritik tidak terasa sebagai serangan langsung, tetapi lebih sebagai ajakan refleksi. Hal ini penting untuk menciptakan efek positif tanpa memicu resistensi dari audiens.

Secara keseluruhan, meme dakwah dalam konteks kritik sosial menjadi media yang efektif untuk menyentuh hati masyarakat dengan menyampaikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

realitas kehidupan secara lugas tetapi tetap menghibur. Dengan gaya penyampaian ini, audiens diajak untuk introspeksi dan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah serta sesama manusia.

Meme dakwah juga berfungsi sebagai media ajakan untuk melaksanakan amalan kebaikan, termasuk memperbanyak zikir. Ajakan ini biasanya disampaikan secara tidak langsung namun mampu memotivasi audiens untuk meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah. Beberapa aspek penting terkait ajakan melalui meme dakwah adalah:

2) Ajakan untuk Zikir dalam Kehidupan Sehari-hari

Zikir adalah salah satu bentuk ibadah yang mudah dilakukan tetapi memiliki dampak besar dalam mendekatkan diri kepada Allah. Meme dakwah sering kali mengangkat tema pentingnya memperbanyak zikir, baik dalam keadaan senang maupun sulit. Misalnya, meme yang mengingatkan audiens untuk selalu menyebut nama Allah dan bersyukur dalam aktivitas sehari-hari. Dengan cara ini, meme dakwah mengajarkan bahwa zikir bukan hanya ibadah formal, tetapi juga kebiasaan yang harus melekat dalam kehidupan seorang Muslim.

3) Penyampaian Melalui Humor

Meme dakwah menggunakan humor untuk membuat ajakan zikir lebih menarik dan relatable bagi audiens, terutama generasi muda. Misalnya, meme yang menggambarkan seseorang yang tiba-tiba teringat pentingnya zikir di tengah kesibukan duniawi. Humor ini menciptakan kesan bahwa zikir bukanlah aktivitas yang berat, melainkan sesuatu yang sederhana namun bernilai besar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Contoh Nyata

Meme dakwah juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana zikir dapat membantu seseorang menghadapi tantangan hidup. Misalnya, ada meme yang menyoroti pentingnya berdzikir untuk mendapatkan ketenangan hati di tengah kesibukan dunia. Meme semacam ini tidak hanya mengajak audiens untuk berdzikir, tetapi juga menunjukkan manfaat spiritual dan emosional dari melakukannya.

5) Hubungan Zikir dengan Akhirat

Selain itu, meme dakwah sering mengingatkan audiens tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk akhirat. Zikir 100-an, misalnya, dipandang sebagai cara sederhana untuk mengumpulkan pahala yang besar. Meme yang mengangkat tema ini biasanya menggunakan ilustrasi kehidupan akhirat, seperti gambaran surga atau ajakan untuk mengejar keberkahan di dunia dan akhirat melalui ibadah ringan seperti zikir.

6) Strategi Dakwah yang Ringan

Ajakan untuk berdzikir disampaikan dengan cara yang ringan dan tidak memaksa. Meme dakwah sering kali hanya memberikan pesan sederhana seperti “Jangan lupa dzikir sebelum tidur” atau “Setiap langkah kita menuju kebaikan dihitung sebagai zikir.” Pesan-pesan semacam ini, meskipun sederhana, memiliki dampak besar karena mendorong audiens untuk mulai membiasakan diri dengan amalan ringan tetapi bernilai tinggi di sisi Allah.

7) Relevansi dengan Gaya Hidup Modern

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam era di mana masyarakat cenderung sibuk dengan aktivitas duniawi, meme dakwah yang mengingatkan pentingnya berdzikir memberikan keseimbangan spiritual. Audiens diajak untuk meluangkan waktu beberapa menit setiap hari untuk mengingat Allah, meskipun dalam kesibukan. Meme ini menyampaikan bahwa tidak ada alasan untuk tidak berdzikir, karena ibadah ini tidak memerlukan waktu atau tempat khusus.

Secara keseluruhan, meme dakwah menjadi media yang efektif untuk menyampaikan ajakan berdzikir kepada generasi muda yang aktif di media sosial. Dengan kombinasi humor, visual menarik, dan pesan mendalam, meme ini mampu mengubah zikir dari sesuatu yang dianggap formal menjadi kebiasaan sehari-hari yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan tujuan dakwah Islam untuk memotivasi umat agar terus mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan kecil tetapi konsisten.

a. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"

a. Analisis Konsep Dakwah

Konsep dakwah yang digunakan dalam meme dakwah adalah pendekatan yang modern dan kreatif untuk menyampaikan pesan agama. Pendekatan ini memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, yang banyak digunakan oleh generasi muda. Meme dakwah menggunakan elemen humor, ilustrasi, dan teks sederhana untuk menarik perhatian audiens. Dengan menyisipkan nilai-nilai Islam melalui ikon, indeks, dan simbol, meme menjadi lebih mudah dipahami dan memiliki daya tarik visual. Teori semiotika Charles Sanders Peirce menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

landasan analisis dalam dokumen ini. Teori ini membagi tanda menjadi tiga kategori:

1) Ikon: Representasi fisik yang menyerupai objek sebenarnya. Dalam meme dakwah, ikon berupa gambar tokoh atau ilustrasi yang familiar bagi audiens, seperti karakter kartun SpongeBob.
2) Indeks: Hubungan sebab-akibat, misalnya ilustrasi seseorang yang sibuk bekerja tetapi kehilangan ketenangan karena melupakan shalat.
3) Simbol: Teks atau ungkapan religius yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti ayat Al-Qur'an atau kutipan hadis.

Meme dakwah menciptakan hubungan yang erat antara tanda-tanda ini sehingga pesan agama dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens dengan cara yang ringan tetapi tetap bermakna.

Meme dakwah bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang relevan dan mudah diterima. Beberapa tujuan utama meme dakwah yang dijelaskan dalam dokumen adalah:

1) Menguatkan Akidah: Meme mengingatkan audiens tentang keimanan kepada Allah, pentingnya bertaubat, dan menjaga hubungan dengan-Nya. Contohnya adalah meme yang menampilkan seseorang yang merenungkan kebahagiaan sejati yang hanya dapat dicapai melalui keimanan.
2) Menanamkan Moral: Meme mengajarkan nilai-nilai kebaikan, seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Mengajak pada Ibadah: Meme berfungsi untuk mengingatkan umat tentang pentingnya melaksanakan shalat, berdzikir, dan menjaga konsistensi dalam ibadah lainnya.
4) Menyampaikan Pesan Akhlak: Meme mengajak audiens untuk berperilaku baik, seperti sabar, jujur, dan menjaga lisan.

Dengan menyampaikan tujuan ini secara ringan dan menarik, meme dakwah diharapkan dapat menjadi pengingat efektif bagi generasi muda yang aktif di media sosial.

Elemen visual dalam meme dakwah memainkan peran penting dalam menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas. Elemen visual ini mencakup:

1) Karakter atau Gambar Familiar: Meme sering menggunakan karakter terkenal, seperti SpongeBob atau Mr. Bean, untuk menciptakan hubungan emosional dengan audiens.
2) Ilustrasi Relatable: Gambar yang mencerminkan situasi sehari-hari, seperti seseorang yang sibuk bekerja atau merenung, membuat audiens merasa pesan meme relevan dengan kehidupan mereka.
3) Warna dan Desain Menarik: Penggunaan warna cerah atau latar yang indah, seperti taman surga, membantu menciptakan kesan positif dan menggugah imajinasi audiens.

Visualisasi ini memastikan bahwa meme tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga sarana hiburan yang membawa nilai spiritual.

b. Analisis Berdasarkan Teori Semiotika Charles Sanders Pierceb.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam menganalisis meme dakwah yang telah dibahas sebelumnya melalui teori semiotika, kita dapat menyimpulkan bahwa meme-meme ini memanfaatkan tanda-tanda visual dan verbal untuk mengkomunikasikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan maknanya, sangat relevan dalam memahami bagaimana elemen-elemen dalam meme ini bekerja bersama untuk menciptakan makna yang lebih dalam.

Setiap meme menggabungkan dua aspek utama semiotika, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), yang berfungsi untuk membentuk makna pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, dalam meme yang membahas konflik antara pekerjaan dan ibadah, *signifier* berupa gambar karakter SpongeBob yang bersemangat bekerja dan kemudian lelah karena tidak shalat, menggambarkan *signified* berupa pesan tentang pentingnya menyeimbangkan pekerjaan dengan kewajiban spiritual. Kombinasi visual dan teks ini menciptakan makna yang jelas, yaitu kritik terhadap kesibukan duniawi yang mengabaikan kewajiban agama.

Begitu pula dalam meme yang membahas sikap manusia yang hanya mengingat Allah saat kesulitan, gambar dengan ekspresi skeptis atau sarkastis memperkuat *signifier* dari perilaku kontradiktif ini, sementara teks yang merujuk pada QS. Yunus ayat 12 memberikan *signified* yang mendalam tentang ketidakseriusan dalam menjalankan agama. Ini menunjukkan bagaimana elemen visual dan teks saling melengkapi untuk membangun makna moral yang lebih luas, mengajak audiens untuk merenung dan introspeksi.

Meme-meme dakwah ini juga menunjukkan penggunaan tanda-tanda kontras, humor, dan elemen budaya populer yang relevan bagi audiens muda.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kontras antara pesan serius dan humor menciptakan kesan yang lebih ringan, tetapi tetap menyentuh inti pesan moral yang mendalam. Melalui framing yang bijaksana, meme ini mampu mengubah makna yang seharusnya disampaikan dengan cara yang lebih formal menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens.

Secara keseluruhan, analisis semiotika menunjukkan bahwa meme dakwah ini menggunakan elemen-elemen visual dan verbal sebagai tanda-tanda yang membentuk makna untuk menyampaikan pesan agama secara efektif. Dengan memanfaatkan tanda-tanda yang akrab dan relevan bagi audiens, meme ini berhasil membingkai pesan dakwah secara kreatif, mengedukasi, dan mengajak audiens untuk merenung, introspeksi, dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Dengan pendekatan semiotika ini, meme tersebut dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dakwah kreatif yang efektif untuk generasi digital. Meme ini adalah bentuk dakwah kreatif yang menggabungkan pesan Islam dengan humor visual. Hal ini mencerminkan bagaimana teknologi dan budaya modern dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara efektif, dengan tetap menjaga rasa hormat terhadap esensi dari pesan itu sendiri.

Secara keseluruhan, meme-meme ini menunjukkan bagaimana teori semiotika dapat digunakan untuk menganalisis cara tanda-tanda (baik visual maupun verbal) bekerja dalam menyampaikan pesan tertentu. Dalam konteks dakwah modern, meme adalah alat komunikasi yang efektif untuk menjangkau generasi muda. Kombinasi humor, budaya populer, dan pesan mendalam menciptakan makna yang relevan, ringan, namun tetap menginspirasi. Analisis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semiotika mengungkapkan bahwa kekuatan utama meme terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan elemen visual, teks, dan konteks budaya menjadi pesan yang mudah dipahami dan diterima oleh audiens.

c. Analisis Berdasarkan Teori Framing

Secara umum dari analisis framing pada semua meme di atas adalah bahwa meme dakwah menggunakan teori framing secara efektif untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik, relatable, dan ringan. Melalui elemen visual, teks, humor, dan narasi yang kreatif, meme ini mampu membingkai isu-isu keagamaan seperti introspeksi, ibadah, moralitas, dan kesementaraan dunia, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh audiens, khususnya generasi muda, tanpa terasa menggurui. Dengan menggabungkan elemen humor dan refleksi mendalam, meme-meme ini menjadi alat dakwah modern yang relevan dan mampu memengaruhi cara pandang serta perilaku audiens terhadap nilai-nilai agama.

Sembilan meme dakwah yang telah dibahas dapat dianalisis menggunakan teori framing untuk memahami bagaimana pesan-pesan religius disampaikan kepada audiens melalui berbagai cara yang kreatif dan efektif. Masing-masing meme membingkai pesan utama secara berbeda, namun semuanya menggunakan pendekatan visual dan verbal yang menarik untuk mengarahkan audiens dalam merenung dan introspeksi mengenai hubungan mereka dengan ajaran agama.

Meme pertama, yang membahas konflik antara pekerjaan dan ibadah, menggunakan humor visual dan teks untuk menyoroti pentingnya menyeimbangkan kehidupan duniawi dan kewajiban spiritual. Meme ini membingkai masalah dengan menunjukkan bahwa kesibukan kerja bisa membuat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seseorang lupa akan shalat, dan kemudian menyarankan agar audiens merenungkan kembali prioritas mereka. Meme kedua, yang menggambarkan perbedaan kualitas ibadah antara masa kecil dan dewasa, menggunakan framing kontras untuk menunjukkan penurunan spiritual yang sering terjadi seiring bertambahnya usia, dengan pesan moral untuk mengingat kembali semangat ibadah di masa kecil.

Meme ketiga mengangkat tema ujian hidup dengan cara humoris, mengingatkan bahwa ujian atau kesulitan hidup setelah bertobat adalah cara Allah menguji kesungguhan hamba-Nya. Meme ini membingkai pesan moral tentang pentingnya sabar dan menerima ujian sebagai bagian dari rahmat Allah. Meme keempat tentang surga membingkai konsep surga secara edukatif dengan mengedepankan hal-hal yang tidak ada di surga, mengajak audiens untuk merenung tentang kehidupan dunia yang sementara. Meme ini menggunakan framing informasi dan kontras untuk menekankan perbedaan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Meme kelima, yang menyindir perilaku manusia yang berpacaran meski tahu itu dilarang oleh agama, menggunakan humor untuk menyoroti kontradiksi antara tindakan dan keinginan untuk dekat dengan Allah, menyampaikan teguran halus agar audiens lebih taat pada ajaran agama. Meme keenam yang mengangkat kesadaran tentang surah Al-Fatihah menggunakan framing humor reflektif untuk mengedukasi audiens mengenai tata cara salat yang benar dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Meme ketujuh membingkai momen refleksi spiritual melalui humor, dengan mengingatkan audiens bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara, menggunakan referensi dari ayat Al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meme kedelapan yang menggunakan sindiran terhadap perilaku manusia yang hanya mendekat kepada Allah saat dalam kesulitan, membingkai masalah ketidakseriusan dalam menjalankan agama melalui ekspresi visual dan teks yang mengkritik sikap manusia yang sering mengabaikan Allah setelah masalah terselesaikan. Terakhir, meme kesembilan yang mengungkapkan kasih sayang Rasulullah terhadap umatnya menggunakan humor dan kontras untuk mengingatkan audiens tentang pentingnya introspeksi diri dan menjalankan ajaran agama dengan lebih sungguh-sungguh, tanpa mengurangi makna serius pesan tersebut.

Secara keseluruhan, kesembilan meme ini menggunakan teori framing untuk membingkai pesan dakwah yang relevan, ringan, dan kreatif, menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Dengan memanfaatkan humor, kontras, dan visual yang akrab dengan budaya internet, meme-meme ini menyampaikan pesan-pesan agama yang penting dengan cara yang tidak menggurui, tetapi mengajak audiens untuk merenung dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Meme dakwah di Instagram efektif menyampaikan pesan agama Islam kepada generasi muda dengan cara yang ringan dan humoris, namun tetap mengandung nilai-nilai penting tentang akidah, akhlak, dan syariat Islam. Meme ini tidak hanya menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi dan pengingat kewajiban ibadah serta pentingnya akhlak mulia, mendorong audiens untuk mengingat dan mentaati perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce relevan untuk menganalisis meme dakwah di media sosial, yang menggunakan ikon, indeks, dan simbol untuk menyampaikan pesan agama secara kreatif dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda. Meme dakwah menggabungkan elemen visual, teks, dan humor untuk menyampaikan pesan religius seperti keseimbangan dunia dan akhirat, ibadah, taubat, dan tujuan akhir di surga. Dengan penerapan teori framing, meme dakwah dapat mengangkat isu keagamaan secara menarik dan tetap sensitif, mendorong perubahan perilaku positif dan introspeksi spiritual tanpa terkesan menggurui. Kombinasi meme dakwah yang dinamis dengan media dakwah konvensional dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau lebih banyak segmen masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dilampirkan oleh penulis:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah penjelasan lebih lanjut tentang penerapan teori semiotika Peirce, khususnya dalam konteks meme dakwah. Misalnya, memperdalam konsep ikon, indeks, dan simbol dalam teori Peirce untuk menunjukkan bagaimana ketiga tanda tersebut saling berperan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens secara efektif.
2. Meme dakwah islam meningktakan meme dakwah agar penggunaan elemen visual yang menarik dan kreatif (seperti gambar kartun, ilustrasi sehari-hari, dan ekspresi visual) ditingkatkan dalam meme dakwah untuk memastikan pesan agama sampai dengan cara yang ringan namun tetap mendalam. Hal ini juga bisa meningkatkan daya tarik audiens yang lebih muda, khususnya di media sosial.
3. Analisis audiens dan respons terhadap meme dakwah dapat melakukan analisis lebih lanjut mengenai respons audiens terhadap meme dakwah di berbagai platform media sosial. Ini akan membantu memahami sejauh mana meme dakwah efektif dalam menarik perhatian audiens serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman agama dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meme dakwah dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat peran orang tua dan masyarakat dalam membimbing generasi muda agar dapat menjaga konsistensi ibadah dan akhlak mereka, sesuai dengan ajaran agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agam Bahtiar, A. (2016). *Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik tentang Peranan "Meme" sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif tentang Kegiatan Kitabah Admin Sahabat Islami di Media Sosial Instagram)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Ahmad, A. (2014). Dinamika komunikasi Islami di media online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *11*(1), 44-58.

Allifiansyah, S. (2016). Kaum muda, meme, dan demokrasi digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *13*(2), 151-164.

Asep Kusnawan, (2004). Berdakwah Lewat Tulisan, Bandung: Mujahid.

Asmuni Syukir, (1983). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas. Surabaya

Azly, F. H. (2018). Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman) (Doctoral dissertation).

Dewi Sdiah, (2015). *Metode Penelitian Dakwah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamalul Abidin Ass, (1999). *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet-1.

Elma, M. Z. (2022). *Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik pada Postingan Komunitas Facebook" Meme Dakwah Islam")* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Elma, M. Z. (2022). *Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik pada Postingan Komunitas Facebook" Meme Dakwah Islam")* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Emzir, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISI DATA*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fabriar, S. R. (2024). *Dakwah di Era Digital: Potret Aktivitas Dakwah Nawaning*. Penerbit NEM.

Fitriana, F., & Oemar, E. A. B. (2020). Analisis Meme "Kok Bisa Ya" Di Media Sosial Menggunakan Semiotika Roland Barthes. *Barik*, *1*(2), 235-246.

Hidayah, U. D., Al Barudin, M., & Parwati, D. (2021). Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Sosial Instagram. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, *5*(1), 141-164.

Iin Nur Indah, F. (2018). *Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnais Televisi dalam Film Good Night and Good Luck* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.

Ismail, (2000). *Menjelajah atas Dunia Islam,* Bandung : Mizan.

Juditha, C. (2015). Meme di media sosial: Analisis semiotik meme Haji Lulung. *Jurnal Pekommas*, *18*(2), 105-116.

Juditha, C. (2015). Meme di media sosial: Analisis semiotik meme Haji Lulung. *Jurnal Pekommas*, *18*(2), 105-116.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses www.kbbi.kemendikbud.go.id/entri/analisis, diakses pada tanggal 10 september 2023.

Madani, (2017). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi,* Depok: Kencan.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145-151

Messianik, A. (2023). Komodifikasi Budaya Populer di Generasi Z. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *25*(1), 220-223.

Moleong, J.L. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Arifin. Z.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muhammad Munir , (2015). W*ahyu Ilaihi* ; EDISI, Ed.1; Cet. 4 ; Penerbitan, Jakarta : Kencana.

Nasrullah, R. (2017). Etnografi virtual riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet.

Ni'mah, N. (2016). Dakwah komunikasi visual. *Islamic communication journal*, *1*(1).

Noviarni Isnaeni, R. (2021). *Desain Komunikasi Visual Dakwah pada Poster Digital Instagram@ MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Shanders Pierce)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Patriansyah, M. (2014). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce karya patung Rajudin berjudul manyeso diri. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, *16*(2), 239-252.

Pesan, https://id,wikipedia.org/wiki/pesan. (diakses pada tanggal 04 september 2023).

Pratamanti, E. D., Daryono, D., & Ulami, M. D. (2021). Implikatur pada Meme Islam di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *23*(1), 22-37.

Pujiati, S. W. N. Pengaruh Iklan Novel Critical Eleven Di Instagram Ika Natassa Terhadap Perilaku Pembelian Online.

Purrohman, P. S. (2018). Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif. *Metode*, *18*(8).

Pusanti, R. R., & Haryanto, H. (2015). Representasi Kritik Dalam Meme Politik. *Jurnal Komunikasi Massa*, *1*, 1-19.

Ridwan, M. M., Muhammad, A., Jamaluddin, N., Enrekang, U. M., & Enrekang, K. Maktabatun: Jurnal Perpustakaan. *Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*.

Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, *6*(4), 490-501.

Samsul Munir Amir, (2014). Ilmu Dakwah, Cet ke-1. Penerbitan, Jakarta: Amzah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sasono, A. (1997). Solusi Islam Atas Problematika Ilmu Dakwah. *Jakarta: Logos Wahana Ilmu*.

Schramm, W. (1977). Big media, little media. Beverly Hills.

Sidiq, A. (2017). *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun@ fuadbakh)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Pierce. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, *4*(12), 371-407.

Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar kebaikan tanpa diskrimasi. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4(1), 173-190.

Tarigan, D. (2019). *Analisis Framing Video Meme Islami di Instagram Akun Qonuun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Triyono, A., & Marhuda, N. K. (2020). Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram@ dakwah_tauhid. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(1), 50-67.

Zaimar, O. K. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Zaimar, O. K. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHLUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	**YULINAR**
NIM/PRODI	:	19.3100.053/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
FAKULTAS	:	ISLAM
JUDUL	:	USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH ANALISIS ISI PESAN DAKWAH MEME PADA POSTINGAN INSTAGRAM "MEME DAKWAH ISLAM"

PEDOMAN WAWANCARA

BENTUK PESAN DAKWAH

1. Bagaimana Anda mendefinisikan *meme dakwah Islam* di media sosial, khususnya Instagram?
2. Menurut Anda, mengapa *meme dakwah Islam* menjadi efektif sebagai media penyampaian pesan keagamaan?
3. Apakah Anda memperhatikan elemen tanda dalam *meme dakwah* yang berisi simbol, teks, dan gambar? Jika iya, bagaimana elemen-elemen tersebut menyatu?
4. Dalam postingan *meme dakwah*, apa saja tanda-tanda yang paling sering muncul? Apakah berupa ikon, indeks, atau simbol?
5. Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana ikon digunakan dalam meme untuk menggambarkan pesan dakwah tertentu?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Apa hubungan antara tanda-tanda (ikon, indeks, simbol) yang digunakan dalam *meme dakwah* dengan objek dakwah yang ingin disampaikan?
7. Menurut Anda, bagaimana representamen dalam *meme dakwah* (seperti gambar atau teks) membentuk makna awal bagi audiens?
8. Seberapa penting kualitas tanda (*qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*) dalam menentukan efektivitas sebuah *meme dakwah*?
9. Apakah ada contoh *meme dakwah* yang menurut Anda menggunakan *qualisign* atau *sinsign* dengan efektif? Apa yang membuat tanda tersebut bermakna?
10. Bagaimana audiens biasanya menginterpretasikan pesan dalam *meme dakwah Islam*? Apakah audiens melihatnya sebagai sesuatu yang serius, lucu, atau ironis?
11. Apakah Anda menemukan perbedaan interpretasi tanda dalam *meme dakwah* antara audiens dengan latar belakang budaya atau keagamaan yang berbeda?
12. Menurut Anda, bagaimana *meme dakwah* dapat menciptakan makna argumentatif (sebagai *argument*) untuk mendukung pesan dakwah?
13. Apakah pesan dakwah dalam *meme* cenderung lebih mengkritik realitas sosial, mengajak introspeksi diri, atau memberikan solusi moral? Berikan contoh konkretnya.
14. Bagaimana tanda-tanda (teks, gambar, simbol) dalam *meme dakwah* mencerminkan realitas sosial umat Islam saat ini?
15. Menurut Anda, sejauh mana efektivitas penggunaan teori semiotika Peirce dalam menganalisis *meme dakwah Islam* di Instagram? Apakah teori ini membantu memahami makna yang tersirat dan tersurat?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH

1. Bagaimana Anda memahami *teori framing* dalam konteks penyampaian pesan dakwah melalui *meme dakwah Islam*?
2. Menurut Anda, mengapa framing menjadi strategi penting dalam menyampaikan pesan dakwah di Instagram?
3. Bagaimana Anda menentukan tema utama atau bingkai (frame) dalam sebuah *meme dakwah*? Apakah fokus pada ajakan, kritik, atau humor?
4. Apakah Anda lebih sering menemukan *meme dakwah* dengan bingkai positif (motivasi) atau negatif (kritik perilaku)? Apa perbedaannya dalam mempengaruhi audiens?
5. Seberapa besar pengaruh penggunaan tema atau isu yang familiar (seperti ibadah, akhlak, atau realitas sosial) dalam membentuk persepsi audiens terhadap *meme dakwah*?
6. Bagaimana elemen visual dalam *meme dakwah*, seperti gambar atau ilustrasi, membingkai pesan dakwah yang ingin disampaikan?
7. Seberapa penting pilihan teks dalam *meme dakwah*? Apakah ada penggunaan kata atau kalimat tertentu yang bertujuan membangkitkan emosi audiens?
8. Apakah Anda pernah menemukan visual atau teks dalam *meme dakwah* yang menimbulkan interpretasi ganda di kalangan audiens? Bagaimana dampaknya?
9. Bagaimana *meme dakwah* di Instagram dapat membentuk persepsi audiens terhadap ajaran Islam atau fenomena sosial tertentu?
10. Menurut Anda, apakah framing dalam *meme dakwah* lebih efektif dalam mengarahkan diskusi atau membentuk opini publik dibandingkan media dakwah konvensional?
11. Apakah *meme dakwah* berhasil menciptakan narasi yang koheren dan mudah dipahami oleh audiens? Bisakah Anda memberikan contohnya?
12. Dalam *meme dakwah*, bagaimana define problem atau isu utama ditekankan? Misalnya, apa permasalahan yang ingin disoroti dalam meme tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

13. Menurut Anda, siapa atau apa yang sering menjadi penyebab masalah (diagnose causes) dalam *meme dakwah*? Apakah konteksnya lebih personal atau sosial?
14. Bagaimana *meme dakwah* menyampaikan moral judgment? Apakah pesan tersebut langsung menyalahkan perilaku tertentu atau menawarkan solusi yang membangun?
15. Apakah *meme dakwah* memberikan solusi atau rekomendasi (treatment recommendation) yang jelas kepada audiens? Bagaimana elemen ini mempengaruhi efektivitas pesan dakwah?

Parepare, 17 Desember 2024

Mengetahui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I	Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 119198301162009121005	NIP. 197507042009011006

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SK PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1752/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023 31 Agustus 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.**
2. **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	YULINAR
NIM	:	19.3100.053
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	ANALISIS ISI MEME DAKWAH PADA POSTINGAN INSTAGRAM MEME_DAKWAH_ISLAM

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI/BUKTI WAWANCARA

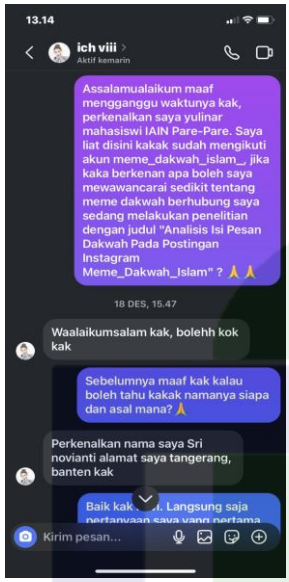

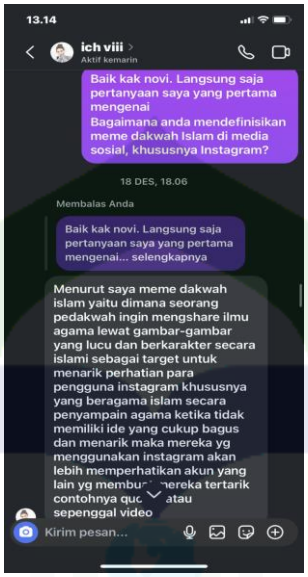

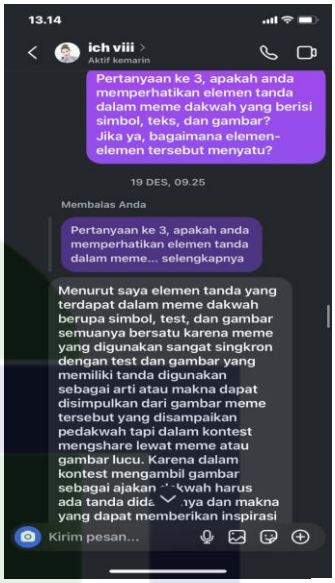

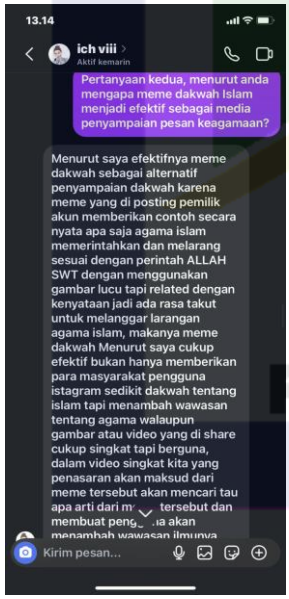

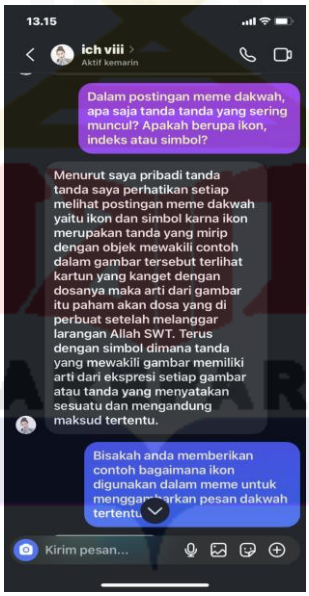

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

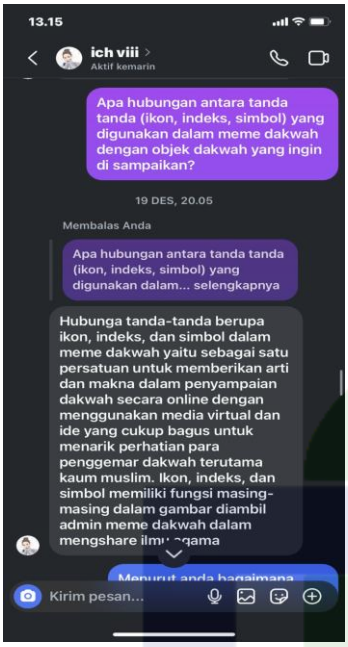

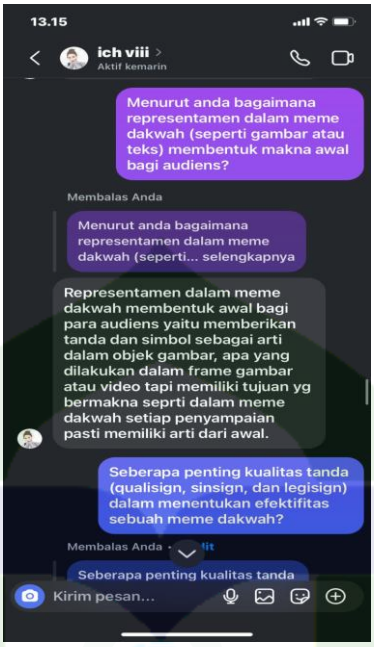

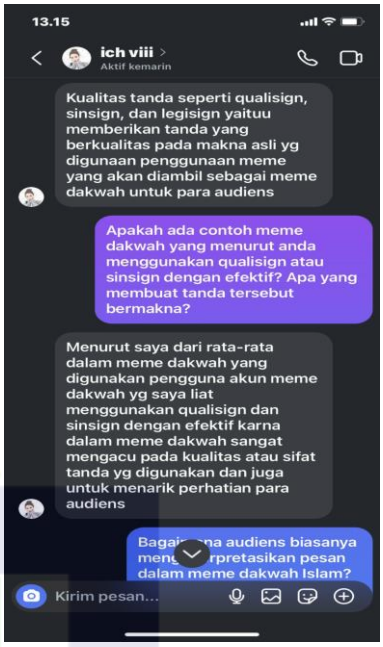

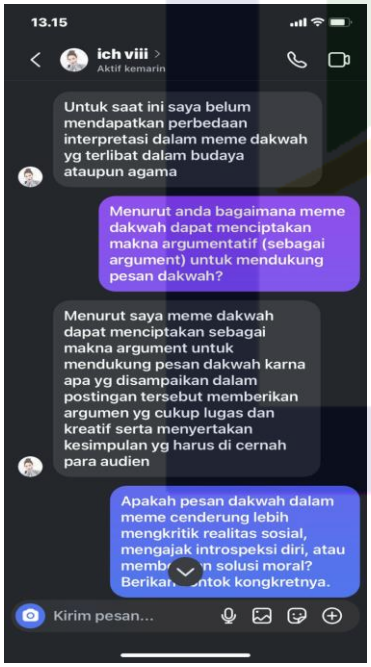

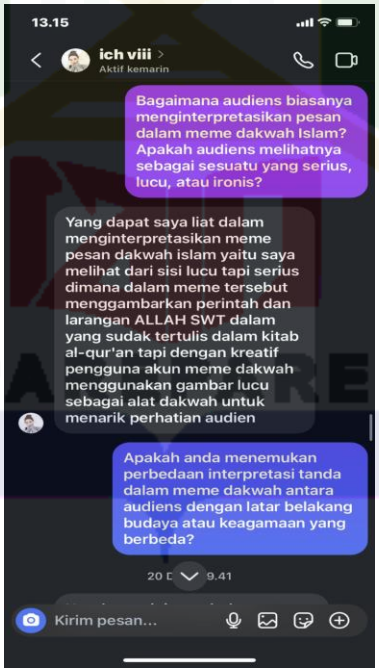

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

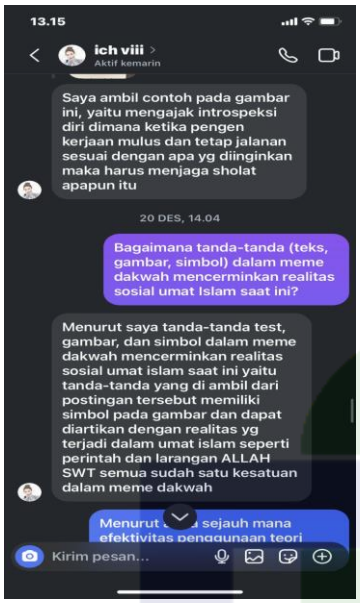

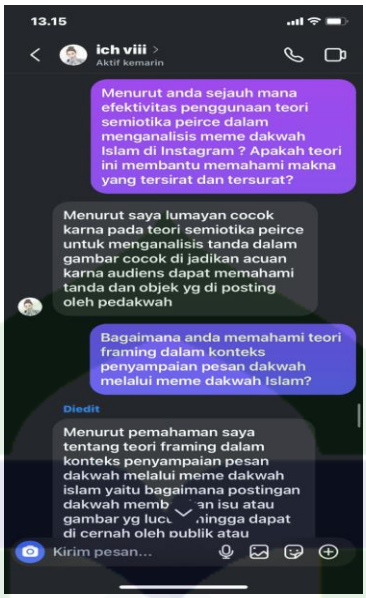

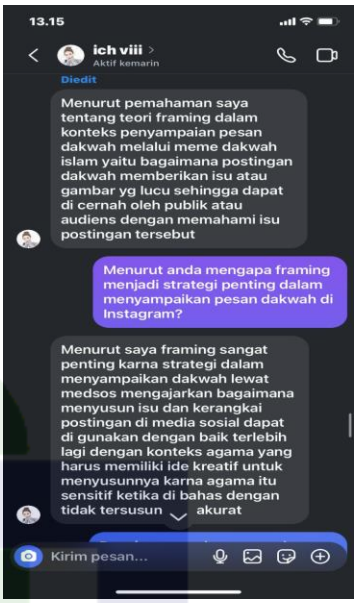

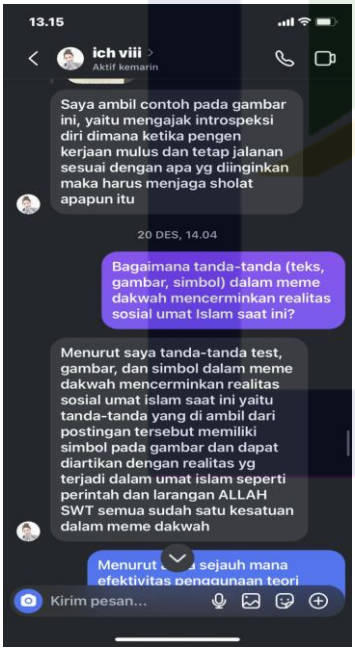

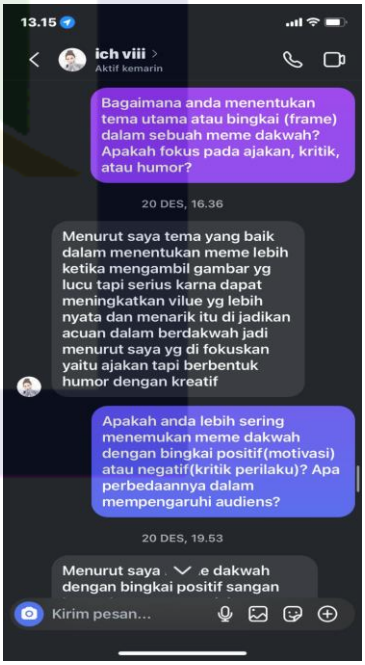

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

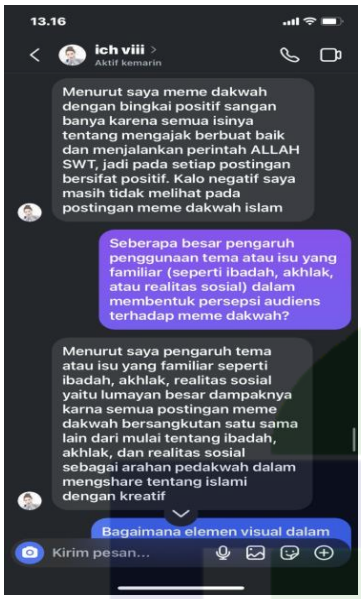

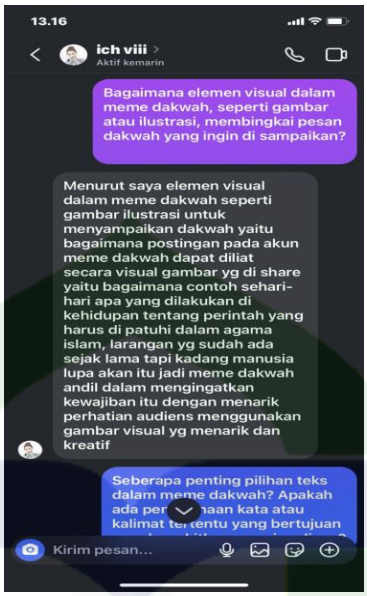

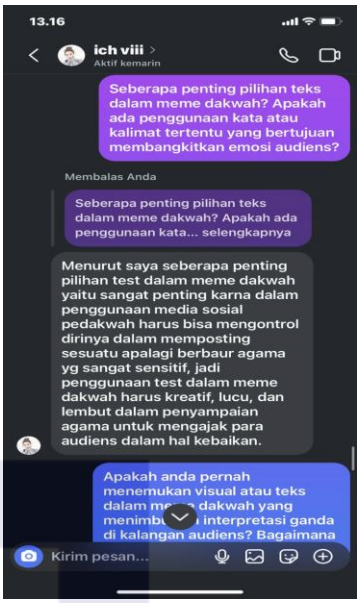

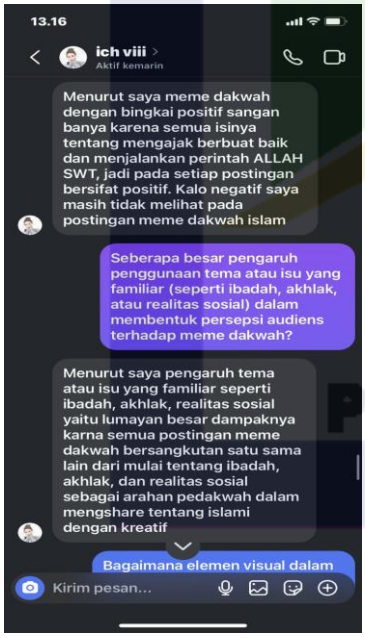

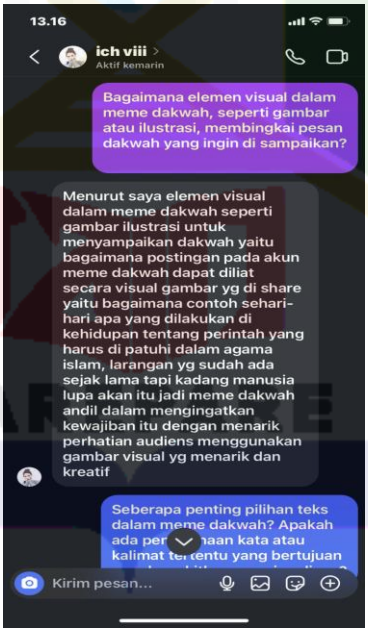

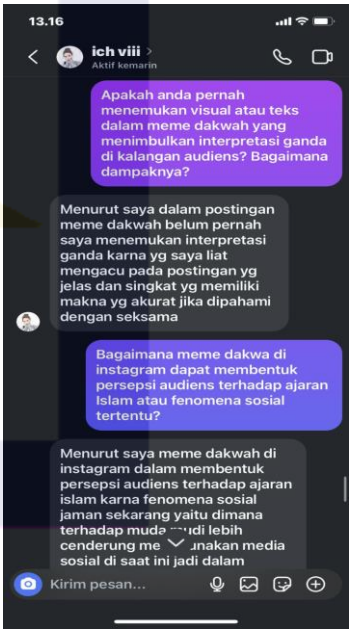

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

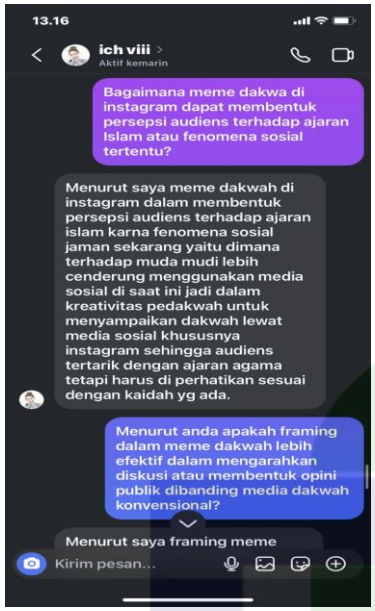

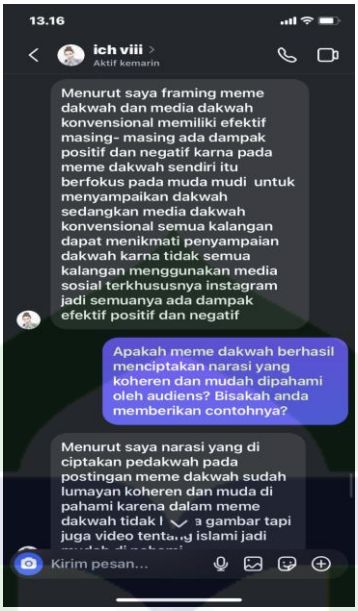

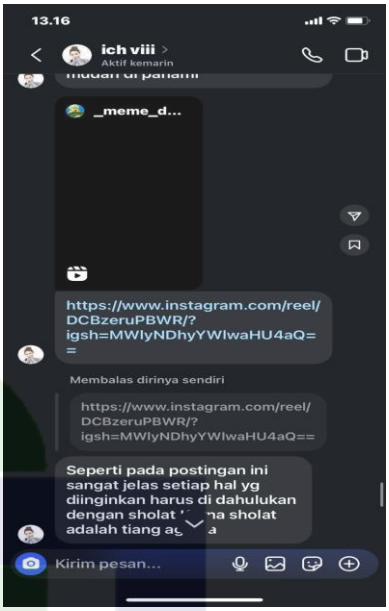

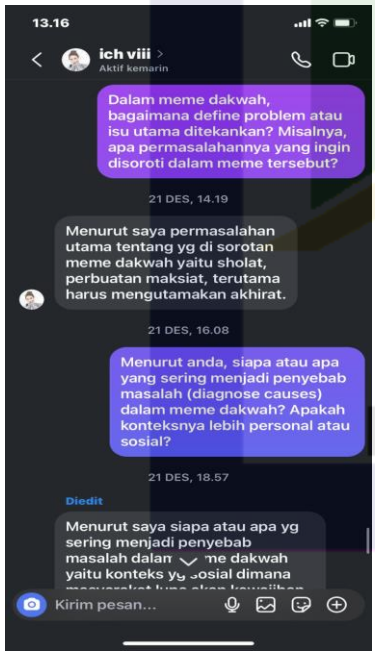

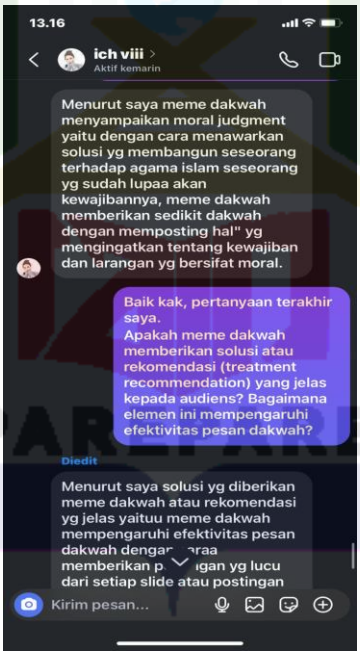

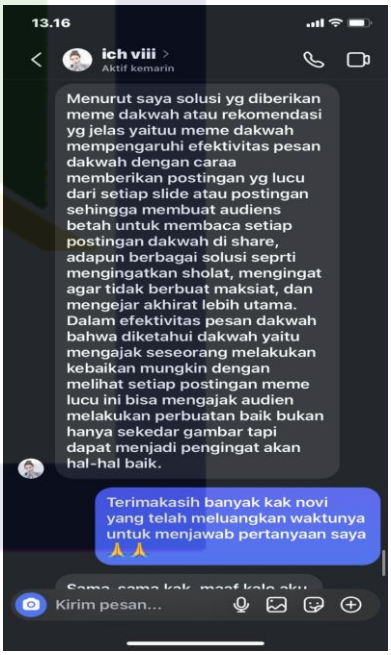

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

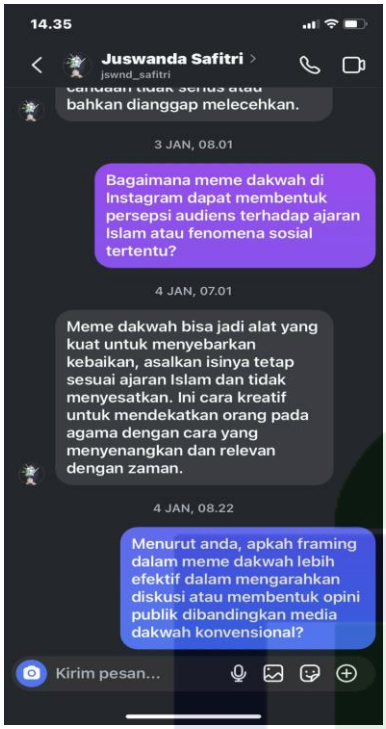

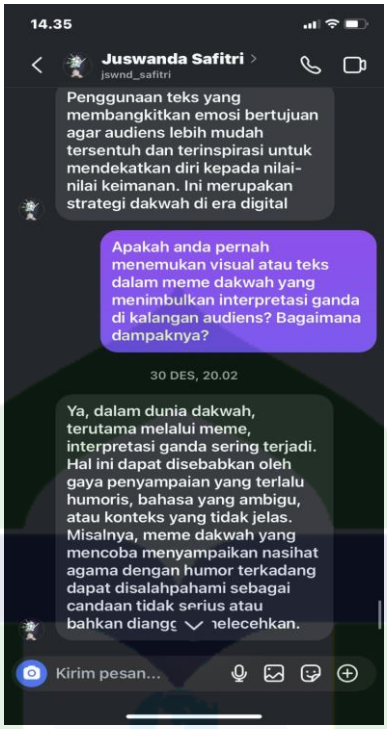

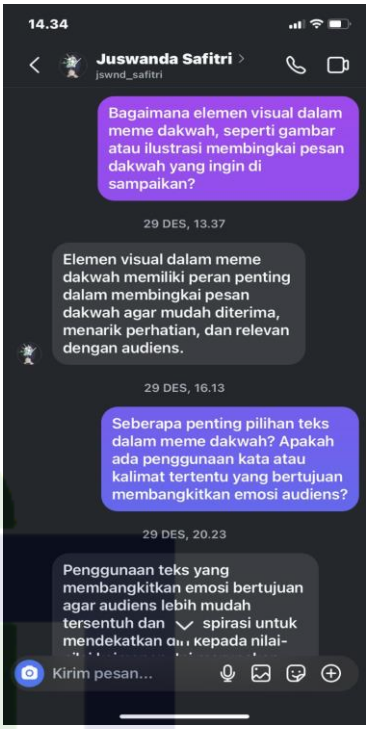

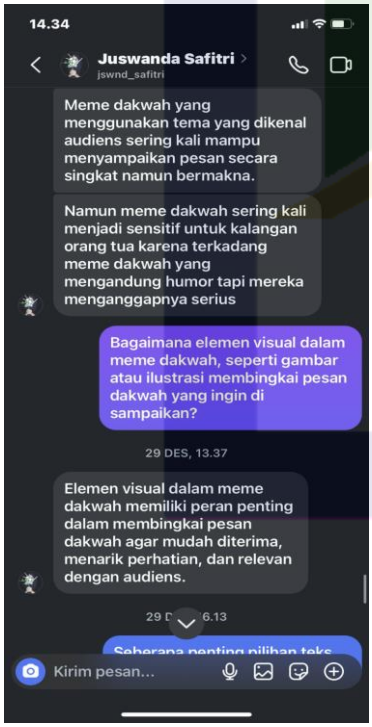

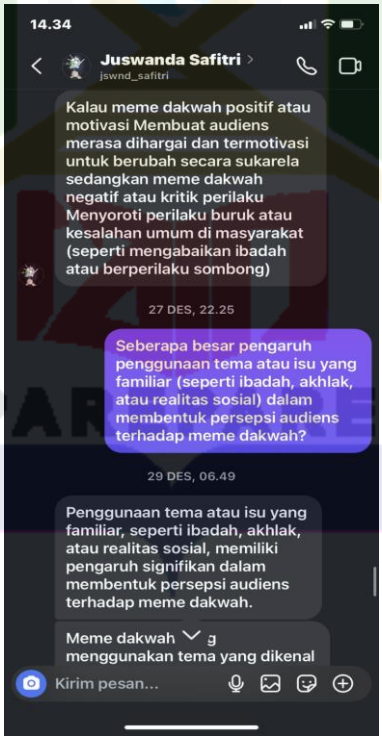

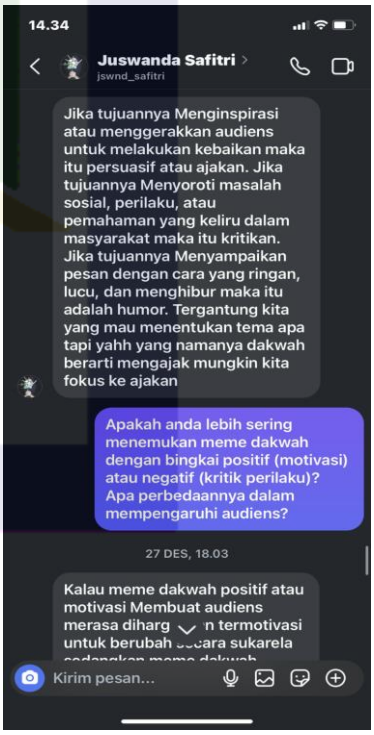

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

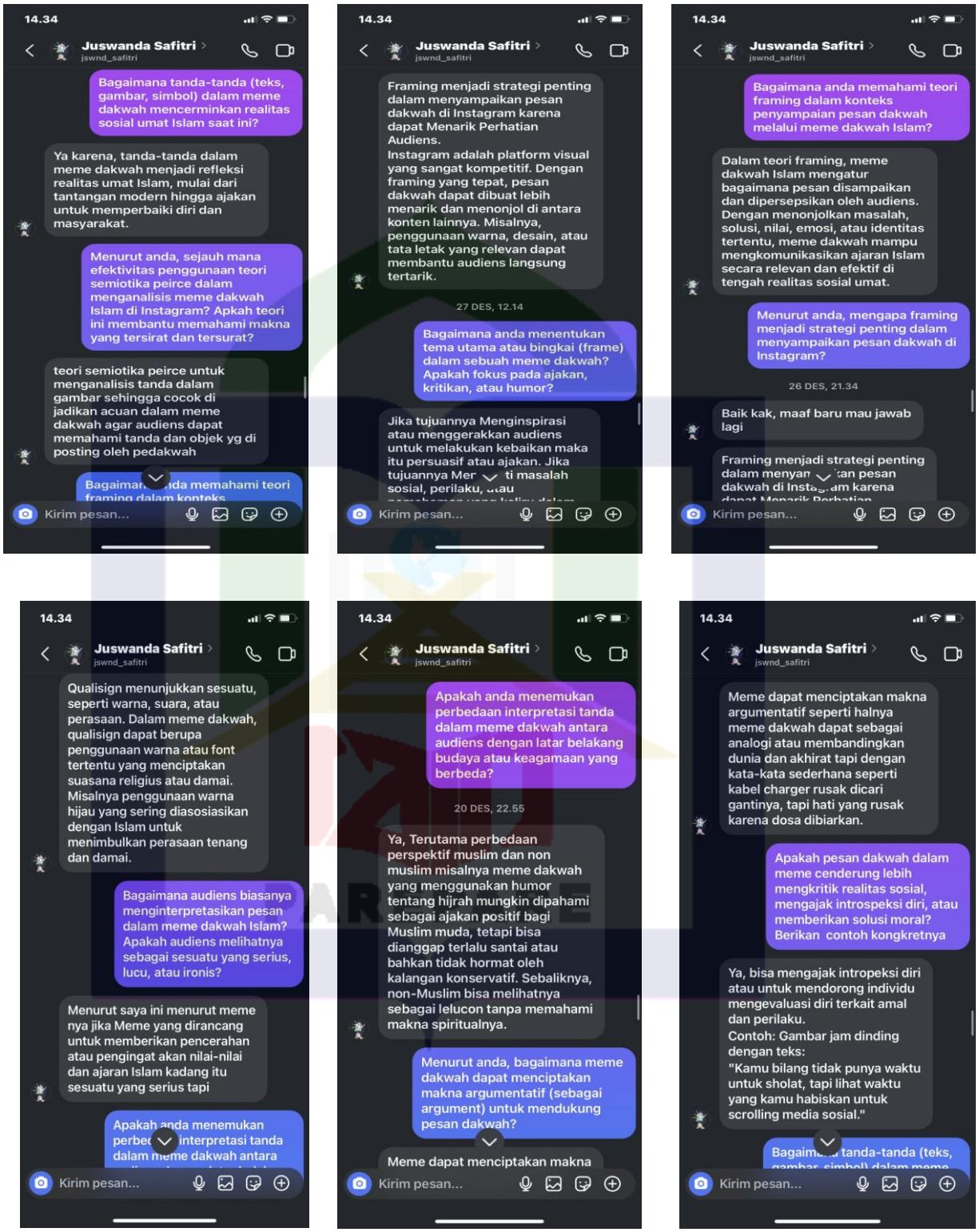

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

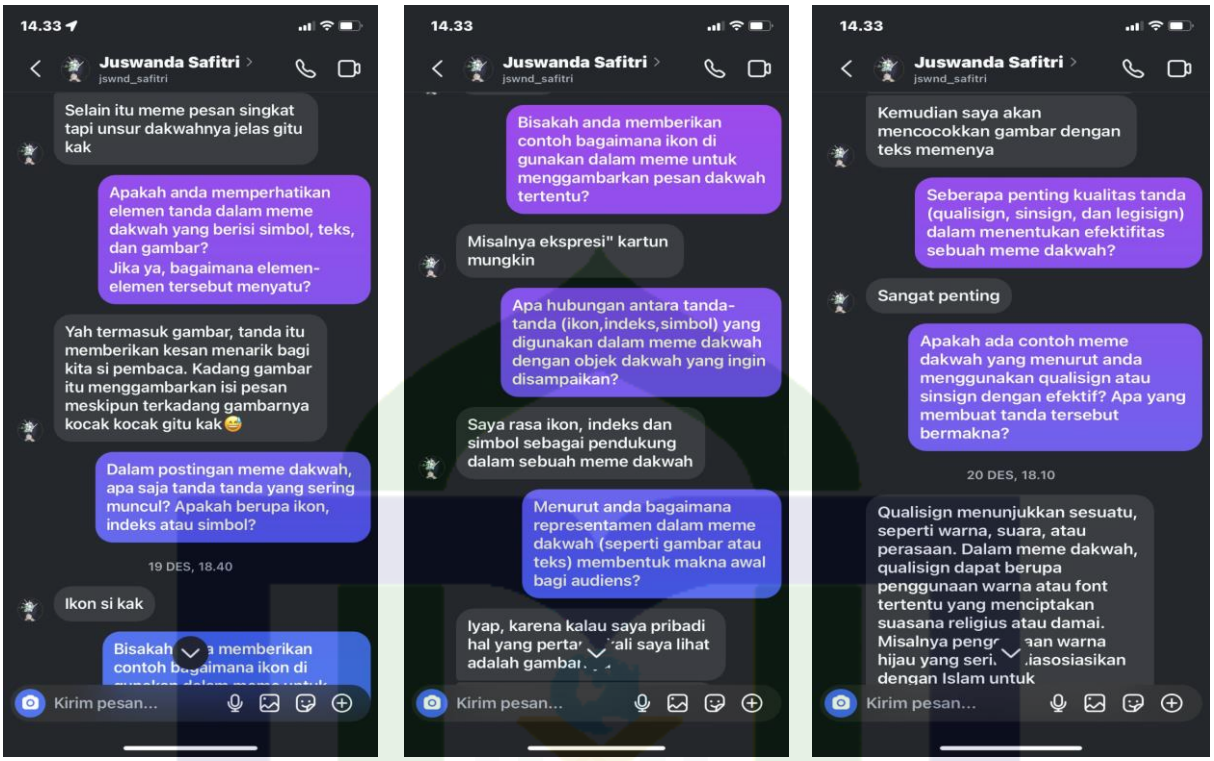

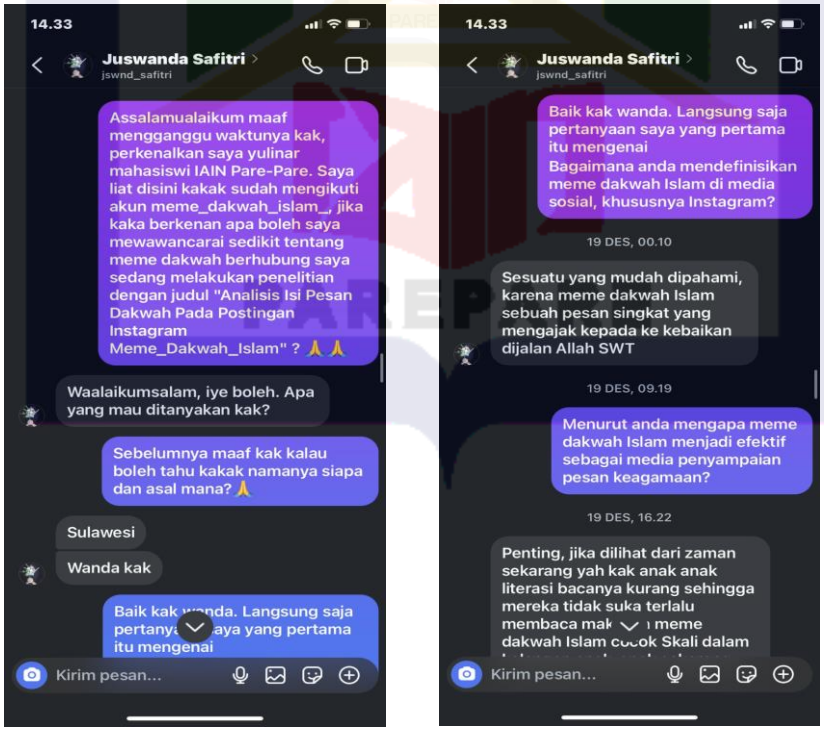

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Yulinar, lahir di Pinrang pada tanggal 28 Oktober 2000, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Abd.Rahman dan ibu Hadra. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 003 Lariang Kac.Pasangkayu, Kab.Mamuju utara, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 8 Pinrang, Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semasa perkuliahan banyak pengalaman penulis yang di dapat baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu "Analisis Isi Pesan Dakwah Meme Pada Postingan Instagram "Meme Dakwah Islam"". Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kementrian Agama Kota Parepare, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE